



**Upaya Membangun Karakter Peserta Didik
Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah
di MIN I Kota Pariaman**

TESIS

*Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Sumatera Barat Guna Melengkapi Syarat dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*

**oleh
Nurlatifah
Nim 21010017**

**Pembimbing
Dr. Mahyudin Ritonga, MA (Pembimbing I)
Dr. Julhadi, MA (Pembimbing II)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1445 H /2023 M**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurlatifah
Nim : 21010017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Membangun Karakter peserta Didik
Melalui Pembiasaan Salat Berjamaah di MIN 1
Kota Pariaman

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apa bila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar – benarnya.

Padang, Juli 2023
Yang Menyatakan

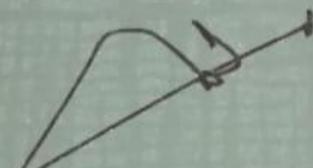


NURLATIFAH
NIM. 21010017

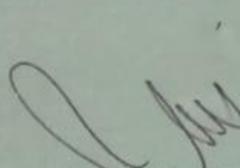


LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

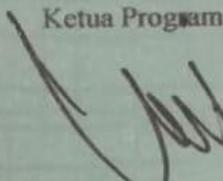
Pembimbing I


Dr. Mahyudin Ritonga, MA
Padang,

Pembimbing II


Dr. Julhadi, MA
Padang,

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Julhadi, MA
Padang,

Nama : Nurlatifah

NIM : 21010017

Judul Tesis : Upaya Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan
Shalat Berjamaah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota
Pariaman

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Telah Melaksanakan Ujian Tesis Pada :

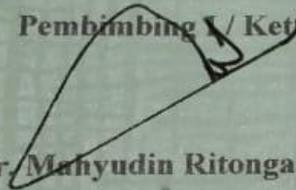
Hari : Kamis / 20 Juli 2023
Pukul : 09.00 – 10.30 WIB
Tempat : Ruang Seminar Program Pascasarjana UM Sumatera Barat

Terhadap Mahasiswa :

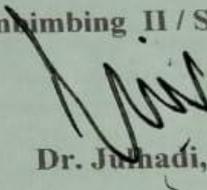
Nama : NURLATIFAH
Nim : 21010017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan Salat Berjamaah di MIN 1 Kot Paarianan

Sesuai Dengan Hasil Rapat Tim Penguji Tesis, Yang Bersangkutan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai 85,85 (Angka) Atau A (Huruf).

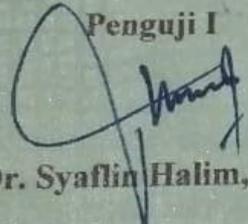
Pembimbing I / Ketua


Dr. Mahyudin Ritonga, MA

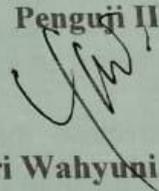
Pembimbing II / Sekretaris


Dr. Juhadi, MA

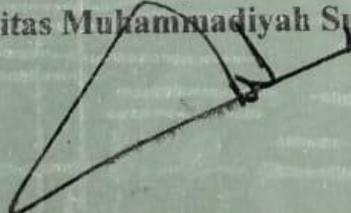
Penguji I


Dr. Syaflin Halim, MA

Penguji II


Dr. Sri Wahyuni, M.Pd. I

Megetahui
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat


Dr. Mahyudin Ritonga, MA

ABSTRACT

Nurlatifah, 2023. Efforts to Build Student Character Through Congregational Prayers at MIN I Kota Pariaman. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Postgraduate, Muhammadiyah University, West Sumatra. Thesis Supervisor Dr. mahyudin Ritonga, M.A. and Dr. Julhadi, M.A

The rapid development of information and technology as well as the moral decline that is currently sweeping the Indonesian nation, this is reflected in the behavior of students who are starting to become apprehensive. In the world of education, apart from being oriented towards intellectual values, it must also emphasize building the character of students, so that they are intelligent in their behavior and form a Bright Personality, sharpening the sensitivity of the soul so that they can be beneficial for themselves, their families, the Environment or Society, the Nation and the State. To achieve this goal, efforts are needed to build student character through the habituation of congregational prayers at MIN I Kota Pariaman which has implemented this habit. This study aims to: (1) determine the character values that are built through the habituation of congregational prayers at MIN I Kota Pariaman. (2) to describe efforts to build student character through the habituation of congregational prayers at MIN I Kota Pariaman. (3) to find out the inhibiting factors in efforts to build student character through the habituation of congregational prayers at MIN I Kota Pariaman.

This study uses a descriptive qualitative approach. Collecting data through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Hubberman analysis model which includes data reduction, data presentation and drawing conclusions. Checking the validity of research data uses triangulation so that valid data can be obtained.

The results of the study show that: (1) Student character values are built through the habituation of congregational prayers at MIN I Kota Pariaman. including the character values of honesty, discipline, social care, and responsibility. (2) Efforts to build student character through the habituation of congregational prayers include showing exemplary, giving directions, giving motivation, instilling sincerity, getting used to good things, reminding, and organizing. (3) Inhibiting factors in efforts to build student character through the habituation of congregational prayers at MIN I Kota Pariaman. Among them are first, internal factors, these factors come from students themselves, namely there are still students who are late for congregational prayers, second, external factors, lack of motivation and attention of parents to their children at home.

Keywords: Building character, habituation, congregational prayers.

ABSTRAK

Nurlatifah, 2023. Upaya Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Salat Berjamaah Di MIN I Kota Pariaman . Tesis, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Muhammaadiyah Sumatera Barat. Pembimbing Tesis Dr. mahyudin Ritonga, M. A. dan Dr. Julhadi, M.A

Pesatnya Perkembangan Informasi dan Teknologi serta Kemerosotan moral sedang melanda bangsa Indonesia, hal ini tercermin dari perilaku peserta didik yang mulai memprihatinkan. Dalam dunia pendidikan selain berorientasi pada nilai intelektual, juga harus menekankan pada pembangunan karakter siswa, agar mereka cerdas dalam bersikap dan membentuk Kepribadian yang Cemerlang, mengasah kepekaan jiwa agar bisa menjadi bermanfaat bagi dirinya, keluarga, Lingkungan atau Masyarakat, Bangsa dan Negara. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan upaya dalam membangun karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di MIN I Kota Pariaman dimana sudah menerapkan pembiasaan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui nilai-nilai pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di di MIN I Kota Pariaman. (2)untuk mengetahui pendeskripsian karakter peserta didik MIN I Kota Pariaman melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah. (3) untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pembentukan karakter peserta didik dalam kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di MIN I Kota Pariaman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis data sejak direncanakan, sampai penelitian selesai, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sehingga dapat diperoleh data yang valid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai – nilai pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di MIN I Kota Pariaman. (2) Pendeskripsian karakter peserta didik dalam Upaya membangun karakter peserta didik melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah diantaranya menunjukkan keteladanan, memberikan arahan, memberi motivasi, menanamkan keikhlasan, membiasakan hal- hal baik, mengingatkan, dan mengorganisasikan. (3) Faktor penghambat dan pendukung pembentukan karakter peserta didik didik melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di MIN I Kota Pariaman. diantaranya adalah pertama, faktor internal, faktor ini berasal dari diri peserta didik yaitu masih ada peserta didik yang terlambat dalam mengerjakan shalat berjamaah, kedua, faktor eksternal, kurangnya motivasi dan perhatian dari orang tua kepada anaknya di rumah.

Kata Kunci : Membangun karakter, Pembiasaan, shalat berjamaah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT Sang Maha Pencipta yang menciptakan bintang dan bulan sebagai penerang malam serta matahari sebagai penerang siang dan yang memberikan Taufik, Hidayah, serta Rahmat kepada manusia setiap waktunya. Karena berkat Ridha-Nya semata, Tesis yang berjudul “Upaya Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Di MIN I Kota Pariaman” ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam kita sampaikan kepada sang revolusioner muda, sang penyandang gelar al-amin, agung akhlakunya, kaya ilmunya, bersih murni hatinya, serta teladan bagi umat manusia yakni Baginda Nabi Besar Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Bapak. Dr. Riki Saputra, M.A, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan inspirasi, motivasi dan pengalaman keilmuan selama menempuh kuliah di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Bapak. Dr. Mahyudin Ritonga, M.A. yang telah memberikan kesempatan, kemudahan dan pelayanan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
3. Bapak Dr. Julhadi, M.A Ketua Prodi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, terima kasih atas ilmu yang sangat berharga serta pengalaman selama menimba ilmu di Pascasarjana ini.
4. Pembimbing I Bapak. Dr. Mahyudin Ritonga, M.A. yang telah memberikan motivasi dan bimbingan maksimal serta memberikan nasehat dan pengarahan selama masa studi.
5. Pembimbing II Bapak Dr. Julhadi, M.A yang telah memberikan motivasi dan bimbingan maksimal serta memberikan nasehat dan pengarahan selama masa studi.
6. Bapak Ibuk Dosen yang tidak bisa penulis tuliskan namanya, yang telah banyak mentransfer ilmunya kepada penulis selama menuntut ilmu di program pascasarjana Universitas Sumatera Barat.
7. Kedua orang tua penulis yang tercinta Alm Ayahanda Hasyimy HD dan Alm Ibunda Rakhiah, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, yang telah mengajari butir-butir kesetiaan dan pengorbanan, banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis baik secara moril maupun secara materil. Sungguh penulis sadar bahwa tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah SWT, Aamiin Ya Rabbal ‘Alamiin.

8. Roskiman Suami tercinta, Anak – anak Penulis Alfinnur Abrar, Hamid Nur Abqari beserta Delapan saudara Penulis yang tercinta Kakanda Wirda,S.Pd, Hardasawati,SE, Salma, S. Pd, Syaifuddin, S.T , Hasnawati serta adik Mardhia,SE, Zuhadi, S.P dan Elfarahmi,S.Pd.I yang selalu memberikan Motivasi agar penulis lebih bersemangat dalam menyelesaikan studi Pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
9. Bapak Aprilius, S.Pd. M.Pd Kepala MIN I Kota pariaman serta majelis Guru dan pegawai yang telah banyak membantu atas waktu dan informasi yang telah diberikan selama penelitian sehingga tesis ini dapat diselesaikan
10. Ibuk Emma marni, Bapak Zalkhairi dan semua Sahabat-sahabatku di MTsN 2 Kota Pariaman yang senantiasa mendukung dan mendoakan demi kelancaran Tesis ini.
11. Muliati, Irmasyatri, Nurul Hidayati Suhaimi, Nilawati A, Nilawati B, Mutilawati, Roni hermanto, Imelda fitria, dan Desi Erisanti sahabat-sahabatku serta seluruh Teman- teman Lokal A Prodi pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera barat yang seperjuangan dalam menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah yang memberikan semangat, motivasi dan dorongan sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis sampaikan kecuali “*Jazakumullah Khairon Ahsanal Jaza*”. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya Tesis ini.

Penulis menyadari dalam penulisan Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu dengan hati yang tulus ikhlas serta penuh keterbatasan penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan di masa mendatang. Akhirnya dengan memohon rahmat Allah SWT. semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin Yarobbal Alamin.*

Padang, Juli 2023
Peneliti

NURLATIFAH
NIM. 210120017

TRANSLITERASI PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latih	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
Huruf Arab	Nama	Huruf Latih	Nama
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	w	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latih	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
Tanda	Nama	Huruf Latih	Nama
◌ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌َ ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َ و	fathah dan waw	au	a dan u

Contoh :

Kataba	:	كتب
fa'ala	:	فعل
su'ila	:	سئل

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ	Kasrah	ī	i dan garis di atas
أُ	dhammah dan waw	ū	u dan garis di atas

Contoh :

Rama	:	رما
Yakulu	:	يقول

d. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu :

1) *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah “t”.

2) *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”.

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu di transliterasikan dengan ha “h”.

Contoh :

raudah al-attfal	:	روضة الاطفال
al-Madinah al-munawwarah	:	المدينة المنورة
Talhah	:	طاحه

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *Tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

Rabbana	:	رَبَّنَا
nazzala	:	نَزَّلَ
al-birr	:	الْبِرِّ

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf , yaitu ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

ar-rajulu	:	الرجل
as-sayyidatu	:	السيدة
asy-syamsu	:	الشمس

g. *Hamzah*

Dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan postrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Bila *hamzah* itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

Contoh :

ta'khuzuna	:	تاخذون
an-nau'	:	النوع

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *Isim* (kata benda) maupun *harf*, di tulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sidah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkai juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

Wa innalillaha lahua khairar-raziqin	:	وانالله لهوخير الرارقين
Fa aflu al-kaila wa al-mizana	:	فاوفا الكيل والميزان
Ibrahim Khalil	:	ابراهيم الخليل

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf Kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sambung, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sambungnya.

Contoh :

- wa maMuhammadun illa rasul
- mubarkan
- syahru Ramadhan al-lazi unzila fihi al-Quranu

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrun minallai wa fathun qarib
- Lillahi al-amru jami'an
- Wallahu bikulli syai'in 'alim.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Pernyataan Keaslian	ii
Persetujuan Komisi Pembimbing	iii
Abstrak	iv
Abstrack	v
Kata Pengantar	vi
Pedoman Transliterasi	viii
Daftar Isi	xv
Daftar table	xviii
Daftar Gambar	xix
Daftar Lampiran	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Deskripsi Konseptual	12
1. Konsep Membangun Karakter	12
a. Pengertian membangun karakter	12
b. Pengertian Pendidikan Akhlak	22
c. Fungsi Pendidikan Karakter	32
d. Nilai-Nilai Pendidikan karakter	35

2. Konsep Pembiasaan salat Berjamaah	37
a. Pengertian Pembiasaan	37
b. Kegiatan Salat	49
c. Hakikat Salat Berjamaah	62
d. Manfaat dan Keutamaan Salat Berjamaah	67
B. Hasil Penelitian yang Relevan	74
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	76
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	76
B. Latar peneelitan.....	76
C. Metode dan Prosedur Penelitian.....	76
D. Data dan Sumber Data	77
E. Instrumen dan Prosedur pengumpulan Data	78
F. Prosedur Analisa Data	78
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	82
A. Gambaran Umum Tentang Latar Pembahasan	82
B. Temuan penelitian	95
1. Nilai karakter peserta didik yang dibangun melalui kegiatan pembiasaan salat berjamaah di MIN I Kota Pariaman.	95
2. Perubahan karakter peserta didik setelah melaksanakan pembiasaan salat berjamaah di MIN I Kota Pariaman	103
3. Faktor penghambat dalam upaya membangun karakter peserta didik melalui kegiatan pembiasaan salat berjamaah di MIN I Kota Pariaman	105
C. Pembahasan	107
1. Nilai karakter peserta didik yang dibangun melalui kegiatan pembiasaan salat berjamaah di MIN I Kota Pariaman.....	107

2. Perubahan karakter peserta didik setelah melaksanakan pembiasaan salat berjamaah di MIN I Kota Pariaman	114
3. Faktor penghambat dalam upaya membangun karakter peserta didik melalui kegiatan pembiasaan salat berjamaah di MIN I Kota Pariaman	116
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	119
A. Kesimpulan	119
B. Rekomendasi	120

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Catatan lapangan Hasil Observasi

Lampiran 4 Catatan lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen lain)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Pesatnya perkembangan Informasi dan teknologi berpengaruh terhadap kehidupan secara global, baik dalam kehidupan sosial dan lain sebagainya. Arus globalisasi dan modernisasi tidak mungkin bisa dibendung, oleh sebab itu sebagai generasi muda milenial, perlu mempersiapkan diri untuk menjadi manusia yang berkarakter yang mampu bertahan dan bersaing serta mumpuni dalam bidang apapun pada era informasi dan teknologi saat ini

Di zaman modern dan globalisasi ini, agama menjadi semakin di perlukan dalam acuan sehari-hari. Hal itu ditandai dengan adanya pola hidup hedonisme dan jauh dari sifat yang diajarkan oleh agama Islam. Keadaan ini menyebabkan seseorang rapuh ketika menghadapi berbagai masalah yang tidak sepenuhnya dapat diatasi oleh materi. Terjadi kemerosotan moral, konflik sosial, stress, cemas, gelisah, gangguan keamanan, dan berbagai gejala penyakit sosial dan kejiwaan yang selanjutnya mempengaruhi pikiran dan perasaannya dalam melaksanakan tugas-tugas, jelas tidak dapat diatasi dengan materi, melainkan dengan kembali kepada ajaran agama. Salah satu contoh fenomena kemerosotan moral dimana pada saat sekarang ini adanya siswa yang merokok, suka berkata kata kotor dalam pergaulannya adanya tingkah laku yang tidak pada tempatnya, serta terjadinya kemerosotan moral yang melanda bangsa Indonesia, dimana tercemarnya perilaku peserta didik yang mulai memprihatinkan di dalam dunia pendidikan.

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan rah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang dicapai oleh segenap kegiatan Pendidikan.¹ Pendidikan Rasulullah tak hanya membentuk akal yang cerdas namun membentuk kepribadian cemerlang, kepribadian yang mengasah kepekaan jiwa untuk bisa menjadi pribadi yang memberikan manfaat bagi sekitarnya, Pendidikan dalam

¹ Rahmi, *ICT dan perkembangan media Pendidikan Islam* (Jakarta .CV Budi Utma) hlm 15

Islam menyeimbangkan antara akal dan hati. Antar kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Pendidikan Islam mengkaji berbagai pendekatan terhadap segala macam pengetahuan yang dilandasi oleh spiritualitas dan penghayatan yang mendalam terhadap nilai-nilai etika dalam Islam. Dalam pengelolaan pendidikan dikenal dengan adanya input, proses dan outputnya adalah calon siswa, prosesnya adalah pembelajaran di sekolah atau madrasah, dan outputnya adalah lulusan atau alumni dari sekolah tersebut. Untuk membentuk output yang berkualitas, maka pendidikan agama Islam harus mengajarkan tentang pengetahuan agama dan menanamkan jiwa beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia.

Dengan demikian pendidikan tidak hanya dipelajari sebatas pemahaman saja, akan tetapi aplikasi dari pengetahuan tersebut juga dilaksanakan hal itu menunjukkan bahwa yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan bukan hanya transfer of knowledge saja tetapi juga transfer of value yang dilakukan dalam upaya making person of personality. Dikatakan bahwa ada sederet faktor-faktor resiko penyebab kegagalan anak di sekolah. Diantaranya terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi. Dalam pendidikan memang sudah seharusnya jika nilai intelektual dan sikap tidak dapat dipisahkan. Begitupun kondisi lingkungan yang kurang mendukung kebanyakan di lingkungan sosial sering berpengaruh negative jika anak tidak memfilter dengan baik pergaulannya.

Output lembaga pendidikan adalah terbentuknya kecerdasan dan keterampilan seseorang yang dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga, jelaslah pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia, negara dan maupun pemerintah, maka pendidikan harus selalu dikembangkan kualitasnya secara sistematis oleh para pengambil kebijakan yang berwenang di Republik ini. Sebagai penjamin terlaksananya kebutuhan pokok pendidikan bagi rakyat, negara atau pemerintahlah yang berkewajiban mewujudkan pemenuhannya sehingga bisa dinikmati oleh seluruh rakyat.

Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan diharapkan mampu membenahi karakter Peserta didik yang sudah dianggap kritis, Faktor

utama penyebab terjadinya krisis karakter adalah adanya ekspansi budaya asing yang menyebabkan semakin berkembangnya pengaruh luar, serta adanya pemisahan kehidupan agama dengan kehidupan dunia. Selain itu modernisasi dan globalisasi mendorong terjadinya krisis ini, serta terjadinya kemerosotan moral yang melanda bangsa Indonesia, dimana tercerminnya perilaku peserta didik yang mulai memprihatinkan di dalam dunia pendidikan.

Pendidikan dalam Islam tak hanya proses menstransfer ilmu dari guru kepada siswa, namun upaya memberikan keteladanan (*qudwah*) dari pendidik dalam pembentukan karakter anak didik. Oleh karena itu, upaya yang melahirkan seorang yang berilmu, berkarakter, beradab dan berakhlak mulia.

Tujuan Pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Pendidikan Rasulullah tak hanya membentuk akal yang cerdas namun membentuk kepribadian cemerlang, kepribadian yang mengasah kepekaan jiwa untuk bisa menjadi pribadi yang memberikan manfaat bagi sekitarnya, pendidikan dalam islam menyeimbangkan antara akal dan hati. Antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Syariat Islam bukan hanya menetapkan perintah dan larangan, atau halal dan haram saja. Ia juga memperhatikan teknis pelaksanaannya secara maksimal, atas dasar pemahaman dan kesadaran dalam menanamkan dalam diri manusia akhlak yang kokoh dan mulia agar manusia rela, mau, sadar, dan konsekwen menjalankan aturan-aturan syariat dalam waktu kapanpun, kondisi bagaimana pun dan tempat manapun. Syariat islam menanamkan akhlak yang kuat, sempurna, dan tegas dalam waktu yang bersamaan, sehingga manusia mampu melaksanakan perintah dan menjauhi syariat.²

Akhlak yang benar, baik, dan kuat disemaikan dalam diri manusia dengan beragam metode. Terkadang dengan kisa-kisah para nabi dan umat-umat terdahulu, sehingga manusia bisa memetik hikmah darinya. Terkadang dengan gambaran kenikmatan surge yang detail bagi hamba-hamba Allah yang beriman

² Abu Fatiah Al-Adnani abu Amar 2010 *Mizanul Muslim Barometer menuju muslim kaffah*. (Surakarta: Cordova mediatama) hlm. 215

dan beramal shaleh. Terkadang dengan gambaran siksaan pedih di neraka bagi hamba-hamba Allah yang kafir dan bermaksiat. Terkadang dengan pujian atas akhlak yang mulia, dan celaan atas akhlak yang tercela. Dan metode-metode lainnya yang sangat variatif dan efektif mempengaruhi akal dan jiwa manusia. Di dalam syariat islam menanamkan diri manusia perasaan takut, cinta, berharap, tunduk, bergantung, berterima kasih dan patuh kepada Allah SWT. Ia menanamkan kesadaran pribadi dan kolektif bahwa Allah senantiasa melihat, mendengar, mengawasi, mencatat dan kelak membalas semua lintasan pikiran, ucapan dan perbuatan hambaNya. Ia menanamkan kesadaran akan pengawasan malaikat, juga dekat dan mendadaknya kematian datang menjemput. Kesadaran akhlak yang begitu kuat dalam jiwa ini akan menjadikan manusia mampu melaksanakan perintah syariat dan menjauhi laranganNya dengan komitmen dan konsistensi yang tinggi.

Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menyebutkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab³

Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁴ Dalam

³ Republik Indonesia Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003, *tentang sistem pendidikan nasional* (Jakarta: Republik Indonesia 2003),4

⁴ Munirah, *Sistem Pendidikan di Indonesia: antara keinginan dan realita* Munirah. Makassar: Auladuna, Vol. 2 no. 2 Desember 2015, h. 234

mensukseskan pendidikan, guru harus mampu menumbuhkan sikap disiplin peserta didik, terutama disiplin diri. Pendidik harus mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan kesadaran perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Dalam pendidikan memang sudah seharusnya nilai intelektual dan sikap tidak dapat dipisahkan, namun kondisi lingkungan yang kurang mendukung kebanyakan di lingkungan sosial sering berpengaruh negatif jika anak tidak memfilter dengan baik pergaulannya. Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan diharapkan mampu membenahi karakter siswa yang sudah dianggap kritis, karena notabene dari metode pembiasaan itu sendiri segala sesuatu yang diulang-ulang setiap harinya agar hal tersebut mampu melekat pada diri siswa dan dapat menjadi kebiasaan.

Menurut Witherington kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis⁵ hal itu menunjukkan bahwa yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan bukan hanya transfer of knowledge saja tetapi juga transfer of value yang dilakukan dalam upaya making person of personality. Dikatakan bahwa ada sederet faktor-faktor resiko penyebab kegagalan anak di sekolah.

Di antaranya terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati dan kemampuan berkomunikasi.⁶

Menurut Ellen G White yang dikutip oleh Sarumpaet, mengemukakan bahwa pembangunan karakter adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia. Pembangunan karakter adalah tujuan luar biasa dari system pendidikan yang benar. Baik dalam pendidikan rumah tangga maupun pendidikan dalam sekolah, orang tua dan guru tetap sadar bahwa pembangunan tabiat yang agung adalah tugas mereka.⁷

Mendidik karakter anak memanglah tanggung jawab semua orang, tetapi yang memiliki andil terbesar yaitu orang tua dan guru di sekolah. Tidak dipungkiri bahwasannya waktu anak lebih banyak di sekolah, namun bukan

⁵ Syaiful Bahri Djaramah, *Rahasia sukses belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002),h.12

⁶ Dewan direksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ichtiar baru Van Hoeve, 1993), hlm.211

⁷ Sarumpaet,*Rahasia mendidik Anak*, (Bandung: Indonesia Publishing House, 2001),Hlm 12

berarti orang tua lepas tangan akan tanggung jawabnya dalam mendidik.

Disinilah perlunya pembiasaan-pembiasaan di sekolah berupaya dalam membangun karakter siswa. Berikut adalah peraturan perundang-undangan mengenai sistem pendidikan di Indonesia Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.⁸ Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan fungsi dan tujuan dijelaskan bahwa : Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia , sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun aspek moral dan etis sebagai basis pembentukan karakter dan budaya bangsa semakin terpinggirkan. Karakter dan budaya dalam kehidupan bangsa dapat membawa kemunduran dalam peradaban bangsa, sebaliknya kehidupan masyarakat yang memiliki karakter dan budaya yang kuat akan semakin memperkuat eksistensi suatu bangsa dan negara. Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, ketrampilan, dan mengembangkan nilai-nilai karakter baik melalui pendidikan formal maupun non formal.⁹

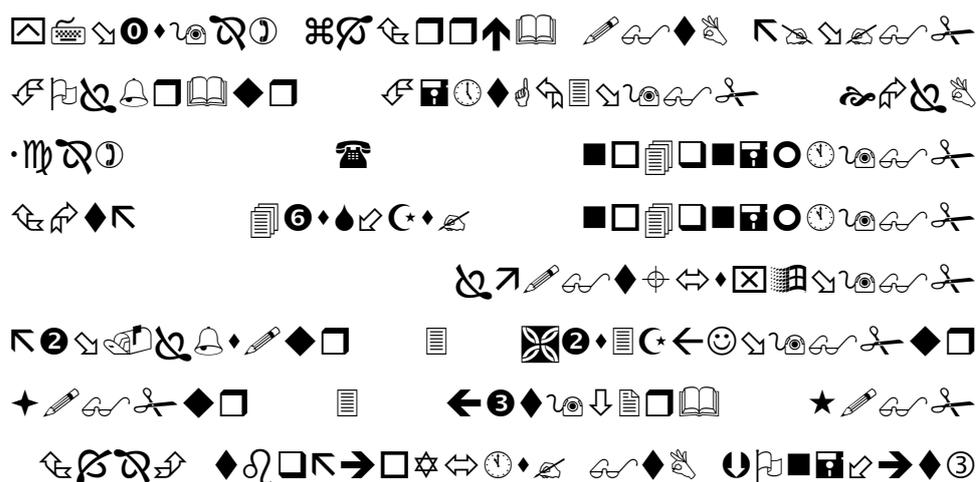
Pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif

⁸ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Republik Indonesia 2003) hlm. 8

⁹ Muwafik Saleh, *Membangun karakter dengan hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk generasi Bangsa* (Jakarta: Erlangga, 2012), Hal.10

dimaknai sebagai pendidikan Karakter.¹⁰ Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter bukan hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, akan tetapi bagaimana cara menanamkan kebiasaan.¹¹

Penerapan pendidikan karakter biasa diwujudkan melalui program pengembangan diri atau kegiatan ekstra, contohnya melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, dan keteladanan dari guru dan tenaga kependidikan di sekolah maupun madrasah. An- Nahlawi menyatakan bahwa salah satu metode pendidikan dan pembinaan akhlak adalah melalui pembiasaan diri dan pengalaman.¹² dalam rangka menjalin pertumbuhan fisik, mental dan sosial secara utuh, selaras, serasi dan seimbang. shalat berarti berharap kepada Allah dan takut kepada-Nya serta menimbulkan keagungan, kebesaran dan kesempurnaan kepada Allah SWT. Seperti firman Allah :



Artinya :

bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Surat Al- Ankabut Ayat 45)

Shalat merupakan tiang agama yang mana ibadah shalat dalam garis besarnya, dibagi kepada dua jenis, yaitu: pertama, shalat yang difardhukan, dinamai

¹⁰ Drs Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Amzah,2010), Hlm. 51-52

¹¹ Fuat ihsan, *Dasar-Dasar kependidikan*,(Jakarta:rineka cipta,1997),Hlm.155

¹² Muhaimin, *Strategi belajar mengajar* (Surabaya: citr media, 1996) Haal 153

maktubah; dan yang kedua, shalat yang tidak difardlukan, dinamai shalat Sunnah.¹³ Jika kita amati perilaku manusia (anak-cucu Adam), Kesimpulannya bahwa karakter manusia memang bermacam-macam sesuai dengan asal sifat bumi yang menjadi bahan dasarnya yang sebelumnya menjadi bahan dasar Adam. Oleh karena itu, kakek-moyang kita dinamakan "Adam" karena arti kata itu adalah orang yang berasal dari tanah liat¹⁴

Kegiatan pembiasaan salat berjamaah di MIN I Kota Pariaman yaitu salat berjamaah Zuhur¹⁵. Pembiasaan salat zuhur berjamaah ini dilakukan agar peserta didik mengenal dan mempraktekan salat dan tidak meremehkan salat serta mengajarkan kepada peserta didik untuk membiasakan disiplin waktu, serta salat berjamaah zuhur dilaksanakan karena peserta didik masih dalam lingkup madrasah, salat zuhur sudah menjadi kewajiban bagi Madrasah untuk melaksanakannya di MIN I Kota pariaman secara berjamaah.

Pembiasaan salat berjamaah ini diharapkan benar-benar melekat pada diri peserta didik sehingga peserta didik tidak akan meninggalkan kewajiban sebagai seorang hamba ketika diluar madrasah. Pembiasaan ini juga diharapkan mampu mengantarkan peserta didik untuk mewujudkan cita-cita bangsa yakni menjadi manusia yang berkarakter mulia dan berkualitas. Pembiasaan salat berjamaah dalam membangun karakter peserta didik di MIN I Kota Pariaman, tidak hanya beracuan pada pembiasaan salat saja namun terdapat serangkaian kegiatan yang mana tidak bisa dipisahkan dalam salat berjamaah terutama di MIN I Kota pariaman.¹⁶

Berbagai macam pembiasaan dilakukan di MIN I Kota Pariaman, namun fokus utama peneliti hanya pada pembiasaan salat berjamaah yang telah dilaksanakan secara rutin. Peneliti mencoba mengungkap karakter yang berupaya dibangun melalui slat barjamaah yang beracuan 18 nilai karakter yang harus dikembangkan pada madrasah melalui adanya kegiatan pembiasaan salat berjamaah yang dilakukan di madrasah diharapkan mampu membangun karakter peserta didik. Sesuai dengan observasi awal yang telah peneliti lakukan di

¹³ Zainudin ibnu abdul aziz Al Malibari, (Surabaya: mutiara ilmu Surabaya,2010).

¹⁴ Asyafah Abbas, *Proses kehidupan manusia dan nilai eksistensialnya* (CV Alfabeta) hlm 15

¹⁵ Data hasil Observasi , Kamis 12 Januari 2023.

¹⁶ Data hasil observasi , Kamis 12 Januari 2023.

madrasah tersebut bahwa penanaman nilai karakter yang berupa salat berjamaah sangat dianjurkan sebab dengan kegiatan tersebut dapat menjadikan peserta didik mempunyai jiwa semangat dalam melaksanakan ibadah dimanapun juga.¹⁷

Dari uraian yang disampaikan diatas, dapat dipahami bahwa setiap kebiasaan mantaati hukum, aturan dan atau perintah yang terlaksana akibat adanya pelatihan disebut sebagai karakter disiplin . pendidikan karakter sangat penting untuk dibahas sebagai jawaban dan solusi atas kemerosotan moral yang tengah dihadapi oleh bangsa Indonesia. Oleh karenanya timbul judul “ UPAYA MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DI MIN I KOTA PARIAMAN “

Yang diharapkan nantinya penelitian ini dapat bermanfaat bagi civitas MIN 1 Kota Pariaman dalam membangun karakter siswa yang berakhlakulkarimah dan berkualitas.

B. Fokus penelitian

Mengingat luasnya pembahasan ini dan supaya diketahui secara terperinci, maka fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Nilai-nilai pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan Pembiasaan shalat berjamaah di MIN I Kota Pariaman.
2. Pendiskripsian Karakter peserta didik MIN I Kota Pariaman melalui kegiatan Pembiasaan shalat berjamaah.
3. Faktor penghambat dan pendukung pembentukan karakter peserta didik dalam kegiatan pembiasaan salat berjamaah di Min I Kota Pariaman.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pembentukan nilai-nilai karakter Peserta didik dalam kegiatan shalat berjamaah di MIN I Kota Pariaman?
2. Bagaimanakah pendiskripsian Karakter peserta didik MIN I Kota

¹⁷ Data hasil observasi, Rabu 18 januari 2023.

Pariaman melalui kegiatan Pembiasaan shalat berjamaah ?

3. Bagaimanakah Faktor penghambat dan pendukung pembentukan karakter peserta didik dalam kegiatan pembiasaan salat berjamaah di Min I Kota Pariaman ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Nilai-nilai pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan Pembiasaan shalat berjamaah di MIN I Kota Pariaman
2. Untuk mengetahui Pendiskripsian Karakter peserta didik MIN I Kota Pariaman melalui kegiatan Pembiasaan shalat berjamaah .
3. Untuk mengetahui Faktor penghambat dan pendukung pembentukan karakter peserta didik dalam kegiatan pembiasaan salat berjamaah di Min I Kota Pariaman.

E. Kegunaan Penelitian

Merujuk kepada tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Untuk mengetahui Nilai-nilai pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan Pembiasaan shalat berjamaah di MIN I Kota Pariaman
2. Untuk mengetahui Pendiskripsian Karakter peserta didik MIN I Kota Pariaman melalui kegiatan Pembiasaan shalat berjamaah .
3. Untuk mengetahui Faktor penghambat dan pendukung pembentukan karakter peserta didik dalam kegiatan pembiasaan salat berjamaah di Min I Kota Pariaman.

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis berguna untuk :

1. Lembaga pendidikan
 - a. Sebagai informasi bagi para pendidik di MIN I Kota Pariaman untuk meningkatkan mutu pendidikan, penanaman nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik.

- b. Sebagai informasi bagi MIN I Kota Pariaman dalam pembentukan, hasil dan faktor penghambat serta faktor pendukung dalam membangun karakter siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah
 - c. Sebagai sumbangan pikiran dalam rangka turut membantu peningkatan mutu pendidikan di MIN I Kota Pariaman melalui membangun karakter siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah.
2. Peneliti dan calon peneliti
- a. Bagi peneliti : sebagai kajian ilmiah bagaimana membangun karakter siswa melalui shalat berjamaah.
 - b. Bagi calon peneliti : diharapkan penelitian ini dapat menginspirasi calon peneliti untuk mengkaji kembali dikemudian hari atau mengangkat bidang lain.

Peneliti berusaha dan berupaya untuk mendapatkan informasi-informasi, data-data dan pengetahuan yang mendalam tentang membangun karakter siswa melalui shalat berjamaah di MIN I Kota Pariaman.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Konsep Membangun Karakter

a. Pengertian Membangun karakter.

Secara harfiah karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai kepribadian. Banyak pandangan mengenai arti dari karakter itu sendiri yakni dari perspektif ilmuwan muslim yaitu imam ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.¹⁸ Kemudian perspektif ilmuwan barat, menurut simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melindasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Dalam pembahasan pendidikan karakter di indonesia ada dua aspek penting yang kurang mendapatkan perhatian dari para pemerhati pendidikan, yaitu aspek agama dan aspek budaya bangsa. Kedua aspek tersebut penting di teliti dan digali karena sangat berpengaruh dalam menentukan hasil didikan karakter seorang peserta didik. Karakter seorang manusia sangat erat kaitannya dengan agama, lingkungan dan budaya dimana ia tumbuh dan dibesarkan karakter merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak (Budi pekerti) Insan Manusia (Masyarakat) sehingga

¹⁸ Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendiknas *kerangka acuan Pendidikan karakter*,2010,Hlm.9

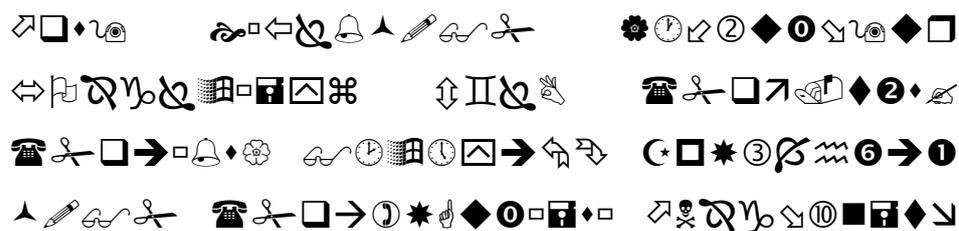
menunjukkan perangai dan tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari – hari.

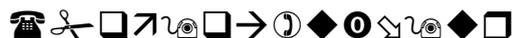
Hal ini dengan karakter seseorang dapat membentuk dan memperkuat kepribadian seseorang dan juga meningkatkan dan melatih peserta didik untuk berkarakter secara mental dan moral, bahkan mencegah kegilaan orang –orang yang berakhlak buruk atau jelek

Kementrian Pendidikan Nasional telah merumuskan karakter bangsa Indonesia dalam 18 nilai karakter yang akan ditanamkan pada peserta didik diantaranya: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, peduli Sosial,dan tanggung jawab.

sebagai upaya membangun karakter bangsa yang bermartabat. Nilai tanggung jawab sangat penting pada kehidupan siswa mengingat setelah lulus para siswa akan mengemban amanah dalam melanjutkan perjuangan pembangunan bangsa yang bermartabat. Membangun karakter bangsa menjadi tanggung jawab bersama semua pihak dari komponen bangsa ini.

Pendidikan karakter menurut Alqur'an bukan hanya sekedar mengajarkan atau memberikan pengetahuan tentang baik dan buruk, melainkan membiasakan menyontohkan, melatihkan, menanamkan, dan mendarahdagingkan sifat sifat yang baik, dan menjauhi perbuatan yang buruk, nah disini bisa kita lihat dalam Alqur'an juga menjelaskan pentingnya pendidikan karakter untuk membentuk kepribadian anak maupun peserta didik sebagaimana disebutkan dalam surat An-Nisa Ayat 9 berbunyi :





Artinya :

“ dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. “

Dalam ayat tersebut Allah mengharuskan setiap umat tidak meninggalkan dibelakang mereka generasi yang lemah/ anak-anak mereka yang lemah, tak berdaya dan tak memiliki daya saing dalam kompetensi kehidupan. Ayat ini juga dapat diartikan secara umum bahwa ada pesan al-qur'an kepada setiap muslim untuk berupaya sekeras-kerasnya agar generasi sesudahnya merupakan generasi yang tangguh melebihi para pendahulunya.¹⁹

Dalam kandungan alqur'an surat An-nisa ayat 9 antara lain :

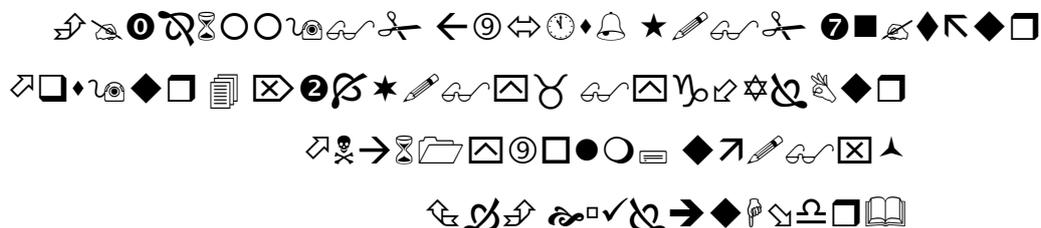
- 1 Islam memegang teguh prinsip keadilan. Prinsip ini juga ditegakkan dalam memelihara anak-anak yatim sebagai calon generasi muda berada dalam keadaan lemah baik dari segi fisik maupun mental. Pesan ini disampaikan kepada orang-orang yang diberikan wasiat dan menjadi wali bagi anak-anak yang masih kecil. Mereka harus berupaya memelihara anak-anak yatim dengan baik, menjaga harta warisan anak yatim yang di titipkan orang tuanya kepadanya. Orang yang diberi wasiat itu harus pula membina akhlak anak yatim tersebut dengan memberikan keteladanan perbuatan dan perkataan yang baik serta membiasakan berakhlak mulia.
- 2 Orang mukmin diingatkan juga agar tidak meninggalkan keturunan yang melarat (lemah) dikala ditinggal wafat orang tua. Karena itu

¹⁹ Kementerian agama RI, tafsir Qur'an *Tematik pendidikan pengembangan karakter dan pengembangan sumber daya manusia*, (Jakarta: Badan Litbang dan diklat, 2010), h 11-12

orang tua harus mempersiapkan generasinya dengan baik, yaitu dengan cara bertakwa kepada Allah SWT.

- 3 Islam mengajarkan bahwa dalam berwasiat hendaklah jangan sampai wasiat merugikan ahli waris sendiri.
- 4 Meskipun konteks ayat ini berkaitan dengan harta warisan, yang diharapkan dengan memperoleh harta bagian dari warisan kelangsungan hidup anak-anak terjaga dan tidak diterlantarkan.

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Pendidikan karakter Qur'ani adalah usaha atau bimbingan yang dilakukan oleh orang tua, guru atau orang Dewasa. Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 yang berbunyi :



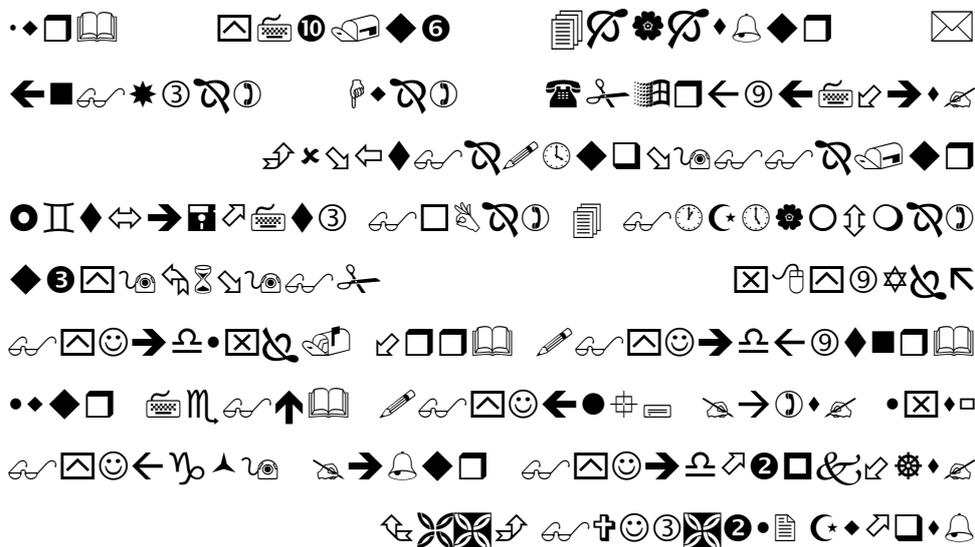
Artinya :

dan hak bagi Allah (menerangkan) jalan yang lurus, dan di antara jalan-jalan ada yang bengkok. dan Jikalau Dia menghendaki, tentulah Dia memimpin kamu semuanya (kepada jalan yang benar).²⁰

Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah Allah yang menyuruh manusia agar berbuat adil, yaitu menunaikan kadar kewajiban berbuat baik dan terbaik, berbuat kasih sayang pada ciptaan-Nya dengan bersilaturrahi pada mereka serta menjauhkan diri dari berbagai bentuk perbuatan buruk yang menyakiti sesama dan merugikan orang lain.

²⁰ Imam Ghazali askur Dkk. *Alquran tajwid Warna* (Bekasi 2013), hlm268

Alqur'an merupakan pedoman hidup bagi umat islam, dimana salah satunya terdapat pada surat an nahl ayat 90 yang menjelaskan tentang perintah untuk selalu berbuat kebaikan dn menjauhi segala perilaku yang melanggar norma dan agama. Dalam ayat ini terkandung gambaran hubungan manusia yang didasarkan pada prinsip keadilan dan kebaikan, dimana Allah memerintahkan untuk menjauhi segala perbuatan keji dan munkar, dimana larangan tersebut bertujuan agar umat islam selamat dalam pergaulan sehingga dapat di dunia maupun diakhirat, Melalui ayat di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntunan syari'at, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga tiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter. pendidikan karakter adalah alQur'an dan alHadits, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa dikembalikan kepada al-Qur'an dan al-Hadits. Kemudian, ada sebuah ayat Al-qur'an lagi yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah berfirman didalam Al Quran surah al-Isra' ayat 23, berbunyi :



Artinya :

dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di

antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang baik.

Pada ayat ini ada beberapa pesan yang terkandung diantaranya :

- 1 Kewajiban untuk berbakti kepada kedua orang tua, mendoakan orang tua sebagai ungkapan terima kasih, kewajiban orang tua untuk mendidik anak-anaknya dengan baik dan penuh kasih sayang, dan manusia hendaklah menghargai jasa pendidiknya.
- 2 Dalam menanamkan nilai pendidikan akidah kepada keluarga sebagai upaya untuk membina mereka adalah dengan mengajarkan seluruh anggota keluarga untuk bertauhid hanya kepada Allah SWT.
- 3 Adapun pendidikan akhlak yang harus dijalankan sebagai seorang anak adalah selalu memperlakukan orang tua kita dengan sangat baik. Karena pada dasarnya pendidikan keluarga adalah awal dari pembentukan jiwa seorang anak, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab untuk membentuk arah keyakinan anak yang sepenuhnya bergantung pada bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh kedua orang tua mereka.
- 4 Adapun tuntunan akhlak anak kepada orang tua berdasarkan ayat tersebut diatas melarang untuk mengatakan ah, melarang untuk membentak dengan kata-kata kasar, berkata dengan perkataan mulia, bersikap twadhu, dan selalu mendoakan kedua orang tuanya, selain itu kedua orang tua hendaknya selalu memperkuat akidah dengan menanamkan nilai-nilai rukun iman kepada seorang anak, karena pada dasarnya akidah adalah pondasi awal untuk membentuk akhlak pada diri setiap orang, maka hendaklah kepada setiap orang tua untuk selalu memberikan keteladanan dalam urusan akidah dan akhlak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah Saw, sebagaimana kisah dari Luqman yang diberikan hikmah oleh Allah SWT bahwa beliau menasehati dan memberikan pesan kepada generasi selanjutnya

untuk selalu mewarisi nilai nilai akhlak anatara lain : tidak berbuat syirik (menyekutukan Allah), berbakti kepada kedua orang tua, menegakkan salat, melakukan amar ma'ruf nahi munkar, selalu sabar, tidak bersikap sombong, angkuh atau membanggakan diri sendiri dan selalu bersikap sopan santun dalam berjalan atau berbicara.

Semua potensi bangsa haruslah bangkit dan bersatupadu untuk melakukan sebuah gerakan dan tindakan dalam membangun karakter bangsa.²¹ Dari sinilah kemudian semua unsur masyarakat harus terlibat membangun karakter generasi yaitu keluarga, lembaga pendidikan dan organisatoris (para karyawan, aktivis organisasi, pemimpin organisasi dan intuisi lainnya).

Pendidikan diambil dari kata 'didik' yang dibubuhi dengan awalan 'pe' dan akhiran 'an ' yang berarti ' memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran', sementara pendidikan yaitu 'proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan : proses, cara, perbuatan mendidik.

Pendidikan karakter telah lama menjadi bagian inti dari sejarah pendidikan itu sendiri. Pendekatan idealis dalam masyarakat modern memuncak dalam ide tentang kesadaran. Lahirnya pendidikan karakter bisa dikatakan sebagai sebuah usaha untuk menghidupkan gagasan yang merupakan pengalaman manusia pada bentuk murni hidup alamiah. Dalam sejarah perkembangannya memang manusia tunduk pada hukum-hukum alam, namun kebebasan yang dimiliki manusia memungkinkan manusia untuk menghayati kebebasan dan pertumbuhannya mengatasi tuntutan fisik dan psikis semata. Manusia tidak semata-mata taat pada aturan yang sifatnya mengatasi individu, dalam tata aturan nilai-nilai moral yang merupakan kriteria menentukan kualitas tindakan manusia di dunia. Mengembangkan karakter pendidikan bagi anak didik sesuai dengan konteks zamannya.

²¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi, terj. Afifudin*, (Solo: Media Insani, 2003), hlm. 25

Sementara jika dilihat dari paradigma islam maka pendidikan karakter sebenarnya adalah bagian dari pendidikan akhlak. Kita melihat bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan untuk meninggikan marwah bangsa diantara bangsa-bangsa lain dimana ia memiliki keseimbangan kehidupan antara rohani dan jasmani, dunia dan tanpa ada ketimpangan, Manfaat pendidikan karakter diantaranya :

1 Buat karakter yang unik.

Pentingnya pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang melekat pada diri individu dan cenderung tetap ada. Oleh karena itu pendidikan karakter bagi remaja sangat penting.

2 Memungkin individu untuk lebih menghargai orang lain.

Orang-orang dengan kepribadian yang kuat dapat lebih menghormati satu sama lain. Bahkan jika seseorang gagal untuk menghormati satu sama lain, ada kehadiran pembangunan karakter yang intens.

3 Membangun bangsa yang jujur dan lebih baik untuk generasi penerus.

Karakter yang kuat membuat seseorang menjadi kokoh dan stabil. Hal ini sangat penting bagi bangsa dan kehidupan bangsa karena keputusan ini melibatkan integritas pribadi yang tinggi. Integritas ini penting dibentuk dengan pendidikan karakter agar bisa tinggi. Dengan begitu, seseorang bisa menjadi bangsa yang baik bagi generasi penerus dan menjaga negara beserta nilai-nilai integritasnya.

4 Melatih kecerdasan dan moralitas siswa

Manfaat pendidikan karakter dimulai dari sejak dini karena dapat membentuk dan memperkuat kepribadia diri sendiri, juga membantu meningkatkan dan melatih peserta pendidikan karakter secara mental dan moral, mencegah kegilaan orang-orang yang berakhlak dan berakhlak buruk. Memperbaiki keadaan pikiran dan moral individu dapat menciptakan suasana yang kondusif dan mencegah perpecahan.

5 Mengetahui dan memahami kepribadian orang lain.

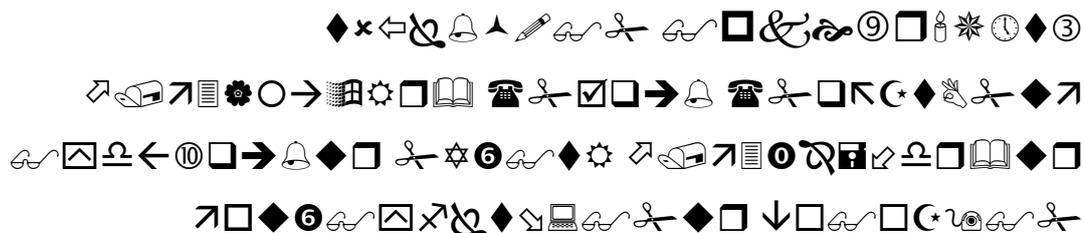
Berbicara tentang identitas, tidak hanya remaja, tetapi juga orang dewasa yng tidak dapat menemukan identitasnya sendiri.

Pembentukan karakter memungkinkan untuk mengenal satu sama lainnya dengan lebih mudah.

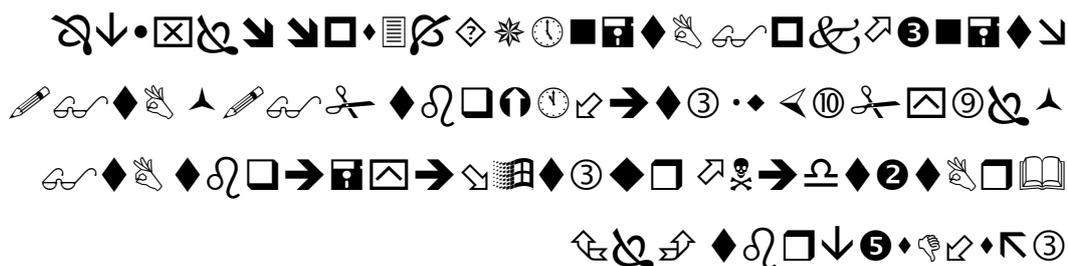
Pendidikan karakter qur'ani adalah usaha atau bimbingan yang dilakukan oleh orang tua, guru atau orang dewasa untuk membangkitkan sifat-sifat kebaikan yang bersumber dari al-qur'an dan sunnah rasulullah Saw dengan menyeimbangkan antara ilmu, iman, akhlak dan amal dalam kepribadian anak untuk diperuntukkan kemaslahatan kehidupan manusia. Faktor yang sangat mempengaruhi karakter manusia dapat dilihat dari faktor yang bersifat primer dan sekunder, yaitu :

1. Faktor primer (faktor Utama) dalam membentuk karakter manusia adalah keimanan. Keimanan adalah kepercayaan yang kokoh kepada Allah.
2. Faktor Sekunder (faktor tidak utama) dalam membentuk karakter manusia sebagai faktor pendukung yang mempengaruhi faktor utama yaitu Politik, Sosial, budaya, pendidikan, kepercayaan dan hal-hal selain faktoer primer akan tetapi faktor ini tetaplah memiliki pengaruh dalam membentuk karakter manusia.²²

Perkembangan dari karakter anak berpengaruh kepada tiga Fungsi dimana yang membentuk karakter anak antara lain : orang tua, Guru atau dosen dan masyarakat. Hal ini juga berperan membentuk jiwa seorang anak manusia. Disinilah perkembangan karakter anak yang berkenaan dengan keterampilan (Olah Otak) dan qalbu ((spiritual). Sebagaimana dalam firman Allah dalam alqur'an surat At-Tahrim:6



²² Heri Gunawan. *Pendidikan karakter Konsep dan implementasi.* (bandung : Alfabeta, 2012) hal 21



Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²³

Dari ayat yang tersebut diatas sebagai peringatan agar diantara anggota keluarga saling menjaga antara satu sama lain dengan melarang mereka mengerjakan apa yang telah dilarangkan kepada kita dan memerintahkan keluarga kita untuk bertakwa kepada Allah SWT, dan berdakwah untuk menyelamatkan diri dari siksaan api neraka serta mengerjakan apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT, Pentingnya pendidikan islam sejak dini agar paham dengan agama yang diridhoi oleh Allah SWT, hal ini salah satu bentuk upaya kita untuk menyelamatkan keluarga dari siksaan api neraka yang dijaga oleh malaikat yang keras dan kasar beserta Sembilan belas pemimpinnya. Adapun makna dari keluarga yang selamat adalah sekelompok orang atas dasar syariat hukum Allah SWT dalam membina suatu ikatan yang bertujuan untuk selamat dunia dan akhirat, mereka akan saling menyelamatkan dan saling menjaga, keluarga yang senantiasa beriman kepada Allah SWT, akan dipertemukan kembali didalam syurga tanpa pengurangan pahaala sedikitpun, karena setiap orang hanya akan terikat dengan apa yang dikerjakannya.

Selain itu Allah SWT. Juga mengingatkan kita bahwa sesungguhnya harta dan anak adalah cobaan dan perhiasan dunia semata. Oleh Karena itu hendaknya kita selalu mengingatkan keluarga untuk melaksanakan salat dan sabar, memberikan nasehat, peringatan dan

²³ Al-Qur'an dan terjemahannya

menanamkan prioritas tauhid pada hati mereka, mengerjakan hal-hal yang wajib diketahui oleh setiap muslim berupa hak-hak Allah SWT atas hambaNya, rukun imam, rukun islam dan dosa- dosa besar yang wajib dihindari, menanamkan akhlak yang baik, mengeluarkan zakat jika sudah berkewajiban. meninggalkan segala bentuk riba, mengingatkan untuk saling berbuat kebaikan, meninggalkan segala perbuatan yang diharamkan dan dibenci Allah SWT, serta terus berjuang dan berkorban disertai dengan kesabaran hingga meraih keberuntungan.

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menghasilkan anak didik yang berkarakter maka anak didik harus diarahkan sejak dini untuk memahami alqur'an dengan mentadaburinya, membaca, mengkaji, mengamalkan dan mengajarkannya, sehingga dengan mentadaburi lqur'an dan sunnah diharapkan anak didik menjadi anak yang berkepribadian sebagaimana pribadi Rasulullah yaitu pribadi Qur'ani, pribadi yang menjadi penyelesai permasalahan bukan penambah masalah. Pribadi yang hidup dan menghidupkan dalam setiap perjalanan Zaman. Pribadi yang mulia semulia alqur'an.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa karakter adalah suatu kualitas dalam diri manusia yang sangat sensitif akan adanya pengaruh yang dapat diterima oleh individu itu sendiri. Dijelaskan juga bahwa karakter memiliki keterkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap, maka dari itu ketika karakter tersebut menerima suatu pengaruh yang positif, maka terbentuklah karakter yang positif. Begitu sebaliknya jika karakter tersebut menerima pengaruh negatif, maka terbentuklah pula karakter negatif dan sifatnya relatif tetap. Membangun karakter untuk siswa tidak semudah yang dibayangkan, hal ini perlu menyeimbangkan semua faktor yang mempengaruhinya terutama keluarga yang merupakan sekolah pertama yang diterima oleh individu kemudian Sekolah yang berasal dari guru atau dosen serta lingkungan tempat individu berinteraksi karena pada dasarnya membangun karakter bangsa yang bermoral akan memberikan penuluran karakter yang positif pada lingkungannya dan begitupun seterusnya

b. Pengertian Pendidikan Akhlak.

Pengertian Pendidikan berasal dari kata didik, yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan akhlak dapat juga diartikan sebagai berikut : Perbuatan (hal, cara) mendidik. Ilmu didik/ ilmu mendidik yaitu pengetahuan tentang didik/ pendidikan. Pemeliharaan (latihan-latihan) badan, batin dan jasmaniah.

Pengertian Akhlak berasal dari bahasa arab,yaitu isim mashdar (bentuk infinitif) dari kata akhlaqa, yukhliqu, ikhlaqan, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid af ala, yuf ilu if alan yang berarti al-sajiyah (perangai), ath-thabi'ah (kelakuan, tabi'at, watak dasar), al-'adat (kebiasaan, kelaziman), al-maru'ah (peradaban yang baik) dan al-din (Agama). Namun kata akar akhlak dari akhlaqa sebagaimana tersebut diatas tanpaknya kurang pas, sebab isim mashdar dari kata akhlaqa bukan akhlaq tetapi ikhlaq. Namun kata akhlaq adalah jamak dari kata khilqun atau khuluqun yang artinya sama dengan arti akhlak sebagaimana telah disebutkan diatas. Naik kata akhlak atau khuluq kedua-duanya dijumpai pemakaiannya baik dalam alqur'an surat al-Qalam ayat 4 yang berbunyi sebagai berikut :



Artinya :

dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Ayat ini menyebutkan menggunakan kata khuluq untuk arti budi pekerti, dimana juga akhlak yang Mulianya Nabi Muhammad Saw serta "Ayat ini juga memperkuat alasan yang dikemukakan dengan menyatakan bahwa pahala yang tidak terputus itu diperoleh Rasulullah SAW sebagai buah dari akhlak beliau yang mulia," tulis Kemenag dalam tafsirnya.

Berkenaan dengan akhlak mulia Rasulullah SAW, istrinya, Aisyah RA pernah ditanya oleh Qatadah mengenai gambaran akhlak dari beliau. Aisyah menyebut bahwa akhlak Rasulullah SAW adalah Al Quran, artinya seluruh aspek perilakunya termaktub di dalam Al Quran.

Mengutip dari tafsir Ibnu Katsir, surat Al Qalam ayat 4 ini juga bermakna

Rasulullah SAW adalah sosok yang selalu mengamalkan isi Al Quran. Apapun yang diperintahkan di dalam kitab suci pasti dikerjakan.

Sebaliknya, semua yang dilarang dalam Al Quran akan ditinggalkan Rasulullah SAW. Banyak bukti terkait akhlak mulia Rasulullah SAW dari keterangan-keterangan sahabat. Salah satunya yang disebutkan dalam kitab Sahibain, dari Anas RA, ia berkata, "Aku menjadi pelayan Rasulullah SAW. selama sepuluh tahun, dan beliau sama sekali belum pernah membentakku dengan kata, "Husy!" Dan belum pernah mengatakan kepadaku tentang sesuatu yang seharusnya tidak kulakukan, "Mengapa engkau melakukannya?" Dan tidak pula terhadap sesuatu yang seharusnya kulakukan, "Mengapa tidak engkau lakukan?" Beliau adalah seorang yang paling baik akhlaknya. Dan aku belum pernah memegang kain sutra, baik yang tebal maupun yang tipis dan tidak pula sesuatu yang lebih lembut dari telapak tangan Rasulullah SAW. Dan aku belum pernah mencium minyak kesturi dan tidak pula wewangian lainnya yang lebih harum daripada bau keringat Rasulullah SAW."

Hal senada juga diungkapkan dari Imam Ahmad yang telah diceritakan dari Abdur Razzaq, dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dan dari Aisyah bahwa Rasulullah tidak pernah menggunakan tangannya untuk memukul para pelayan atau istrinya.²⁴

Melalui hadits riwayat Ahmad dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW juga mengatakan tujuan Allah SWT mengutusnyanya semata-mata hanya untuk menyempurnakan akhlak manusia. Nah, dengan penjelasan ini semoga kita semua bisa meneladani Nabi Muhammad SAW seperti dalam surat Al Qalam ayat 4, Aamiin.

Menurut umumnya, akhlak itu disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun. Akhlak merupakan gambaran bentuk lahir manusia, seperti raut wajah, bodi. Dalam bahasa Yunani, pengertian khalq ini di pakai kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adat, kebiasaan, perasaan batin, keceandungan hati untuk melakukan perbuatan. *Eethicos* kemudian berubah menjadi etika.

²⁴ Prof.Dr.H. Nata Abuddin, M.A., *Akhlak Tasawuf*, Jakarta (PT Rajagrafindo persada 2010) Hal 1-3

Sekalipun pengertian akhlak tersebut berbeda asal katanya, tapi tidak berjauhan maksudnya, bahkan berdekatan artinya satu dengan yang lainnya. Menurut istilah terminology para ahli berbeda pendapat tentang definisi akhlak tergantung cara pandang masing-masing. Berikut beberapa perbedaan dari para ahli mengenai pengertian akhlak sebagai berikut :

- 1) Farid ma'ruf mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
- 2) M Abdulla Diroz, mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecendrungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak baik) atau pihak yang jahat (akhlak rendah).
- 3) Ibn Miskawaih, mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).
- 4) Al-Ghazali, memberikan pengertian tentang bentuk ilmu akhlak itu sebagai ilmu untuk menuju jalan akhirat yang dapat disebut sebagai ilmu sifat hati dan ilmu rahasia hubungan keagamaan yang kemudian menjadi pedoman untuk akhlak-akhlaknya orang baik. Ghazali lebih menitikberatkan masalah akhirat itu untuk pedoman orang-orang suluk dan harus disesuaikan dengan ajaran-ajaran syariat islam seperti yang digariskan oleh fuqaha, sehingga ilmu tersebut lebih populer dikalangan umat islam menjadi ilmu tasawuf. "Akhlak adalah suatu kemantapan (jiwa) yang menghasilkan perbuatan atau pengamalan dengan mudah tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan, jika kemantapan itu sedemikian sehingga menghasilkan amal-amal yang baik, yaitu amal yang baik menurut akal dan syariah, maka itu disebut akhlak yang baik. Jika amal-amal yang muncul dari keadaan (kemantapan) itu amal yang tercela, maka itu dinamakan akhlak yang buruk.

Keseluruhan definisi akhlak tersebut diatas tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara satu dan lainnya. Definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling mealengkapi dan

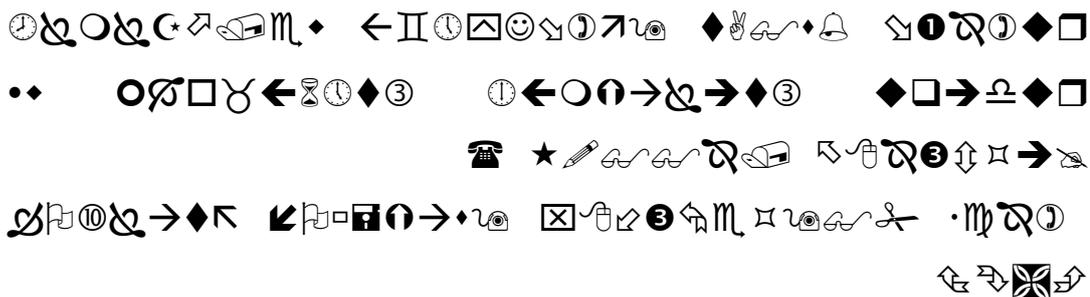
darinya kita dapat melihat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak yaitu :

- 1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- 2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Hal ini bukan perbuatan akhlak tetapi perbuatan yang dilakukan dalam keadaan sadar, sehat akal dan pikirannya, namun karena perbuatan tersebut sudah mendarah daging mengerjakan salat lima waktu. Maka pada saat datang panggilan salat ia sudah tidak merasa berat lagi mengerjakannya, dan tanpa pikir-pikir lagi ia sudah dengan mudah dan ringan dapat mengerjakannya.
- 3) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan. Oleh karena itu jika ada seseorang melakukan sesuatu karena paksaan, tekanan, ancaman dari luar, maka perbuatan tersebut bukan perbuatan akhlak.
- 4) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara, hal ini perlu dicatat karena manusia suka bersandiwara atau berpura-pura, maka untuk mengetahuinya perbuatan yang sesungguhnya melalui perbuatan yang kontinyu dan terus-menerus.
- 5) Perbuatan akhlak (perbuatan akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bukan karena ingin di puji orang atau ingin mendapatkan sesuatupujian. Seseorang yang melakukan perbuatan yang baik karena Allah tidak dapat dikatakan perbuatan akhlak.²⁵

Al-Qur'an telah memberikan gambaran yang jelas mengenai pendidikan akhlak pada anak-anak yang tertuang dalam surat Lukman diantaranya :

- 1) AKhlak Kepada Allah

²⁵ Prof.Dr.H. Nata Abuddin, M.A., *Akhlak Tasawuf*, Jakarta (PT Rajagrafindo persada 2010) Hal 4-7

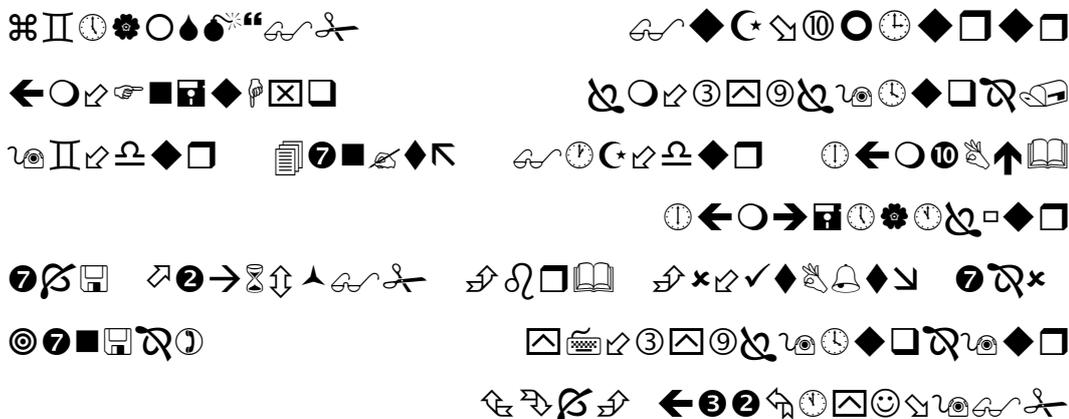


Artinya :

dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Luqman [31]: 13)

Ayat tersebut mengisyaratkan bagaimana seharusnya para orang tua mendidik anaknya untuk mengesakan penciptanya dan memegang prinsip tauhid dengan tidak menyekutukan Tuhannya. Bahwa pesan tersebut yang berbentuk larangan, jangan mempersekutukan Allah untuk perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melaksanakan yang baik. Kemudian anak-anak hendaklah diajarkan untuk mengerjakan shalat. Sehingga terbentuk manusia yang senantiasa kontak dengan penciptanya. Imam al-Ghazali menjelaskan bahwa seorang anak yang telah mencapai usia tamyiz, maka hendaklah tidak dibiarkan meninggalkan thaharah dan shalat. Juga mulai diperintahkan berpuasa beberapa hari di bulan Ramadhan.

2) Akhlak kepada Orang Tua



Artinya :

dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (QS. Luqman [31]: 14)

Islam mendidik anak-anak untuk selalu berbuat baik terhadap orang tua sebagai rasa terima kasih atas perhatian, kasih sayang dan semua yang telah mereka lakukan untuk anak-anaknya. Al-Ghazali menegaskan bahwa seorang anak haruslah dididik untuk selalu taat kepada kedua orang tuanya, gurunya serta yang bertanggung jawab atas pendidikannya. Hendaklah menghormati mereka serta siapa saja yang lebih tua daripadanya, agar senantiasa bersikap sopan dan tidak bercanda atau bersenda gurau dihadapan mereka.²⁶

seorang anak harus mendahulukan kepentingan orang tuanya daripada dirinya sendiri. Seorang anak hendaklah berhati-hati terhadap orang tuanya untuk tidak membuat marah, karena sesungguhnya kemarahan Allah berkaitan dengan kemarahan kedua orang tua. Barangsiapa membuat Allah murka, karena membuat kemarahan orang tua, maka dia akan merugi dunia akhirat. Seorang anak harus taat kepada perintah orang tuanya dan dilarang untuk membantahnya, kecuali bila mereka memerintahkan untuk ingkar kepada Allah. Allah berfirman :



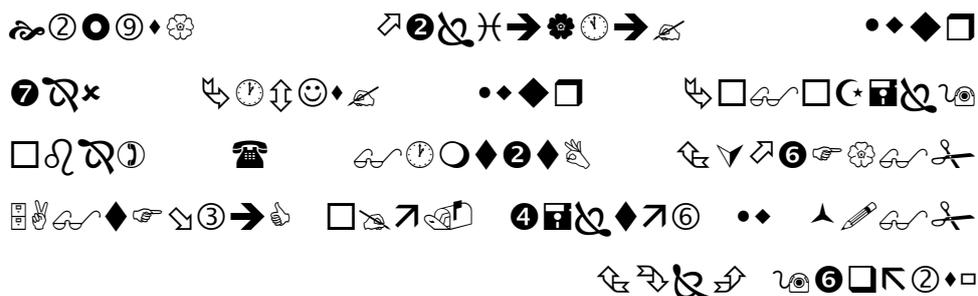
Artinya :

²⁶ Imam al-Ghazali, *Ihya 'Ulum ad-Din, terj. Ismail Ya'kub*, h. 197.

dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. Luqman [31]: 15)

Sesungguhnya orang tua adalah orang yang paling menyayangi anaknya, karena orang tua yang telah mendidik dan memelihara sejak kecil sampai tumbuh dewasa, menjadi seorang pelajar dan menuntut ilmu pengetahuan Islam. Oleh karena itu, terimalah nasihat dan petuahnya, karena orang tua lebih mengetahui sesuatu yang akan dihadapi oleh anak-anaknya.

3) Akhlak kepada Orang lain.



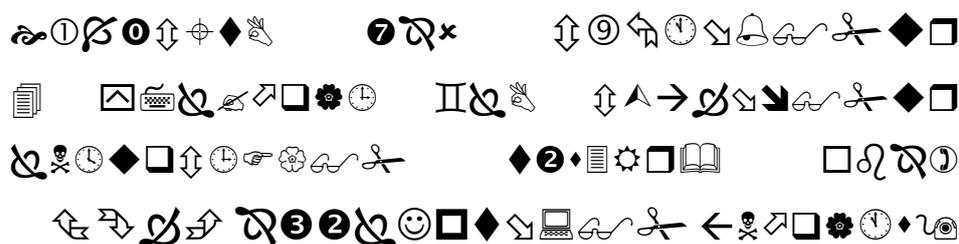
Artinya :

dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Ayat tersebut mengisyaratkan agar berbuat baik dan sopan santun dengan sesama manusia, yaitu dilarang untuk memalingkan mukanya yang didorong oleh penghinaan dan kesombongan.³² Kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat. Anak-anak haruslah dididik untuk tidak bersikap acuh terhadap sesama, sombong atas mereka dan berjalan dimuka bumi ini dengan congkak. Karena perilaku-perilaku tersebut tidak disenangi oleh Allah dan dibenci manusia. dengan orang lain dilarang menyakiti hatinya atau berlaku buruk terhadap orang lain. Ketika orang lain sedang mendapatkan kesulitan dalam belajar dan bertanya pada

seorang guru, maka dengarkanlah baik-baik jawaban guru tersebut, mungkin dengan demikian akan mendapatkan faedah yang sebelumnya tidak diketahui. Hindarilah kata-kata yang menyinggung dan menghina orang lain dengan menunjukkan wajah yang sinis karena kurang berkenan. Jika orang lain membutuhkan pertolongan, janganlah merasa berat untuk menolongnya, jauhkan sikap membanggakan diri bahwa dirinya mempunyai keutamaan daripada orang lain.

4) Akhlak Kepada Diri Sendiri.



Artinya :

dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (QS. Luqman [31]: 19)

Bersamaan dengan larangan berjalan dengan congkak. Allah memerintahkan untuk sederhana dalam berjalan, dengan tidak menghempaskan tenaga dalam bergaya, tidak melengak-lengok, tidak memanjangkan leher karena angkuh, tetapi berjalan dengan sederhana, langkah sopan dan tegap. Memelainkan suara adalah budi yang luhur. Begitu pula percaya diri dan tenang karena berbicara jujur. Suara lantang (melengking) dalam berbicara termasuk perangai yang buruk. Tetapi, tampillah kepada setiap orang dengan wajah berseri penuh rendah hati dan berjalanlah dengan lemah lembut penuh wibawa, jangan membusungkan dada dan jangan merunduk bagaikan orang sakit.

Demikian, Allah telah memberikan contoh kongkret mendidik akhlak anak-anak. Jika setiap orang tua dapat melaksanakannya dengan baik, maka besar harapan anak-anak tumbuh menjadi manusia-manusia Muslim yang berakhlak luhur.

Dalam Ensiklopedi Islam akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan

dengan mudah,²⁷ tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji, disebut akhlaq mahmudah. Sedangkan, jika perbuatan-perbuatan yang timbul itu tidak baik, disebut akhlaq madzmumah. Akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat di dalam jiwa, maka suatu perbuatan dapat disebut akhlak kalau terpenuhi beberapa syarat: 1) Perbuatan itu dilakukan berulang-ulang. Kalau suatu perbuatan hanya sesekali saja, maka tidak disebut akhlak. 2) Perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa dipikirkan atau diteliti terlebih dahulu sehingga ia benar-benar merupakan suatu.

Dalam perkembangan selanjutnya akhlak tumbuh menjadi sesuatu ilmu yang berdiri sendiri sehingga tercermin dalam sifat-sifat Rasulullah Saw. Akhlak yang mulia adalah sebuah keadaan yang melekat di dalam diri seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang baik dan positif bagi kehidupan dan hal ini menjadi kebiasaan. Diri Nabi, disebut teladan yang baik, karena Rasulullah memiliki akhlak-akhlak yang mulia. Akhlak Rasulullah disebut akhlak Islam, karena perilaku-perilaku keislaman yang benar tergambar pada akhlak Rasulullah. Akhlak Rasulullah juga disebut akhlak al-Quran, karena al-Quran menjadi petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap Muslim.

Akhlak yang mulia itu begitu banyak macam dan cakupannya, yaitu mencakup segala perbuatan dan tindakan yang baik, yang kesemuanya bermuara kepada empat dimensi. Oleh sebab itu, akhlak yang mulia dari seseorang harus terwujud dalam menjaga hubungan yang baik dengan dimensi-dimensi kehidupannya: yaitu dalam hubungannya dengan dirinya, dalam hubungan dengan sesamanya, dalam hubungan dengan lingkungannya, dan dalam hubungannya dengan penciptanya. Rasulullah sebagai panutan telah mampu menunjukkan kualitas akhlaknya yang agung terhadap semua dimensi itu. Beliau mampu secara seimbang menjaga hubungannya dengan

²⁷ Hafizh Dasuki, et. al, *Ensiklopedi Islam, Juz I*, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1994), h. 10

dimensi-dimensi itu tanpa mengorbankan hubungannya dengan dimensi yang lain.

akhlak adalah sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal agama, maka tindakan tersebut dinamakan akhlak yang baik (akhlaqul karimah/akhlaqul mahmudah), dan sebaliknya jika tindakan spontan itu jelek, maka disebut akhlaqul madzmumah. Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku. Semakin kuat keimanan seseorang, makin luhur pula akhlaknya.

Pentingnya Pendidikan akhlak dalam dunia pendidikan dimana adanya Usaha yang dilakukan secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kehendak seseorang untuk mencapai tingkah laku yang muli dan menjadikannya sebagai kebiasaan dimana metode pendidikan akhlak ini antara lain metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat dan metode perhatian. Kemudian strategi pendidikan akhlak ini dibagi dibagi menjadi dua yaitu pendidikan langsung dan pendidikan tidak langsung

c. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila Kedua fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi untuk memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga Negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya

dan karakter bangsa yang bermartabat.

Menjadikan pendidikan karakter sebagai fungsi membentuk pengembangan potensi peserta didik untuk mewujudkan peningkatan kualitas individu yang dapat bersaing menghadapi tantangan regional dan global. Diantara karakter yang perlu dibangun adalah karakter yang berkemampuan dan berkebiasaan memberikan yang terbaik sebagai prestasi yang dijiwai oleh nilai-nilai kejujuran

Jadi fungsi pendidikan karakter yaitu mengembangkkn potensi dasar dalam diri manusia sehingga menjadi individu yang berpikiran baik, berhati baik dan berperilaku baik. Untuk membangun dan memperkuat perilaku masyarakat yang multikultur, dimana membentuk karakter seorang peserta didik sehingga menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, tangguh dan berperilaku baik.

Pendidikan karakter pada saat ini sangat penting sekali karena kita ketahui bahwa proses globalisasi secara terus-menerus akan berdampak pada perubahan karakter masyarakat Indonesia. Kurangnya pendidikan karakter akan menimbulkan krisis moral yang berakibat pada perilaku negatif dimasyarakat seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pencurian, kekerasan terhadap anak, dan lain sebagainya.

Secara umum fungsi pendidikan karakter untuk membentuk karakter peserta didik sehingga menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, tangguh dan berperilaku baik untuk membangun dan memperkuat perilaku masyarakat yang multikultur. Fungsi dan tujuan pendidikan karakter memiliki andil yang sangat besar dalam menentukan arah dan sebagai pedoman internalisasi karakter. Dengan fungsi dan tujuan tersebut diikhtiarkan terwujud insan kamil yang mempunyai posisi mulia disisi Allah SWT. Secara garis besar pendidikan karakter merupakan jalan mewujudkan masyarakat beriman dan bertaqwa yang senantiasa berjalan diatas kebenaran dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kebaikan, musyawarah, serta nilai-nilai humanisme yang mulia. Hal ini juga terdapat dalam surat lukman ayat 12-14 karena ayat ini memiliki keterkaitan makna dengan fungsi karakter yang berbunyi :



Artinya :

- 12. dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".
- 13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".
- 14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam

Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapuhnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Aspek personal Lukman jika dilihat dalam perspektif pendidikan yaitu bahwa kualitas manusia tidak dipandang dari sudut keturunan atau ras. Figur lukman sebagai seorang pendidik memiliki kelebihan dalam kualitas kepribadiannya bukan kelebihan dalam bentuk kepemilikan berupa material maupun keturunan. Kelebihan dalam konteks ini yaitu hikmah. Dalam tafsir Ath-thabari, hikmah diartikan sebagai pemahaman dalam agama, kekuatan berfikir, ketepatan dalam berbicara, dan pemahaman dalam Islam meskipun ia bukan nabi dan tidak diwahyukan kepadanya.

Implikasi dari makna hikmah bagi figur pendidik adalah bahwa seorang pendidik selain berusaha meningkatkan kemampuan akademiknya, ia pun berupaya menselaraskan dengan amalannya salah satu diantara tugas pendidik ialah menyayangi anak didiknya, sebagaimana seorang ayah menyayangi anaknya, bahkan lebih. Dan selalu menasehati serta mencegah anak didiknya agar terhidar dari karakter yang tercela. sebagaimana diriwayatkan Imam Al-Bukhari dalam kitabul “ilmi bab Al-igtibat fil “ilmi Wal hihmah.

Dengan pendidikan karakter akan dapat membantu meningkatkan prestasi akademik anak atau peserta didik, dimana sebagian anak tidak bisa membentuk karakter yang kuat untuk dirinya di tempat lain. Serta dapat membentuk individu yang menghargai dan menghormati orang lain dan dapat hidup di dalam masyarakat yang majemuk. Sebagai upaya mengatasi akar masalah moral-sosial, seperti ketidak jujuran, ketidak sopanan, kekerasan, etos kerja rendah dan lain-lain. Merupakan cara terbaik membentuk perilaku individu sebelum masuk dunia kerja/usaha maka perlu cara untuk membentuk perilaku individu sebelum masuk ke dunia kerja/usaha sehingga kita menyadari bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi setiap orang yang dibimbing oleh orang tua, guru dan dosen sehingga senantiasa menanamkan nilai nilai karakter yang baik terhadap anak didiknya. peran agama dalam pembentukan karakter adalah Agama

memiliki peran yang sangat dominan dalam pembentukan kepribadian manusia karena agama menjadi sumber pijakan utama dalam dimensi kehidupan manusia dalam membentuk kepribadian manusia, melalui penanaman nilai spritual, nilai akidah, praktek ibadah, sehingga melahirkan pribadi yang taat dan tekun menjalankan nilai

d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan karakter menurut Kemdiknas. Seluruh tingkat pendidikan seharusnya menyelipkan pendidikan karakter tersebut dalam proses pendidikannya. 18 nilai-nilai tersebut adalah:²⁸

1. Agama (Religius) yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutinya, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius dapat dicapai dengan taat menjalankan ajaran agamanya sendiri. Bersikap toleran terhadap praktik peribadatan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agam lain. Contoh sehari-hari dapat diterapkan adalah mengerjakan salat duha dan membaca al-qur'an sebelum memulai pelajaran atau salat lainnya, tergantung agama siswa.
2. Kejujuran, yaitu perilaku yang didasari upaya menjadikan diri sendiri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Bagaimanapun, bersikap jujur akan selalu membuat seseorang dapat dipercaya. Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari berlaku dimana-mana. Misalnya, jangan menyontek saat mengerjakan PR dan ulangan dan selalu terbuka dengan orang tua.
3. Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda denghan diri sendiri. Kita hidup dinegara “ bhineka tunggal ika “, jadi sangat penting untuk bersikap toleran terhadap orang lain. Contoh perilaku sehari-hari adalah tidak menyampaikan pendapat diatas kepentingan kelompok.

²⁸ Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, 2010, hlm. 9

4. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai aturan dan ketentuan. Sifat masyarakat yang disiplin memungkinkan mereka untuk menunjukkan perilaku tertib dan mengikuti berbagai aturan dan peraturan. Contoh sehari-hari yang bisa kita lakukan adalah mengikuti aturan cara berpakaian sopan di sekolah.
5. Kerja keras, tindakan yang didasari dengan niat keberhasilan yang tinggi, profesional dan pantang menyerah. Orang Indonesia tidak menyia-nyiaikan usaha dan antusiasme dalam segala hal yang mereka lakukan. Sifat kerja keras ditunjukkan dengan selalu bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai rintangan dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah ada. Di era globalisasi. Pemikiran kreatif sangat dibutuhkan, sehingga perlu diciptakan karya-karya inovatif yang bermanfaat bagi banyak orang tanpa terikat oleh bingkai.
7. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain.
8. Demokrasi, cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Masyarakat Indonesia harus berwatak demokratis, contoh sederhana yang bisa kita lakukan adalah menyeimbangkan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Kami sangat ingin tahu dan selalu ingin tahu lebih banyak tentang apa yang kami miliki dan apa yang bisa kami pelajari. Contoh yang bisa kita lakukan adalah terus belajar dan rajin dalam memperoleh keterampilan yang baik.
10. Semangat kebangsaan, cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok dan melakukan apapun demi kebaikan bangsa dan negara. Semangat kebangsaan ditunjukkan dengan selalu mengutamakan kepentingan bangsa dan negara Indonesia di atas kepentingan pribadi. Misalnya menciptakan prestasi.

11. Cinta tanah air, cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompok.
12. Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk selalu berbuat baik kepada siapa pun dan menjalin komunikasi yang baik.
14. Cinta damai, cara berpikir, sikap, dan tindakan yang mendorong untuk selalu mengedepankan kedamaian.
15. Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan yang memberikan efek positif.
16. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan dan mengembangfkan upaya-upaya untuk memperbaikinya.
17. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada siapapun yang membutuhkannya.
18. Tanggung jawab, yaitu sikap dan tindakan untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Konsep Pembiasaan Shalat Berjamaah

a. Pengertian Pembiasaan.

Menurut Mulyasa, pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi hal yang biasa atau kebiasaan. Pembiasaan merupakan hal yang menjadi sebuah pengalaman, yang dibiasakan terus menerus. Pembiasakaan menempatkan pada posisi manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat tenaga, karena akan menjadi kebiasaan yang melakat dan spontan agar kekuatan itu dapat di gunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya. Pembiasaan dalam pendidikan

hendaknya dimulai sejak dini.²⁹

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam mendidik dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan akan menghasilkan kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik menjadi tercipta.” Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dulu serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi.³⁰

Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Dalam proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam mencapai tujuan, dalam prosesnya diperlukan cara yang efektif dan menyenangkan. Ada suatu prinsip umum dalam memfungsikan cara atau metode, bahwa pembelajaran perlu disampaikan dalam suasana interaktif, menyenangkan, menggemberikan, penuh dorongan, motivasi, dan memberikan ruang gerak yang lebih leluasa kepada peserta didik dalam membentuk kompetensi dirinya untuk mencapai tujuan. Dari berbagai metode pendidikan, metode yang paling tua antara lain pembiasaan.

Menurut Burghardt mengatakan bahwa kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus berulang-ulang.³¹ kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang pada akhirnya bersifat monoton, yang akan berubah menjadi sebuah kebiasaan. Pribadi yang menyadari kebiasaan-kebiasaan akan mulai memperbaiki dengan kebiasaan yang lebih efektif untuk melakukan suatu hal yang tepat. Metode pembiasaan adalah metode yang efektif dilakukan oleh seorang guru, karena dapat merubah sebuah sikap buruk menjadi kebiasaan baik. Namun, metode ini membutuhkan waktu, tergantung kepada sejauhmana peserta didik menjadi terbiasa dengan kebaikan tersebut. Metode inilah

²⁹ NeniBudiani, Titi Amilastri, dkk Listiani, ”Pembiasaan salat berjamaah pada Masyarakat sekitar Rt.005.Rw.001 di Mushallah Al-falah desa jalaksana kecamatan jalaksana kabupaten kuningan “, *Jurnal Etos Pengabdian Masyarakat* 2 (2020): 108.

³⁰ Sitti satrian Is, “Peran guru pendidikan agama islam dalam membiasakan siswa salat berjamaah,” *Jurnal Tarbawi* 2 (t.t):38

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.121

yang sering dilakukan Rasulullah SAW dalam membina umat, misalnya, dalam mendidik para sahabat agar menjadikan terbiasa dalam salat berjamaah, membiasakan sahabat berpuasa dan berperilaku mulia lainnya.³²

Dengan adanya pembiasaan akan menimbulkan budaya yang religius disekolah dan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadikan perubahan karakter menjadi lebih baik pada diri sendiri maupun bagi madrasah, adapun pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan keagamaan dengan nilai-nilai religius antara lain :

- 1) Pembiasaan senyum, salam dan salim.
- 2) Pembiasaan hidup bersih dan sehat.
- 3) Pembiasaan membaca asmaul usna dan doa harian.
- 4) Pembiasaan bersikap jujur.
- 5) Pembiasaan memiliki sikap tanggung jawab.
- 6) Pembiasaan bersikap disiplin.
- 7) Pembiasaan ibadah salat.
- 8) Pembiasaan literasi Al-Qur'an.

Dalam dunia psikologi, metode pembiasaan tersebut “operant conditioning” yang membiasakan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin giat belajar, bekerja keras dan ikhlas, jujur dan tanggung jawab atas segala tugas yang telah dilakukan. Metode pembiasaan tersebut perlu dilakukan oleh guru dalam melakukan pembentukan karakter untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji.³³ Metode pembiasaan dalam suatu pembelajaran perlu difokuskan dan berjalan lancar maka sekolah/madrasah perlu mempersiapkan antara lain :

³² Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Jawa Tengah:Pustaka Arafah, 2013), h.180.

³³ Supiana dan Rahmat Sugiharto, Universitas Islam Negri Sunan Gunung Djati, “Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan”, *Jurnal: Educan*, Vol.01, No.01, 2017, h.95

- 1) Latihan-latihan untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis.
- 2) Latihan harus memiliki arti yang luas karenanya harus dijelaskan terlebih dahulu tentang tujuan dan manfaatnya agar peserta didik dapat memahami latihan tersebut dalam kehidupan peserta didik dan agar mempunyai sikap bahwa latihan tersebut untuk melengkapi belajar.
- 3) Masa latihan harus memiliki sikap relatif singkat akan tetapi juga sering dilakukan pada waktu-waktu tertentu.
- 4) Latihan harus menarik, gembira dan tidak membosankan, untuk itu perlu dibandingkan minat intrinsik, tiap-tiap kemajuan yang dicapai peserta didik harus jelas.
- 5) Proses latihan dan kebutuhan-kebutuhan harus disesuaikan dengan proses perbedaan individual.

Menurut Maunah, pembiasaan agar dapat berjalan efektif diantaranya harus memenuhi beberapa syarat yaitu :

- 1) Memulai pembiasaan itu sebelum terlambat yaitu sejak bayi merupakan waktu yang tepat untuk dapat mengaplikasikan metode pembiasaan karena memori bayi mempunyai sifat yang dapat merekam cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian anak tersebut hingga dewasa.
- 2) Dilakukan secara kontinyu, teratur dan terprogram. Tujuannya agar terbentuk pembiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Oleh sebab itu diperlukan pengawasan terhadap pihak dewasa agar terbantu dengan dijalankannya program pembiasaan.
- 3) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Hal ini memberikan kesempatan yang besar kepada anak didik terkait pelanggaran pembiasaan yang dilanggarnya.
- 4) Pembiasaan yang mulanya bersifat mekanis hendaknya diubah menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati atau kehendak anak supaya tidak ada unsur paksaan.

Dalam menanamkan pembiasaan yang baik, Islam mempunyai berbagai cara dan langkah, yaitu Islam menggunakan gerak dan hati yang

hidup dan intuitif, yang secara tiba-tiba membawa perasaan yang lain, lalu Islam tidak membiarkannya menjadi dingin, tetapi langsung merubahnya menjadi kebiasaan-kebiasaan yang terkait dengan waktu, tempat dan orang-orang lain.

Langkah-langkah pembiasaan yaitu pendidikan hendaknya sesekali memberikan motivasi dengan kata-kata yang baik dan sekali-kali dengan petunjuk- petunjuk atau dengan memberikan peringatan dan pada saat yang lain dengan kabar gembira . kalau memang diperlukan, pendidikan boleh memberikan sanksi apabila ada peserta didik tidak melaksanakan atau menyimpang dari pelaksanaannya. Semua langkah tersebut memberikan arti positif dalam membiasakan anak dengan keutamaan-keutamaan jiwa, akhlak mulia dan tata cara sosial. Dari kebiasaan ini anak / peserta didik akan menjadi orang mulia, berfikir masak dan bersifat istikamah.

Pendidikan hendaknya membiasakan anak dengan teguh akidah dan moral sehingga anak-anak akan terbiasa tumbuh berkembang dengan akidah Islam yang mantap, dengan moral Al-qur'an yang tinggi. Lebih jauh mereka akan memberikan keteladanan yang baik perbuatan yang mulia dan sifat-sifat terpuji kepada orang lain. Supaya itu dapat lekas dan baik hasilnya, harus memenuhi beberapa syarat tertentu antara lain :

- 1) Mulailah pembiasaan sebelum terlambat, jadi sebelum anak tersebut mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang dibiasakan.
- 2) Pembiasaan itu hendaknya terus-menerus (berulanh-ulang) dilakukan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis hal itu dapat dibutuhkan pengawasan.
- 3) Pembiasaan itu hendaknya konsekwen , bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirian kepada anak untuk tidak melanggar kebiasaan yang telah ditetapkan.
- 4) Pembiasaan yang mula-mula mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai hati itu sendiri.

Beberapa hal yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan menanamkan

sebuah kebiasaan :

- 1) Kebiasaan jelek yang sudah terlanjur dimiliki peserta didik, wajib sedikit demi sedikit dihilangkan dan diganti dengan kebiasaan baik.
- 2) Sambil menanamkan kebiasaan, pendidik juga perlahan-lahan menerapkan motifnya, sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 3) Sebelum dapat menerima dan mengerti motif perbuatan, kebiasaan harus ditanamkan secara latihan terus-menerus disertai penghargaan dan pembetulan.
- 4) Kebiasaan tetap hidup sehat, tentang adat istiadat yang baik tentang kehidupan keagamaan yang pokok, wajib sejak kecil atau sejak usia dini sudah mulai ditanamkan pada anak atau peserta didik.
- 5) Pemberian motif selama pendidikan suatu kebiasaan, wajib disertai usaha menyentuh perasaan suka peserta didik, rasa suka ini harus selalu menyertai sikap peserta didik dalam melatih diri untuk memiliki kebiasaan.

Menurut ngalim, beberapa upaya dapat dilakukan dalam membina pembiasaan pada siswa dengan memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut :

- 1) Memulai setiap aktivitas pembiasaan itu secara konsisten.
- 2) Pembiasaan yang dilakukan secara berulang atau terus menerus dibutuhkan pengawasan dan evaluasi guru.
- 3) Proses pendidikan dengan menggunakan metode pembiasaan harus dilakukan secara konsekuen dan bersikap tegas terhadap kesepakatan yang diambil. Guru perlu memberikan hukuman manakala pembiasaan itu dilakukan pelanggaran.
- 4) Proses pembiasaan yang dilakukan pada akhirnya menjadi proses pembiasaan yang diikuti keiklasan.

Merujuk pendapat dari mulyasa memberikan beberapa indikator pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah anatar lain bahwa program kegiatan pembiasaan

yang dilakukan dalam perencanaan dan dalam waktu sudah ditentukan caranya yaitu :

- 1) Pembiasaan siswa dalam mandiri menyelesaikan tugas, mampu melakukan penemuan sendiri (Inkuiri), melakukan kontruksi terhadap pengetahuan, dan memiliki keterampilan dalam belajar.
- 2) Pembiasaan pada siswa untuk memiliki kemampuan bertanya dalam setiap pembelajaran yang diikuti.
- 3) Pembiasaan pada siswa untuk melaksanakan kerja kelompok membangun kerjasama.
- 4) Dalam proses pembelajaran guru senantiasa memberikan keteladanan pada siswa.
- 5) Pembiasaan untuk melaksanakan evaluasi berupa refleksi pada akhir proses pembelajaran.
- 6) Pembiasaan untuk memberikan penilaian dengan kejujuran dan sesuai dengan kapasitas peserta didik.
- 7) Pembiasaan untuk belajar dengan banyaak referensi daan rrujukan.
- 8) Pembiasaan untuk meelakukan pembelajaran dengan tutor sebaya sehingga antar siswa dapat saling membantu mengatasi kesulitan yang dialami.
- 9) Pembiasaan bagi peserta didik untuk memiliki kemampuan berfikir kritis.
- 10) Pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah meemberikan laporan secara rutin terhadap perkembangan peserta didik di sekolah/madrasah baik sikap, perilaku maupun kemampuan akademik.
- 11) Membiasakan peserta didik untuk bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan.
- 12) Membiasakan peseerta didik untuk bisa menerima saran dan kritik.
- 13) Memebeisakan peserta didik untuk melakukan perubahan terhadap arah yang lebih baik.
- 14) Membiasakan peserta didik untuk terus melakukan inovasi.

Temuan ini mengisyaratkan bahwa proses pembiasaan terhadap peserta didik dapat membentuk karakter peserta didik kearah yang lebih baik. Pembiasaan pendidikan nilai dan pritualitas yang dilakukan peserta didik merupakan strategi yang banyak dilakukan karena sangat efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari segi faktor faktor pendukung dalam pelaksanaan sebuah pembiasaan :

1) Adanya dukungan dari orang tua.

Peembentukan karakter peserta didik tidak hanya dilakukan dari pihak sekolah saja, akan tetapi juga dilakukan oleh orang tua. Karena setelah sampai dirumah peserta didik akan dibina langsung oleh orang tua masing-masing dalam berperilaku. Adapun faktor yang paling penting dalam lingkungan keluarga untuk dapat membentuk karakter peserta didik diantaranya : pengertian orang tua tentang kebutuhan kejiwaan anak yang pokok yaitu kasih sayang, rasa aman, rasa kasih sayang, harga diri, rasa bebas dan rasa sukses. Selain perhatian orang tua tentunya juga dapat memberikan keteladanan yang bagi anak- anaknya dirumah, ketenangan, dan kebahagiaan merupakan faktor positif yang terpenting dalam peembentukan karakter peserta didik.

2) Komitmen bersama warga sekolah/ madrasah.

Adanya komitmen bersama diawali dengan adanya pengertian, pengetahuan dan keyakinan individu-individu warg sekolah MIN 1 Kota Pariaman terhadap tujuan bersama, maka dengan ini budaya kaarakter madrasah yaitu terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga madrasah. Dengan menjadikan agama sebagai sebuah tradisi budaya dalam maadrasah maka secara sadar maupun tidak ketika warga madrasah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut akan menjadikan warga madrasah sudah menjalankan ajaran agama.

3) Fasilitas yang memadai.

Fasilitas dimadrasah sudah mencukupi dalam kegiatan para peserta didik, yang mana madrasah ini memiliki fasilitas yang mendukung untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin.

Fasilitas tersebut salah satunya dengan keberadaan mushala yang digunakan untuk salat dhuha dan salat zuhur berjamaah dan sebagai pratek tentang beribadah apapun terkait dengan pendidikan agama islam, keberadaan tempat wudhu yang bersih, dan kitab suci al-qur'an yang cukup memadai.³⁴

Faktor-faktor penghambat dalam mengimplementasikan sebuah pembiasaan pada madrasah/ sekolah antara lain :

1) Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda

Lingkungan keluarga merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap proses pembiasaan ibadah yang diterima oleh peserta didik. Lingkungan keluarga sebagai tempat bersosialisasi anak dengan masyarakat juga membawa dampak pada anak. Lingkungan yang baik untuk pendidikan juga membawa kebaikan akan tetapi lingkungan yang kurang baik maka akan mengakibatkan terhambatnya pembentukan karakter pada peserta didik.

2) Kurangnya kesadaran peserta didik.

kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah juga akan menghambat kegiatan keagamaan, apalagi kegiatan tersebut berkaitan dengan sebuah pembiasaan akhlak positif peserta didik.

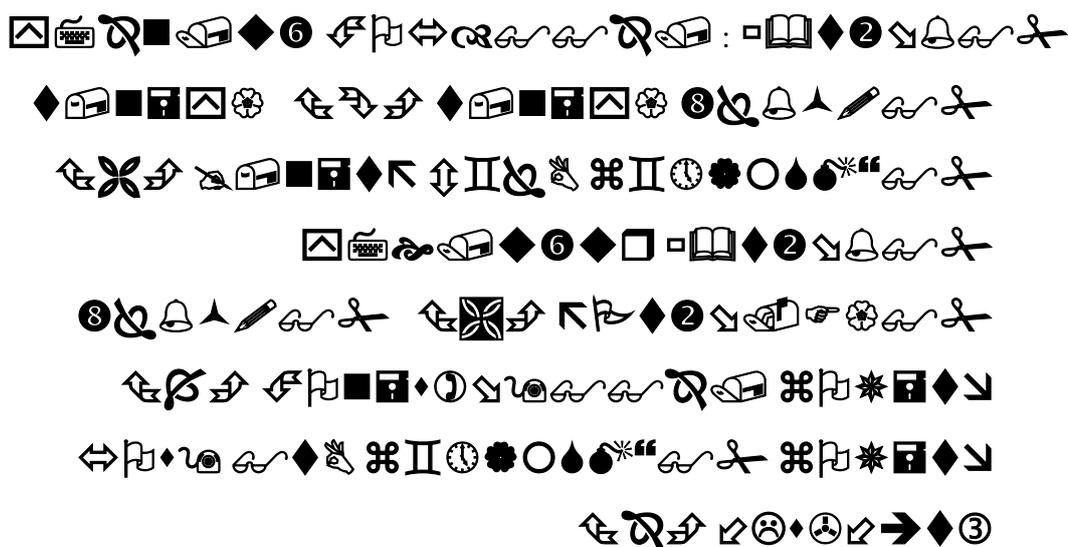
3) Lingkungan atau pergaulan peserta didik

Pergaulan dari peserta didik di luar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap karakter religius peserta didik, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk juga pada anak, ataupun dengan sebaliknya jika pergaulan kebiasaan yang ada dilingkungan baik maka akan berpengaruh hal positif juga.³⁵

³⁴ Moh Ahsanulhaq, "*membentuk karakter religius peserta didik melalui metode Pembiasaan*," *Jurnal Prakarsa Paedagogia2*(2019):30-31

³⁵ Moh Ahsanulhaq, "*membentuk karakter religius peserta didik melalui metode Pembiasaan*," *Jurnal Prakarsa Paedagogia2*(2019):32-33

Pebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan merubah sikap, perilaku dan cara berpikir dengan benar sehingga peserta didik menjadi lebih baik dilingkungan madrasah atau sekolah maupun dilingkungan rumah tangga kearah yang lebih baik. Hal ini dilakukan secara bersama-sama maupun sendiri sendiri yang mengjasilkan satu kompetisi pada paserta didik tersebut. Kegiatan pembiasaan ini juga terdapat dalam al-qur'an surat al-alaq yang berbunyi



Artinya :

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Berbekal ilmu pengetahuan, manusia dapat membuktikan keberasan Allah SWT. Banyak ayat Al-ur'an mengandung ilmu pengetahuan tentang alam semesta. Allah bahkan memerintahkan manusia untuk banyak membaca dan mempelajari ilmu pengetahuan. Perintah itu salah satunya terkandung dalam surat al-alaq ayat 1-5. Surat ini menjelaskan tentang penciptaan manusia dan pentingnya ilmu pengetahuan . umat islam diwajibkan menuntut ilmu sejak buaian hingga ke liang lahat.

Berbekal ilmu pengetahuan, manusia dapat membuktikan kebesaran

dan kekuasaan Allah SWT. Melalui surat ini Allah SWT memerintahkan umat untuk mencari tahu siapa Tuhan yang menciptakannya dan meuliakannya dengan segala kemampuan. Terdapat sejarah yang terkenal mengenai ayat 1-5 surat Al-alaq adalah ayat-ayat yang pertama kali diturunkan. Lima ayat yang pertama diturunkan ketika nabi di gua hira dimana surat ini pertama kali turun yang dibawa oleh malaikat jibril yang menyuruh nabi muhammad untuk membaca. Jibril berkata, "iqra' (bacalah). Perintah itu diulang sebanyak 3 kali. Rasulullah Saw menjawab, "saya tidak bisa membaca' sebanyak 3 kali pula. Setelah itu malaikat jibril membacakan surat al-alaq ayat 1-5, lalu meninggalkan Rasulullah seorang diri. Rasulullah Saw gemetar dan ketakutan. Beliau langsung pulang menemui Siti Khadijah seraya meminta diselimuti sembari menceritakan kejadian yang dialaminya

Lantas Siti Khadijah mengajak Rasulullah Saw menemui pamannya, Waraqah bin Naufal yang merupakan pendeta Nasrani yang sangat memahami isi kitab Injil lalu Rasulullah menceritakan kejadian yang menimpanya, sang pendeta menjelaskan bahwa kejadian itu merupakan pertanda kenabian Rasulullah Saw. Waraqah juga memaparkan tantangan besar yang akan dihadapi Nabi Muhammad Saw dalam menyampaikan risalah kenabiannya nanti. Dimana kandungan surat Al-Alaq 1-5³⁶ tersebut antara lain :

1) Pentingnya Ilmu Pengetahuan.

Surat Al-Alaq berisi tentang pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia, sehingga ayat ini menyerukan kepada manusia untuk mencari ilmu sebanyak mungkin. Seperti kata pepatah dalam Islam, bahwa seorang muslim diwajibkan mencari ilmu mulai dari buaian hingga ke liang lahat. Selama masih bernyawa maka tidak ada alasan bagi umat Islam untuk bermalas-malasan tidak mencari ilmu.

2) Proses penciptaan Manusia

Menurut ayat tersebut manusia diciptakan dari segumpal darah. Ilmu pengetahuan modern menyebutkan segumpal darah yang dimaksud adalah proses pertemuan antara sel telur dan sel sperma di dalam rahim perempuan. Allah SWT menciptakan manusia dengan bentuk yang paling

³⁶ H. Oemar Bakry. *Tafsir Rahmat*. Jakarta (Mutiara 1984) Hal: 1251

sempurna bila dibandingkan dengan ciptaannya yang lain.

3) Perintah banyak membaca dan belajar.

Allah SWT menyuruh manusia untuk memperbanyak membaca dan belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Berbagai disiplin Ilmu perlu dipelajari agar kita menjadi manusia yang bijaksana dan tidak mudah menyalahkan orang lain karena berbeda pendapat. Sebab dengan banyak membaca maka pikiran kita semakin cerdas dan semakin terbuka. Objek membacapun sangat luas, yakni segala hal yang ada di sekeliling kita. Al-Qur'an sudah memerintahkan dengan tegas, maka tidak ada alasan lagi untuk malas membaca.

4) Anjuran mencari Ilmu.

Allah mengajarkan kepada manusia dengan perantara kalam. Manusia bisa mencatat semua ilmu pengetahuan yang telah diduplikasinya. Sehingga ilmu pengetahuan dapat diturunkan kegenerasi berikutnya. Andai saja para ulama dan ilmuwan terdahulu tidak menulis dan membukukan karya-karyanya, maka tentu generasi sekarang tidak mungkin bisa mempelajari karya karya klasik, padahal karya terdahulu sangat penting untuk mengembangkan ilmu pengetahuan pada era selanjutnya.

5) Ilmu datangnya dari Allah.

Ilmu adalah cahaya, dan Allah akan memberikan cahaya-Nya kepada orang-orang yang bersih dari kemaksiatan, seperti yang tertulis dalam surat Al-alq, bahwa semua ilmu pengetahuan datangnya dari Allah. Manusia lahir kebumi tidak membawa apa-apa dan tidak mengetahui apa-apa. Kemudian Allahlah yang mengajarkan manusia tentang ilmu pengetahuan itu. Maka jangan sampai ilmu pengetahuan menjadikan manusia sombong dan melupakan Tuhan yang mengajarnya. Sudah selayaknya ilmu pengetahuan membuat kita semua semakin dekat dengan Tuhan. Karena sejatinya, ilmu pengetahuan adalah jalan menuju Tuhan.

6) Perintah untuk tidak mudah menyerah.

Sebagaimana telah dikisahkan bahwa surat ini 1-5 juga berkaitan dengan kerja keras Rasulullah Saw ketika di datangi malaikat jibril dimana

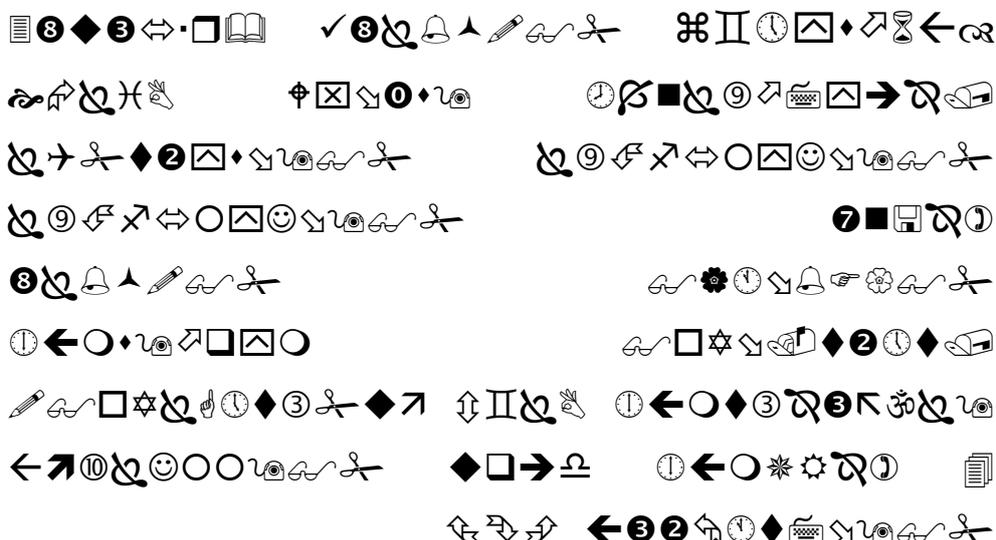
menandakan bahwa tuhan berpesan kepada manusia untuk tidak menyerah. Sekali dua kali gagal adalah hal yang biasa, selama masih bernyawa, manusia tidak boleh menyerah dengan keadaan. Tentu tidak semudah yang dibayangkan bagi malaikat jibril menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad Saw. Dan bukan perkara mudah bagi nabi Muhammad untuk menerima wahyu Tuhan yang sangat luar biasa itu. Jibril pun terus menuntun nabi Muhammad Saw agar mampu mengikuti bacaan yang disampaikan hingga benar. Padahal Nabi Muhammad tidak bisa membaca dan menulis. Namun Allah SWT senantiasa membantu dan menolong hamba-Nya yang mau berusaha dan berdoa.

b. Kegiatan Shalat.

Shalat dari bahasa Arab adalah As-sholah, sholat menurut Bahasa/Etimologi berarti Do'a dan secara terminology/istilah, para ahli fiqh mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Ibadah shalat bisa diterima, membutuhkan berbagai macam persyaratan. Baik dari memenuhi syarat sah shalat dan rangkaian rukun yang harus dilakukan sesuai kaidah yang ditentukan. dibutuhkan keikhlasan dan kekhusyukkan di dalamnya. Demi menciptakan hubungan dengan Sang Khalik. Adapun secara hakikinya shalat ialah berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepadaNya serta menumbuhkan jiwa rasa kebesaranNya atau menzhohirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau kedudukannya. Salat dapat melatih seseorang menjalani kehidupan dengan baik dan teratur. Karena ketika hendak salat, umat muslim diwajibkan bersuci. Artinya, ketika seorang salat, ia harus dalam kondisi bersih, baik dari hadas kecil maupu hadas besar, serta bersih dari najis.

Demikian juga ketika di dalam hadist dikatakan bahwa salat di masjidil haram akan dilipatgandakan sebanyak seratus ribu kali lipat. Hal ini dikemukakan juga oleh pakar tafsir asal Indonesia, prof M, Quraish shihab mengatakan dalam bukunya 1.001 soal keislaman yang patut

diketahui. Rasulullah menyatakan siapa yang salat di masjidil haram akan mendapat 100 ribu pahala karena masjidil haaram terdapat baitullah (Rumah Allah) yakni ka'bah. Hal itu yang membuat siapa saja yang berkunjung dan salat disana meperoleh ganjaran yang besar. Alasan lain yang membuat seseorang datang dari tempat yang jauh dan bermaksud salat disana untuk mendapat pahala besar karena setiap langkah kebaikannya diberi ganjaran oleh Allah SWT. Semoga Allah memudahkan kita menginjakkan kaki kita ditanah haram yang haram yang mulia. Yang dimaksud dengan mesjidil haram disini adalah ka'bah dimana masjid yang didalamnya terdapat ka'bah yang terdapat dalam surat al-isra ayat 1 yang berbunyi :



Artinya :

*Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya, agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*³⁷

Menurut tafsir kementerian Agama RI, dimana ayat pertama suart al-isra ini diturunkan untuk menegaskan beliau (Rasulullah Saw) mempunyai kedudukan yang mulia disisi Allah. Allah memperjalankannya dari

³⁷ H. Oemar Bakry. *Tafsir Rahmat*. Jakarta 1984: Hal 541

masjidil Haram ke masjidil aqsa dan memperlihatkan tanda-tanda kekuasaan serta kebesarannya. Perjalanan Rasulullah ini dikenal dengan peristiwa Isra Miraj, dimana hal ini untuk menerima perintah Allah SWT menunaikan salat lima waktu.

Peristiwa ini terjadi setelah dua orang yang paling Rasulullah cintai meninggal dunia, yakni pamannya yang bernama Abu Thalib dan istrinya Siti Khadijah. Keduanya dikenal sebagai orang paling membela selama dakwah Rasulullah di Mekah. Allah mengirim malaikat Jibril untuk mengunjungi Rasulullah pada malam hari dan melakukan perjalanan Isra' Miraj dengan menaiki Buraq hingga beberapa tempat yang ia singgahi lalu ke Sidratil Muntaha, yaitu lapisan langit yang ketujuh ditempat itulah Rasulullah menerima perintah untuk melaksanakan salat lima waktu dalam sehari semalam.

Dengan demikian pelaksanaan salat lima waktu sehari semalam adalah perintah Allah SWT

Salat lima waktu adalah salah satu rukun Islam umat muslim yang wajib ditunaikan. Salat dapat melatih seseorang menjalani kehidupan dengan baik dan teratur. Karena ketika hendak salat, umat muslim diwajibkan bersuci. Artinya, ketika seorang salat, ia harus dalam kondisi bersih, baik dari hadas kecil maupun hadas besar, serta bersih dari najis. Kewajiban dalam melaksanakan salat 5 waktu telah diriwayatkan dalam hadist Ibnu Abbas Radhiyallahu anhu yang berbunyi: “ Bahwasanya Nabi Saw, telah mengutus Muaz R.A ke Yaman, lalu beliau bersabda kepadanya, ' Ajaklah mereka (penduduk yaman) untuk bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, jika mereka mentaatinya, maka beritahukan merek bahwa Allah telah mewajibkan kepada mereka lima salat dalam sehari semalam ,” (HR Al-Bukhari). Hukum tidak menunaikan salat adalah dosa, maka dari itu, penting untuk diketahui tata cara salat lima waktu dengan syarat- syarat yang harus dipenuhi antara lain :

1) Harus beragama islam.

Tidak diwajibkan salat bagi orang kafir dan tidak wajib qadha baginya apabila ia masuk islam.

2) Sudah Baligh.

Tidak diwajibkan salat bagi anak kecil, akan tetapi anak kecil diperintahkan untuk salat sejak umur 7 tahun dan apabila sudah sampai umur 10 tahun diperintahkan salat tetapi dilanggar maka boleh dipukul di bagian tubuh yang tidak mengakibatkan fatal sakitnya, tanda baligh ada 3 :

- a. Telah cukup umur 15 tahun dalam hitungan hijriyah.
- b. Keluar mani, baik lewat mimpi ataupun tidak.
- c. Haidis bagi perempuan diusia 9 tahun dalam hitungn hijriyah.

3) berakal sehat.

Tidak diwajibkan salat bagi orang gila dan tidak ada godha bagi mereka apabila waras dari gilanya.

4) Suci dari haidh dan nifas.

Tidak diwajibkan salat bagi wanita yang sedang haidh dan nifas dan tidak ada qhodha baginya.

5) Sampainya dakwah islam.

Tidak diwajibkan salat bagi orang yang belum sampai dakwah islam kepadanya dan tidak ada qhodha apabila ia menerima dakwah.

6) Sudah masuk waktu salat 5 waktu

Shalat sudah ditentukan waktunya sesuai dengan peristiwa isra Mikraj, Rasulullah Saw dan umat islam diperintahkan agar mengerjakan salat lima waktu dimana dalam firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Annisa ayat 103 yang artinya ; dan apabila kamu telah selesai salat, tetaplah selalu mengingat Allah pada waktu berdiri, waktu duduk, dan waktu berbaring, kemudian (waktu kamu) telah merasa aman (kemungkinan tidak ada serangan lagi) maka dirikanlah salat (seperti biasa). Sesungguhnya salat itu diwajibkan kepada orang-orang mukmin mengerjakannya pada waktu-waktu tertentu.

7) Wajib memenuhi peraturan menutup aurat.

Rasulullah Saw sangat memperhatikan penampilan umatnya termasuk

saat memasuki mesjid sesuai dengan alqur'an surat al-araf ayat 31 yang artinya : wahai anak cucu adam pakailah pakaianmu yang indah di setiap memasuki mesjid.

8) Harus menghadap kiblat.

Menghadap kiblat adalah menjadi salah satu syarat syahnya salat

9) Terjaga, tidak sedang tidur

Terjaga disini dalam keadaan sadar bahwasanya ia bisa melaksanakan salat. Kalau orang dalam keadaan tidur berarti ia tidak melaksanakan salat. Mata, hati dan pikiran juga tertidur tidak melaksanakan apa-apa.

Syarat syah salat adalah suci badan dari hadats besar dankecil, Allah tidak akan menerima salat seseorang diantara kamu yang berhadast sehingga ia berwudhu”(HR Bukhari dan muslim), suci badan, pakaian dan tempat dari Najis, menutup aurat. Bagi laki-laki adalah antara pusar sampai lutut, sedangkan perempuan adalah seluruh anggota badan kecuali kedua telapak tangan dan wajah, telah masuk waktu salat dan menghadap ke kiblat, seperti dijelaskan dalam surat al-baqarah ayat 144 yang berbunyi :



Artinya :

sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, Maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu berada, Palingkanlah mukamu ke arahnya. dan Sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.(QS. Albaqarah (1: 144)

Maksudnya ialah Nabi Muhammad s.a.w. sering melihat ke langit mendoa dan menunggu-nunggu turunnya wahyu yang memerintahkan beliau menghadap ke Baitullah.³⁸

Yang membatalkan salat antara lain :

- a. Berbicara dengan sengaja.
- b. Bergerak dengan banyak (3 kali gerakan atau lebih berturut turut)
- c. Berhadats.
- d. Meninggalkan salah satu rukun salat dengan sengaja.
- e. Terbuka auratnya.
- f. Merubah niat.
- g. Membelakangi kiblat, kecuali sedang diatas kendaraan.
- h. Makan dan minum.
- i. Tertawa.
- j. Murtad ³⁹

Adapun sebelum salat 5 waktu dilaksanakan juga dianjurkan untuk melakukan sunnah-sunnah salat sebelum salat fardhu diantaranya :

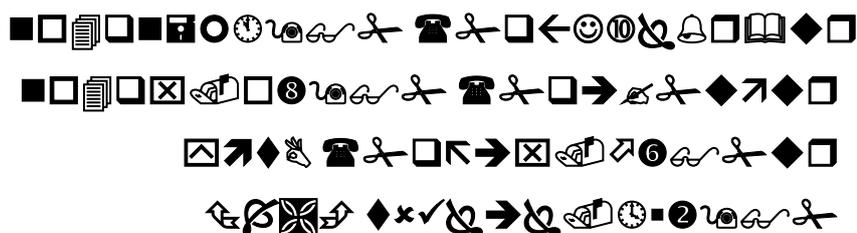
- a. Adzan.
- b. Berjalan ke tempat salat dengan tenang dan santai.

³⁸ H. Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat Jakarta 1984 Hal 43,*

³⁹ Ust ahsani, *Bunda saying anak shalih panduan praktis untuk membentuk karakter anak shalih, (Jakarta 2020) Hal 19.*

- c. Membaca doa antara adzn dan iqamah.
- d. Salat sunnah qobliyah.
- e. Berdiri untuk melaksanakan salat setelah iqamah selesai.
- f. Meluruskan syaf.
- g. Menutup celaah dalam shof yang renggang.
- h. Memandang ke tempat sujud dan menundukkan kepalanya.
- i. Merenggang antara kedua kakinya sekira sejengkal bagi laki-laki dan merapatkan kedua kaki bagi perempuan.
- j. Membaca surat- surat dalam al-qur'an.

Allah juga berfirman Allah dalam QS.Al-Baqarah ayat 43 berikut :



Artinya:

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.

Surat Al-baqarah ayat 43 turun menyangkut para pemuka agama di kalangan ahli kitab dimana mereka menganjurkan kepada kerabat mereka yang islam, “ hendaklah kalian berpegang teguh pada agama Muhammad karena agama yang dianjarkannya adalah kebenaran”. Al-qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat jibril, setelah mengajaak Bani Israil untuk memeluk Islam dan meninggalkan kesesatan, perintah utama yang disampaikan kepada mereka setelah larangan di atas adalah perintah untuk melaksanakan salat. Dan laksanakanlah salat untuk memohon petunjuk dan pertolongan Allah, tunaikanlah Zakat untuk menyucikan hatimu dan menyatakan syukur kepada Nya atas segala nikmat-Nya dan rukuklah beserta orang yang

rukuk, yakni kaum muslim yang beriman dan mengikuti ajaran nabi Muhammad. Penambahan perintah untuk rukuk setelah ada perintah untuk melaksanakan salat itu mengisyaratkan ajakan agar mereka memeluk Islam dan melaksanakan salat seperti salatnya umat Islam. Dalam tata cara salat orang Yahudi tidak dikenal gerakan rukuk.

Pada ayat ini terdapat Kandungan dari surat al-baqarah ini terdapat perintah Allah yaitu :

1. Agar mereka melaksanakan salat setiap waktu dengan cara yang sebaik-baiknya, melengkapi segala syarat dan rukunnya, serta menjaga waktu-waktunya yang telah ditentukan, menghadapkan seluruh hati kepada Allah dengan tulus dan khusuk, sesuai dengan syariat yang dibawa Nabi Musa a.s
2. Agar mereka menunaikan zakat, karena zakat merupakan salah satu pernyataan syukur kepada Allah atas nikmat yang telah dilimpahkan-Nya dan menumbuhkan hubungan yang erat antar sesama Manusia, dan menyucikan hati karena zakat itu merupakan pengorbanan harta benda untuk membantu fakir miskin, dan dengan zakat itu pula dapat dilakukan kerjasama dan saling membantu dalam masyarakat, dimana orang-orang yang miskin memerlukan bantuan dari yang kaya dan sebaliknya, yang kaya memerlukan pertolongan orang-orang miskin . dalam hubungan ini Rasulullah bersabda : “ orang mukmin terhadap Mukmin yang lain tak ubahnya seperti sebuah bangunan, masing-masing bagiannya saling menguatkan “. (riwayat Al-Bukhari dan muslim)
3. Agar mereka rukuk bersama orang-orang yang rukuk. Maksudnya ialah agar mereka masuk Islam dan melaksanakan salat berjamaah seperti halnya kaum muslimin. Dalam hal ini Rasulullah bersabda : “ salat berjamaah itu lebih utama dengan dua puluh tujuh derajat daripada salat seorang diri “. (riwayat al-bukhari dan muslim).
seruan agar manusia mengerjakan shalat lima waktu. Lalu, seruan agar manusia menzakati hartanya apabila telah tercukupi haul dan

nisabnya. Terakhir, menganjurkan manusia agar shalat berjamaah dalam konteks bermasyarakat.

4. adanya tiga unsur penting untuk membentuk sebuah masyarakat yang bersatu dan penyayang. Ketiga unsur tersebut adalah shalat, zakat, dan rukuk.⁴⁰

Maksud dari arti ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' yaitu shalatlah bersama orang-orang yang shalat. Di sini ada suatu perintah untuk shalat berjamaah dan juga menunjukkan hukumnya wajib, dan bahwasannya rukuk itu merupakan rukun di antara rukun-rukun shalat, karena Allah menyebutkan shalat dengan kata ruku', sedangkan mengungkapkan suatu ibadah dengan kata yang merupakan bagian darinya adalah menunjukkan wajib untuk dilaksanakan,

Dalam pelaksanaan kegiatan shalat harus dilakukan dengan khidmat, syahdu atau penuh penghayatan karena setan mempunyai pekerjaan untuk merayu umat muslim untuk supaya tidak melaksanakan shalat dan mengganggu anak cucu adam agar shalat dilaksanakan dengan khusyuk. Sudah merupakan kewajiban setiap muslim laki laki dan perempuan yang juga masuk dalam rukun islam adalah melaksanakan shalat wajib, khususnya shalat wajib lima waktu. Untuk mencapai kesempurnaan dalam cara agar shalat tidak ragu, shalat shalat wajib sobat pembaca harus dilakukan dengan tidak ragu.

Supaya shalat khusyuk dalam pelaksanaannya harus mengerti cara-cara sebagai berikut :

- 1) Mengikuti tata cara shalat yang benar.

Dalam melaksanakan cara agar shalat tidak ragu, shalat shalat wajib diharuskan untuk mengikuti tata cara shalat wajib yang baik mulai dari bagian shalat wajib wudhu, niat, gerakan, tuma'ninah, kekhushyuan, dan lain-lain. Shalat wajib yang asal-asalan akan memperbesar resiko cara agar shalat tidak ragu shalat solat sobat pembaca tidak diterima oleh Allah SWT. Diharapkan seluruh umat muslim laki laki dan perempuan untuk selalu memperbaiki shalat wajibnya dari waktu ke waktu dengan

⁴⁰ Alqur'an dan terjemahannya.

mempelajari ilmu cara agar shalat tidak ragu shalat dari sumber yang bisa dipercaya dan dijadikan panutan dengan dasar Hadits Nabi Muhammad SAW dan tuntunan para imam besar.

2) Mempunyai niat yang tulus karena Allah.

keutamaan dalam pelaksanaan salat yaitu ikhlas selama menjalankan shalat, namun yang perlu di pahami bahwa cara untuk mendapatkan shalat wajib yang terpenting itu terletak pada diri sendiri. perlu memahami kiat agar shalat wajib tidak ragu dan pelaksanaannya yang menentukandiri sendiri dengan niat tulus dari dalam hati.

3) Hati.

cara agar tidak terkena penyakit hati sehingga mendapatkan hikmah shalat yang sebenarnya seharusnya bukan hanya anggota tubuh namun yang mengikuti gerakan demi gerakan shalat wajib. Ini yang seringkali terjadi sehingga seseorang tidak meraih shalat wajib yang tidak ragu. Namun, dalam setiap gerakan dan bacaan dalam shalat wajib, menjadikan hati ikut melaksanakan shalat wajib bersama seluruh anggota tubuh.

4) Memahami arti salat wajib dan mendalami makna bacaannya

Dalam setiap cara agar tidak malas dalam melaksanakan shalat 5 waktu, untuk itu gerakan dalam shalat wajib dipahami bacaannya mungkin beserta maknanya serta mencoba untuk terus menghayatinya dalam setiap dari bacaan yang mulai dari lafadz takbiratul ihram hingga mengucapkan salam setelah tahiyatul akhir di penuhi dengan bacaan-bacaan suci yang berasal dari ayat-ayat Al-Qur'an hingga do'a – do'a dalam shalat wajib itu sendiri.

5) Fokus.

Saat melakukan shalat wajib pandangan yang di tuju tempat sujud, tidak melirik apalagi menengok kiri dan kanan. Itu agar fokus dalam shalat wajib sobat. Namun yang lebih penting lagi pikiran juga harus fokus bahwa sementara melakukan shalat wajib yaitu sedang menghadap kepada Allah SWT

6) Pusatkan pikiran hanya kepada Allah.

Netralkan pikiran dari berbagai hal-hal yang berbau dunia mulai dari masalah pekerjaan, keluarga, sekolah, kampus, harta, tahta, wanita, pria,

dan lain sebagainya. Serahkan diri sepenuhnya hanya kepadaNya untuk menjalankan kewajiban.

7) Menyadari bahwa yang salat sedang menghadap Allah.

Ciptakan suatu alam pikiran di mana sedang berhadapan dengan sesuatu yang luar biasa dahsyat dan tiada tandingannya di dunia maupun di akhirat. Sesuatu yang lebih dari atasan, orangtua, preman kampung, lurah, camat, bupati, walikota, gubernur, presiden, artis, jin, setan, iblis, malaikat, dan lain sebagainya.

8) Munculkan makna bacaan salat dalam hati

Mempelajari dan Memahami Arti dan Makna Bacaan Shalat wajib. Pelajarilah arti dan makna di balik ucapan-ucapan saat sedang shalat wajib, lalu pahami dan hapalkan. Munculkan arti dan makna bacaan shalat wajib.

9) Menganggap salat terakhir.

Menganggap Shalat wajib Yang Sedang Dilakukan adalah Shalat wajib Terakhir. Setiap manusia maupun jin tidak ada yang mengetahui secara pasti apa yang akan terjadi di masa yang akan datang termasuk hari kematian

10) Mengingat kematian

Anggap saja bahwa kita akan meninggal dunia saat shalat wajib berlangsung maupun setelah shalat wajib. Orang mukmin yang tahu dia mau wafat maupun mau kiamat besar, maka orang itu akan segera meningkatkan cara agar shalat khusyuk.

11) Memperhatikan kondisi tubuh sebelum salat wajib.

Pastikan bahwa kita sudah merasa nyaman dan siap untuk melaksanakan shalat dengan baik. seperti sudah buang air, sudah makan yang cukup, pikiran sudah netral, bersih dari najis dan hadas, tidak sedang menstruasi, dan lain sebagainya.

12) Memperhatikan kondisi lingkungan sebelum salat wajib.

Usahakan cari tempat shalat wajib yang terbaik perlu diperhatikan dari aspek kebersihan, kenyamanan, kebisingan, gangguan orang lain, gangguan anak-anak, keamanan, perizinan, dan lain-lain.

Shalat dilaksanakan dengan santai dengan menikmati setiap detiknya menghadap langsung kepada sang khalik walaupun sebenarnya sedang diburu waktu. Ikhlas Semata-Mata Untuk Mendapatkan Ridho Allah SWT Buang jauh-jauh tujuan shalat selain untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT seperti untuk pamer / riya, ingin dilihat atasan, ingin dilihat pacar, ingin dianggap orang sebagai orang alim, sekedar ikut-ikutan orang lain, dan lain sebagainya.

Berusaha Untuk Selalu Memperbaiki Shalat. Muslim laki laki dan perempuan yang baik akan terpacu terus-menerus melakukan perbaikan cara agar shalat khusyuk maupun hal-hal yang lain untuk menyempurnakan dirinya sesuai dengan Al-Qur'an dan tuntunan hadist Nabi Muhammad SAW. Amatlah rugi apabila melakukan cara agar shalat tidak khusyuk dan shalat belum sesuai dengan kaidah yang ada serta tidak ada keinginan sedikit pun untuk belajar memperbaiki dirinya.

Sebagai makhluk Allah yang pasti akan mati sudah seharusnya menyadari bahwa shalat dengan menghadirkan perasaan /mengingat akan mati. maka mau tidak mau akan bersungguh-sungguh menjadikan shalat lebih khusyuk seperti cara terakhir untuk bertaubat agar shalat bekal menuju akhirat.

Melaksanakan salat fardu merupakan kewajiban setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan, lebih utama sekali jika salat fardhu dilakukan secara berjamaah di mesjid nah ini dianjurkan khusus bagi muslim laki laki. Namun, dalam kehidupan sehari-hari, tidak semua orang punya kemampuan atau kebulatan tekak untuk istiqamah dalam mendirikan salat fardu secara berjamaah dimasjid, terkadang ada-ada saja halangan untuk melangkah kemasjid, pada hal keinginan itu sudah ada dalam hati.

Dengan melaksanakan salat sesuai dengan tuntunan akan terekam dalam otak dan tersimpan sebagai file, otak nantinya akan melakukan asosiasi antar jadwal waktu dan persiapan pelaksanaan shalat berjamaah. Nah setiap mengulang pelaksanaan, pikiran akan semakin kuat, hubungan antara jadwal,

waktu shalat dengan persiapan dana pelaksanaan juga akan semakin kuat, setiap datang waktu salat, otak akan menghadirkan file salat tersebut. Pengulang berkali-kali akan menggeser penyimpanan file ke memori bawah sadar, untuk mendapatkan hasil yang ideal cukup mengamalkan pengulangan selama 90 hari berturut-turut insya Allah akan menjadi cikal bakal kebiasaan.

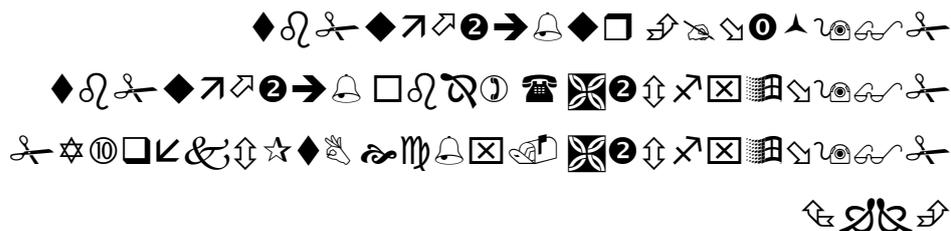
Karena pengulangan yang berkelanjutan atau sudah menjadi kebiasaan maka pikiran akan terbentuk untuk memperlakukan hal itu sama pentingnya seperti bernapas dan makan, atau kebiasaan yang telah mengakar kuat dalam diri sendiri. Dan dengan demikian sudah terpatir tidak akan goyah oleh serangan dari luar atau orang lain. Kita telah mengetahui, bahwa salat menurut agama islam terdiri dari bermacam-macam gerakan jasmaniyah, seperti rukuk, sujud, iktidal dan sebagainya, Tetapi pada akhir ayat ini salat tersebut hanya diungkapkan dengan kata-kata rukuk. Hal ini untuk menekankan agar mereka menunaikan salat dengan benar seperti yang dikehendaki Rasulullah saw, bukan salat menurut cara mereka zaman Jahiliyah dahulu yaitu salat tanpa rukuk.

Shalat merupakan ibadah yang dilakukan dalam bentuk untuk berkomunikasi antara makhluk ciptaan-Nya (Manusia) dengan sang pencipta, Allah SWT, dalam hal ini, salat merupakan permohonan penuh dengan kekhusukan kepada tuhan yang maha esa, agar munajat dengan sang pencipta ini dapat benar-benar diterima, perlunya memperhatikan tata cara salat yang tepat. Maka dari itu hendaknya kaum muslimin mengikuti gerakan-gerakan salat sebagaimana yang dituntunkan Rasulullah. Tata cara melaksanakan salat gerakan demi gerakan memiliki aturan pasti dan telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dimana dimulai dari berwudhu / bersuci sesuai dengan melaksanakan waktu salat

Serta juga dijelaskan dalam al-qur'an tentang salat yaitu surat al-isra ayat 78 berbunyi :⁴¹



⁴¹ Alqur'an dan terjemahannya



Artinya:

Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)

Makna yang terkandung dalam surat Al-Isra ayat 78 dalam penjelasan tafsir kementerian agama dimana Rasulullah SAW Mendirikan shalat sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam. Dan mendirikan shalat lima waktu , yaitu salat zuhur, Ashar, Maghrib, Isya dan subuh itu disaksikan(oleh Malaikat). Dan pada sebagian malam hari, salat Tahjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu : mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji. Allah memerintahkan kepada Rasulnya untuk mengerjakan salat-salat fardu dalam waktunya masing-masing.

Dirikanlah salat dengan sempurna dari waktu tergelincirnya matahari ditengah hari hingga waktu datangnya malam. Dan masuk dalam pengertian ini salat zuhur, ashar, maghrib dan isya. Dan laksanakanlah salat subuh, karena sesungguhnya salat subuh itu dihadiri malaikat penjaga malam dan malaikat penjaga siang. Lalu Allah juga memerintahkan rasulullah untuk mendirikan salat sunnah tahajud pada malam hari untuk memperbanyak bacaan al-qu'an agar beliau mendapat derajat pemberi syafaat bagi kaum muslimin pada hari kiamat. Allah juga memerintahkan nabi Muhammad untuk menegakkan salat dengan sempurna baik secara fisik maupun bathin pada waktu-waktunya “ dari sesudah matahari tergelincir “, yaitu condongnya matahari ke arah barat setelah tergelincir . masuk pada waktu itu salat zuhur dan ashar sampai gelap malaam yaitu magrib dan isya dan dirikanlah pula salat fajar yaitu salat subuh dan juga disyariatkan memperpanjang bacaan al- qur'an karena salat subuh disyariatkan memperpanjang bacaan al-qur'an melebihi waktu salat lainnya karena juga disaksikan oleh para malaikat siang dan malam.

c. hakikat Shalat Berjamaah.

Hakikat shalat adalah menghadapkan hati dan jiwa kepada Allah dengan cara yang dapat mendatangkan perasaan takut dan cinta kepada-Nya, serta menumbuhkan dalam jiwa akan kebesaran-Nya. Sedangkan jiwa shalat adalah menghadap Allah dengan khusyu', ikhlas dan kesadaran hati baik dalam berdzikir maupun memuji. Shalat berjamaah berarti berkelompok dengan panduan seorang imam. Apa yang dilakukan imam akan diikuti oleh makmumnya, kecuali imam salah. Semua makmum harus berbaris dengan shaf yang teratur dan lurus. Semua mengikuti arah Imam, betapa kuatnya organisasi ini. Siapa yang dapat mematahkan shaf yang kokoh? Sayang makna dari keuntungan shalat berjamaah luput dimengerti oleh umat islam! Salah satu kunci keberhasilan dakwah di zaman Rasulullah saw adalah persatuan. Salah satu cara menumbuhkan persatuan tersebut adalah dengan shalat berjamaah.

Kecintaan mereka, disiplin dan keikhlasan mereka dalam menunaikan shalat berjamaah telah menumbuhkan semangat persatuan dan keberanian yang tinggi diantara mereka. di sisi lain hubungan silaturahmi yang penuh kasih sayang semangat erat terjalin diantara mereka. Sehingga gambaran umat Islam yang bagaikan dua jari dieratkan benar-benar nampak di zaman itu.

Shalat Berjamaah Dalam hal disiplin dan kecintaan mereka dalam shalat berjamaah kita dapati di dalam salah satu riwayat bahwa seorang sahabat yang sudah uzur dan tuna netra setiap hari beliau shalat berjamaah ke masjid walaupun jaraknya tidak bisa dibilang dekat, diceritakan bahwa sahabat tersebut meminta keringanan Rasulullah saw untuk beliau khusus untuk shalat subuh shalat di rumah saja. Rasulullah saw mengizinkan, tetapi baru beberapa langkah Rasulullah saw meralat bahwa sahabat tersebut tetap menunaikan shalat berjamaah di Masjid. Betapa tingginya semangat dan disiplin yang terbentuk waktu itu. Bisa kita bayangkan seandainya di Masjid raya Sumbar, setiap umat Islam yang

berada di dalam radius beberapa kilometer dari Masjid - menunaikan ibadah shalat berjamaah di Masjid lima kali sehari - masjid tersebut mungkin tidak akan mampu menampung, dan kitapun bisa membayangkan dampak persatuan, kecintaan dan kebaikan akan lebih terbentuk di dalam Masyarakat. Dan lebih luas lagi musuh-musuh Islam yang melihat tentu akan gentar melihat persatuan Islam yang terbentuk dari hal yang paling mendasar sekali.

Di dalam hadits dikatakan bahwa pahala shalat berjamaah adalah 27 kali dibandingkan dengan shalat sendiri. Banyak orang islam berhitung secara kuantitatif seolah-olah dengan melakukan shalat berjamaah maka ia akan menabung pahala sebanyak 27 kali. Shalat berjamaah berarti berkelompok dengan panduan seorang imam. Apa yang dilakukan oleh imam akan diikuti oleh makmumnya, kecuali imam salah. Semua makmum harus berbaris dengan shaf yang teratur dan lurus, semua mengikuti arah imam, betapa kuatnya organisasi ini, sayang makna dari keuntungan shalat berjamaah luput dimengerti oleh umat islam. Salah satu kunci keberhasilan dakwah Rasulullah Saw adalah persatuan.

Salah satu menumbuhkan persatuan tersebut adalah dengan shalat berjamaah. Kecintaan mereka, disiplin dan keikhlasan mereka dalam menunaikan shalat berjamaah telah menumbuhkan semangat persatuan dan keberanian yang tinggi diantara mereka. Disisi lain hubungan silaturrahi yang penuh kasih sayang semangat erat terjalin diantara mereka. Sehingga gambaran umat islam yang bagaikan dua jari diertakan benar-benar nampak dizaman itu.⁴² Menunaikan ibadah shalat berjamaah di mesjid lima kali sehari sehingga mesjid menjadi ramai dan menampung masyarakat dan dapat kita bayangkan dampak persatuan, kecintaan dan kebaikan akan lebih terbentuk dalam masyarakat. Disamping itu dalam pelaksanaan shalat berjamaah, terdapat syarat-syarat yang harus dipahami terlebih dahulu, yaitu makmum diwajibkan meniatkan mengikuti imam hanya sunat agar ia mendapatkan ganjaran berjamaah, makmum wajib mengikuti imamnya dalam pelaksanaan shalat, mengetahui gerak gerik perbuatan imam, imam hendaknya berpendirian tidak terpengaruh orang lain. Dan janganlah makum

⁴² Ahmad Sarwat, *Jurnal shalat berjamaah UIN raden fatah Palembang*.

berimam kepada orang lain yang diketahui bahwa shalatnya tidak sah atau batal.

Keinginan untuk salat berjamaah di masjid tidak akan terwujud tanpa langkah nyata berupa tindakan, sebab untuk istiqamah melakukan sesuatu, tentu harus dibiasakan terlebih dahulu. Nah bagi yang sulit untuk melakukan salat berjamaah di masjid berikut ini ada beberapa langkah yang bisa dipelajari untuk membiasakan diri melaksanakan salat berjamaah di masjid. bagaimana langkah langkah atau cara membiasakan diri untuk salat berjamaah di masjid :

1. pilihlah masjid sebagai tempat untuk melaksanakan salat berjamaah.
Ini mencakup masjid di lingkungan tempat tinggal, tempat kerja dan masjid persinggahan di jalan yang biasa dilalui.
2. Buat pola keteraturan dalam diri
Misal: biasakan salat berjamaah Maghrib, isya dan subuh di masjid tempat tinggal dan salat zuhur di masjid tempat kerja dan ashar di masjid persinggahan karena dalam perjalanan pulang sesuai dengan kegiatan harian dan aktivitas yang dilakukan setiap hari.
3. Miliki jadwal harian salat.
Jadwal harian salat bisa didapat dari berbagai sumber, baik dari masjid, mushalla maupun via aplikasi.
4. Berangkatlah ke masjid pada saat yang tepat.
Berangkat ke masjid pada saat azan berkumandang dan sudah sampai di masjid dalam keadaan sudah berwudhu
5. Isi perjalanan menuju masjid dengan doa dan zikir.
Isi perjalanan menuju masjid dengan doa-doa dan zikir. Masuk masjid dengan kaki kanan dan keluar masjid dengan kaki kiri serta langsung melaksanakan salat tahyatul masjid dan salat salat sunat lainnya. Kemudian, setelah iqamah dikumandangkan, segera rapatkan shaf dan laksanakan salat berjamaah sesuai sunnah nabi, setelah selesai salat tetap duduk ditempat untuk melakukan wirid dan doa , kemudian salat sunat rawatib untuk salat zuhur, ashar, maghrib dan isya.

shalat jamaah juga dapat dipahami dari hadis riwayat Malik ibn al-Huwairits berikut,

قَالَ ارْجِعُوا إِلَىٰ أَهْلِيكُمْ فَأَقِيمُوا
 فِيهِمْ وَعَلِّمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ وَذَكَرَ أَشْيَاءَ
 أَحْفَظَهَا أَوْ لَا أَحْفَظَهَا وَصَلُّوا كَمَا
 رَأَيْتُمُونِي أَصَلِّي فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ
 فَلْيُؤَدِّنْ لَكُمْ أَحَدَكُمْ وَلْيُؤَمِّكُمْ أَكْبَرَكُمْ
 [رواه البخاري ومسلم]

Artinya :

kembalilah kepada keluarga kalian dan tinggallah bersama mereka, ajarilah mereka dan perintahkan (untuk shalat). Beliau lantas menyebutkan sesuatu yang aku pernah ingat lalu lupa. Beliau mengatakan: Shalatliah kalian seperti kalian melihat aku shalat. Jika waktu shalat sudah tiba, hendaklah salah seorang dari kalian mengumandangkan adzan, dan hendaklah yang menjadi imam adalah yang paling tua di antara kalian (HR. al-Bukhari no. 595 dan Muslim no. 1080).⁴³

Dari ayat dan hadis di atas dapat dipahami bahwa melakukan shalat jamaah adalah wajib, bahkan sampai dalam keadaan perang pun berjamaah harus dilakukan, seperti perintah dalam ayat tersebut. Dari Abu Qilabah berkata, talah Namun, terdapat ulama yang berpendapat bahwa shalat jamaah hukumnya *sunnah muakkadah*. Diakui secara sadar atau tidak, meluruskan dan merapatkan syaf ketika shalat memiliki berbagai aspek pendidikan dan moral. Diantaranya :

1. Sebagai pemersatu.

Berkumpulnya kaum muslimin tidak peduli siapa di kanan- kiri kita, entah dari bangsa atau suku manapun juga akan bersatu dan tidak akan

⁴³ Ilyas M Jurnal.uin sunan gunung djati Bandung Hadist tentang keutamaan Shalat berjamaah

ada jarak. Hal tersebut menjadi bukti bahwa shalat dengan merapatkan shaf menjadi pemersatu dalam menghadap kepada Allah SWT kecuali dalam hal ketakwaannya.

2. Menciptakan persamaan antar sesama manusia.

Bahwa semua jamaah berada dalam taraf yang sama. Entah kaya, miskin, tuan, budak, bangsawan tidak ada bedanya ketika dihadapan Allah SWT.

Jadi shalat berjamaah hakikatnya adalah hal yang harus selalu kita perhatikan, namun tidak sekedar menganggap untuk kepentingan pribadi tetapi lebih dari itu adalah kita harus menumbuhkan persatuan islam, persatuan dalam masyarakat dan persatuan dalam beragama. Shalat berjamaah adalah hal yang harus selalu kita perhatikan, tidak sekedar kita menganggap untuk kepentingan pribadi kita, tidak sekedar untuk memenuhi masjid tetapi lebih dari itu adalah kita harus menumbuhkan persatuan Islam, persatuan dalam bermasyarakat dan persatuan dalam beragama.

d. Manfaat dan keutamaan Shalat Berjamaah.

Keutamaan atau manfaat shalat berjamaah harus bisa diraih secara kolektif. Artinya komitmen bersama sebelum menunaikan shalat berjamaah sudah dibangun oleh para jemaah sejak awal. Semisal jeda waktu antara adzan dan iqamah, yang telah disepakai bersama, Sebagai penandaakan dimulainya shalat berjamaah. Shalat berjamaah merupakan Keutamaan atau manfaat shalat berjamaah harus bisa diraih secara kolektif. Artinya komitmen bersama sebelum menunaikan shalat berjamaah sudah dibangun oleh para jemaah sejak awal. Semisal jeda waktu antara adzan dan iqamah, yang telah disepakai bersama. Sebagai penanda akan dimulainya shalat berjamaah. Shalat berjamaah merupakan amalan baik yang mendatangkan banyak manfaat. Berikut ini secara singkat, keutamaan atau manfaat shalat berjamaah bagi umat muslim yang mengerjakan :

- a. Allah SWT akan melipatgandakan pahala bagi mereka yang melaksanakan salat secara berjama'ah.

Dalil yang menyatakan bahwa Allah melipatgandakan pahala seorang muslim yang melaksanakan salat berjamaah di masjid apalagi jika jauh, langkah ke masjid akan dihitung serta dilipatgandakan pahalanya :

صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي الْجَمَاعَةِ تُضَعَّفُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ وَفِي سُوقِهِ خَمْسًا وَعِشْرِينَ
ضِعْفًا وَذَلِكَ

أَنَّهُ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا الصَّلَاةُ لَمْ يَخْطُ
خَطْوَةً إِلَّا

رُفِعَتْ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ وَحُطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ فَإِذَا صَلَّى لَمْ تَزَلِ الْمَلَائِكَةُ تُصَلِّي عَلَيْهِ مَا
دَامَ فِي

مُصَلَّاهُ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ وَلَا يَزَالُ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاةٍ مَا انْتَهَرَ الصَّلَّ

Artinya :

“Shalat seorang laki-laki dengan berjama'ah dibanding shalatnya di rumah atau di pasarnya lebih utama (dilipat gandakan) pahalanya dengan dua puluh lima kali lipat. Yang demikian itu karena bila dia berwudlu dengan menyempurnakan wudlunya lalu keluar dari rumahnya menuju masjid, dia tidak keluar kecuali untuk melaksanakan shalat berjama'ah, maka tidak ada satu langkahpun dari langkahnya kecuali akan ditinggikan satu derajat, dan akan dihapuskan satu kesalahannya. Apabila dia melaksanakan shalat, maka Malaikat akan turun untuk mendo'akannya selama dia masih berada di tempat shalatnya, ‘Ya Allah ampunilah dia. Ya Allah rahmatilah dia’. Dan seseorang dari kalian senantiasa dihitung dalam keadaan shalat selama dia menanti pelaksanaan shalat.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Melakukan salat berjamaah akan mendapatkan ganjaran pahalanya sebanyak 27 kali lipat. Berbeda dengan melakukan salat sendiri yang

hanya mendapatkan satu pahala kebaikan.

- b. Amalan yang menghindarkan dari siksa api neraka.

Membebaskan diri dari siksa neraka dan kemunafikan. Seorang yang ikhlas melaksanakan shalat berjamaah maka Allah akan menyelamatkannya dari api neraka dan di dunia dijauhkan dari mengerjakan perbuatan orang munafik dan ia diberi taufik untuk mengerjakan perbuatan orang-orang ikhlas. Sabda Rasulullah SAW yang berbunyi : “Barang siapa yang salat selama 40 hari secara berjamaah dengan mendapatkan takbiratul ihram, maka ditulis untuknya dua kebebasan dari api neraka dan kebebasan dari sifat munafik.” (HR.Tirmizi)

- c. Salat berjamaah bisa meningkatkan peluang diterimanya ibadah shalat. Jika dibandingkan dengan shalat munfarid atau yang dilakukan sendiri

- d. Diampuni segala dosa oleh Allah SWT.

Diampuninya dosa-dosanya yang lalu dimana saat kita mengucapkan kata amin secara bersamaan dengan imam, dan jamaah lainnya dengan ucapan aminnya para malaikat.

- e. Salat berjamaah bisa menghilangkan perasaan ragu-ragu dan was-was.

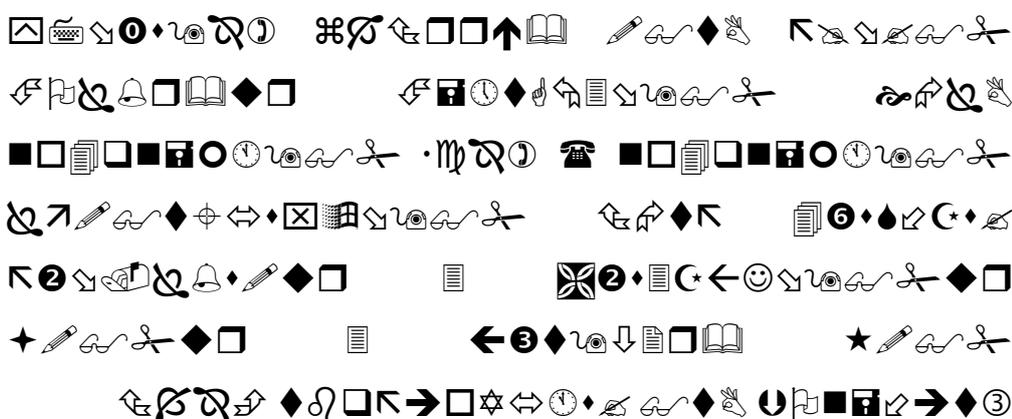
Salat yang dilakukan dengan berjamaah akan menimbulkan kekusukan karena dilakukan dengan serius, bersungguh-sungguh, khidmat, syahdu atau penuh penghayatan bila dibandingkan dengan salat sendirian.

- f. Salat berjamaah bisa menjauhkan diri dari godaan syetan yang mungkin bersemayam dalam tubuh manusia.

Allah SWT menjanjikan mereka yang melakukan salat secara berjamaah agar terlindung dari godaan setan yang terkutuk. Janji tersebut ditegaskan oleh Rasulullah dalam sebuah hadits. Abu al-Darda'berkata bahwa ia mendengar Rasulullah bersabda : “Tidaklah ada tiga orang disebuah kota atau desa dimana salat berjamaah tidak didirikan disana kecuali setan akan menguasai mereka, maka

biasakanlah berjamaah sebab seekor serigala suka memangsa kambing yang sendirian.”

Adapun Shalat berjamaah memiliki beberapa fungsi Yaitu Sebagai tiang agama. Shalat adalah tiang agama, barang siapa yang menegakkan shalat berarti ia menegakkan agama dan barang siapa yang meninggalkan shalat berarti ia merobohkan agama. Shalat merupakan amalan yang pertama kali dihisab kelak di akhirat. Jika baik shalatnya, maka baik pula amal ibadahnya yang lain. Sebaliknya, jika buruk shalatnya, maka buruk pula amal ibadah yang lainnya. Shalat merupakan amalan yang pertama kali dihisab kelak di akhirat. Jika baik shalatnya, maka baik pula amal ibadahnya yang lain. Sebaliknya, jika buruk shalatnya, maka buruk pula amal ibadah yang lainnya. dan Sebagai sumber tumbuhnya unsur-unsur pembentuk akhlak yang mulia. Shalat yang dilakukan secara ikhlas dan khusuk akan membuahkan perilaku yang baik dan terpuji serta terjauhkan dari perbuatan keji dan mungkar. Allah SWT berfirman dalam surat al-ankabut ayat 45 :



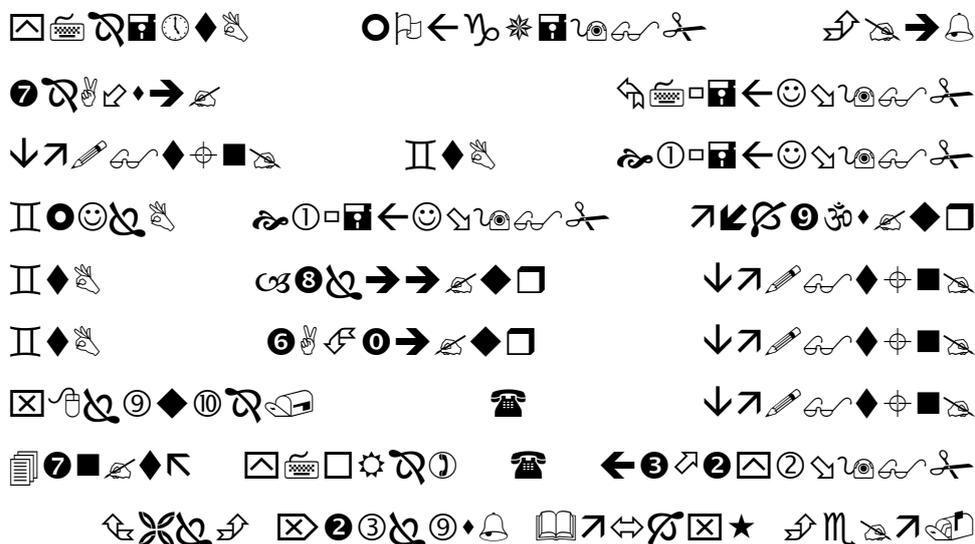
Artinya:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Allah memerintahkan hamba-Nya untuk membaca Alquran dan mendirikan Shalat. shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.

Shalat juga merupakan tiang agama. Umat Muslim yang mendirikan shalat akan diberikan ganjaran pahala dan derajat mulia di sisi Allah Swt. Tidak hanya berupa amalan lahiriyah, shalat juga menjadi ibadah yang menyangkut perkara batiniyah seseorang. Apabila dilakukan secara benar, shalat bisa menjauhkan seorang Muslim dari hal-hal yang dilarang dalam Islam Umat Muslim yang memahami hakikat kedudukan shalat seharusnya tidak melakukan perbuatan keji dan mungkar lagi. Ia akan menghindari dosa zina, judi, meminum *khamr*, dan lain sebagainya. Karena sejatinya, Allah Swt telah menjadikan shalat sebagai obat dari segala penyakit hati. Umat Muslim yang mendirikannya akan mendapat ketenangan. Melansir dari tafsir alqur'an kementerian Agama RI dimana menjelaskan mengenai perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk selalu membaca dan memahami alqur'an dan perintah ini juga diteruskan kepada seluruh umat muslim dan selalu mengerjakan salat wajib lima waktu. Dimana akan mencega perbuatan keji dan munkar.

Keajaiban salat berjamaah terdapat dalam surat ali-imran ayat 26 yang berbunyi :



Artinya :

Katakanlah: "Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. di tangan Engkaulah

segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Dalam ayat ini Allah menyuruh Nabi Muhammad untuk menyatakan bahwa Allah yang maha suci yang mempunyai kekuasaan tertinggi dan maha bijaksana dengan tindakan Nya yang sempurna didalam menyusun, mengurus dan merampungkan segala perkara dan yang menegakkan neraca undang-undang dialam ini barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar, dan memberi rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah akan mencukupkan segala kebutuhannya.

Luar biasa, salat berjamaah berarti berkelompok dengan panduan seorang imam. Apa yang dilakukan imam akan diikuti oleh makmumnya, kecuali imam salah, semua makmum harus berbaris dengan syaf yang teratur dan lurus. Semua mengikuti arah imam, betapa kuatnya organisasi ini. Siapa yang dapat mematahkan shaf yang kokoh? Sayang makna dari keuntungan salat berjamaah luput dimengerti oleh umat islam! Salah satu kunci keberhasilan dakwah di zaman rasulullah saw adalah persatuan.

Salah satu cara menumbuhkan persatuan tersebut adalah dengan salat berjamaah. Kecintaan mereka, disiplin dan keiklasan mereka dalam menunaikan salat berjamaah yang menumbuhkan rasa persatuan dan keberanian yang tinggi diantara mereka serta disisi lain hubungan silaturahmi yang penuh kasih sayang sangat erat terjalin diantara mereka.

Salat berjamaah dalam hal disiplin dan kecintaan umat nabi Muhammad dapat dilihat ketika salah seorang sahabat yang sudah uzur dan tuna netra setiap hari beliau salat berjamaah ke masjid walaupun jaraknya tidak bisa dibilang dekat,, diceritan bahwa sahabat tersebut meminta keringanan rasulullah saw untuk beliau khusus untuk salat dirumah saja. Rasulullah saw mengizinkan tetapi baru beberapa langkah Rasulullah meralat bahwa sahabat tersebut tetap menunaikan salat berjamaah di masjid. Betapa tingginya semangat dan disiplin yang terbentuk waktu itu.jadi salat berjamaah harus selalu kita laksanakan dan harus diperhatikan dan tidak sekedar hanya untuk kepentingan pribadi dan tidak hanya sekedar memenuhi masjid namun kita harus menumbuhkan

persatuan islam, persatuan dalam bermasyarakat dan persatuan dalam beragama.

Allah SWT menjanjikan mereka yang melakukan salat secara berjamaah agar terlindung dari godaan setan yang terkutuk. Janji tersebut ditegaskan oleh Rasulullah dalam sebuah hadits. Abu al-Darda' berkata bahwa ia mendengar Rasulullah bersabda : “Tidaklah ada tiga orang disebuah kota atau desa dimana salat berjamaah tidak didirikan disana kecuali setan akan menguasai mereka, maka biasakanlah berjamaah sebab seekor serigala suka memangsa kambing yang sendirian.”

Nilai karakter pada shalat berjamaah diharapkan mampu memberikan peran dalam merubah pola kehidupan peserta didik. Dalam penelitian ini salah satu pembahasan yang perlu di nalar tentang bagaimana strategi yang dilakukan dalam perubahan karakter melalui shalat berjamaah.

Dalam komponen ini terdapat makna yang tersirat ketika peserta didik dapat benar-benar mampu melakukan shalat berjamaah itu dengan baik. Menurut Hasan dkk, ada dua jenis indikator yang dikembangkan dalam pedoman ini. Pertama indikator keberhasilan untuk sekolah dan kelas. Kedua, indikator untuk mata pelajaran. Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengavaluasi, sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa, dengan tabel sebagai berikut⁴⁴ :

Indikator Yang Dipakai Dalam Penelitian

NO.	NILAI	INDIKATOR	INDIKATOR YANG DIPAKAI DALAM PENELITIAN
-----	-------	-----------	---

⁴⁴ Agus zaenul fitri, *Pendidikan karakter berbasis nilai & etika disekolah (Jogyakarta: Arruz media, 2012)*, halm. 39-42

1.	Religius	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucap salam - Berdoa sesudah dan sebelum belajar. - Melaksanakan Ibadah keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum dan sesudah belajar. - Melaksanakan ibadah Keagamaan.
2.	Rasa Ingin Tahu	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa. - Sekolah memberikan fasilitas, baik melalui media cetak maupun elektronik, agar dapat mencari informasi terbaru. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa. - Sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa.
3.	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> - Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membedakan agama, suku, ras dan golongan. - Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain . 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membedakan agama, suku, ras dan golongan. - Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain.
4.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa hadir tepat waktu. - Menegakan prinsip dengan memberikan <i>punishment</i> bagi yang melanggar dan <i>reward</i> bagi yang berprestasi. - Menjalankan tata tertib sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menegakkan prinsip dengan memberikan punishment bagi yang melanggar dan reward bagi yang berprestasi. - Menjalankan tata tertib sekolah.
5.	Komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> - Saling menghormati dan menghargai. - Guru menyayangi siswa dan siswa menghormati guru. - Tidak membedakan dalam berkomunikasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Saling menghormati dan menghargai. - Tidak membedakan dalam berkomunikasi

B. Hasil Penelitian Relevan.

Penelitian lain yang diteliti oleh Nur Hasanah, penelitiannya tentang Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Peningkatan Akhlak Peserta Didik di madrasah Aliyah At-Thohiriyah Suku Jawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah, Tahun 2020, Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung,

Penelitian lain yang diteliti oleh Bagiono, penelitiannya tentang Problem Implementasi Pembiasaan Salat Zuhur Berjamaah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di MTsN 2 Pulang Pisau Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau Propinsi Kalimantan Tengah, Tahun 2019, Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangkaraya.

Serta Penelitian lain yang diteliti oleh Muji Astuti, penelitiannya tentang Pendekatan Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Multi kasus di MI Hidayatullah Mubtabiin Waates dan MIN Pandan sari Ngunut Tulungagung, Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

Dari berbagai penelitian dan relevansi yang sesuai dengan penelitian diatas, bahwa penulis menyimpulkan beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaan dari penelitian yang telah ada penelitian yang akan penulis teliti, bahwa metode penelitian yang digunakan sama-sama jenis penelitian (field research) atau penelitian lapangan dengan menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolah bertujuan untuk membina, membentuk, dan menanamkan akhlak dan karakter siswa sesuai dengan al- Qur'an dan as- sunnah. Sementara perbedaan dari penelitian yang telah ada, dalam penelitian sebelumnya lebih banyak menjelaskan strategi yang masih bersifat umum dalam pembinaan akhlak dan karakter siswa, sedangkan yang akan diteliti penulis adalah langsung kepada kegiatan keagamaan pembiasaan shalat Zuhur Berjamaah dan akan fokus menjelaskan tentang bagaimana kegiatan keagamaan shalat Zuhur Berjamaah dalam pembinaan karakter religius siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di MIN 1 Kota Pariaman terletak di Jl.Tuanku Nan Renceh Desa Punggung Lading Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman Sumatera Barat kode pos 25533 dan waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan November tahun 2022 sampai Maret 2023.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan lebih kurang 5 bulan, dimulai bulan November, Desember tahun 2022 dan Januari, Februari tahun 2023. Penelitian ini dilakukan di MIN I kota Pariaman

C. Metode dan Prosedur penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif

deskriptif, pengumpulan datanya melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Lexy J Moleong berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis yang dibaca atau lisan.⁴⁵

Karena pembahasan pada penelitian ini tolak ukurnya adalah perilaku (karakter siswa) perubahan setelah melalui proses membangun karakter melalui pembiasaan shalat berjamaah maka sumber data primernya adalah hasil wawancara dari beberapa informan yang dianggap lebih tahu dan faham karena menyaksikan langsung dalam lingkungan sekolah, dengan peneliti terjun kelapangan langsung untuk mengamati kejadian-kejadian yang terjadi terkait judul penerlitan. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial.⁴⁶

D. Data dan Sumber Data.

Menurut Iofland dan Iofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain.⁴⁷ Karena pada penelitian ini ingin mengetahui dan mengungkap nilai-nilai karakter yang terkandung dalam shalat berjamaah serta diinternalisasikan melalui pembiasaan secara terus menerus yang diharapkan Hasilnya yaitu perilaku atas dasar kesadaran. Untuk itu data primernya adalah kata-kata dan tindakan dari siswa setelah dan sebelum melalui pembiasaan shalat berjamaah, sedangkan sumber datanya adalah beberapa guru dan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan shalat berjamaah.

Data primer dalam penelitian ini adalah informan yang dianggap tahu dan faham terkait judul penelitian, baik terlibat secara langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut:

⁴⁵ Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdyda Karya, 2005) hlm. 4

⁴⁶ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 80

⁴⁷ Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdyda Karya, 2005), hlm. 157

- a. Wawancara dengan kepala Min 1 Kota Pariaman
- b. Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah
- c. Wawancara dengan guru Bidang Studi Agama serta guru kelas
- d. Wawancara dengan siswa kelas 6 Madrasah

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh pihak lain dan biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.⁴⁸ Data sekunder yang diambil mengenai gambaran umum mengenai Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Pariaman, sebagai berikut :

1. Profil Madrasah.
2. Visi, misi dan Tujuan madrasah
3. Struktur Organisasi Madrasah
4. Keadaan Pendidikan dan peserta didik.

Sumber data ini merupakan data berupa orang, proses dokumentasi, foto kegiatan, arsip dokumentasi yang berhubungan dengan Upaya membangun Karakter siswa melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di MIN 1 Kota Pariaman.

E. Instrumen dan prosedur Pengumpulan Data.

Dalam penelitian kualitatif, atau instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia yaitu, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan dari orang lain untuk mengumpulkan data, disebut pewawancara. alat pengumpulan data mengacu pada satu hal yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data, biasanya dipakai kuisioner.

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dengan menggunakan angket, seperangkat soal tes, lembar observasi dan lain sebagainya. Instrumen pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan bersumber dari manusia dimana peneliti itu sendiri melakukan dengan cara mengamati,

⁴⁸ Hadari Nawaawi dan Mimi Martiwi, Penelitian Terapan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 107.

bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian.⁴⁹

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan angket. Kegiatan wawancara ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dari beberapa pihak diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, majeelis guru serta siswa. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data berkaitan dengan persoalan yang penulis teliti serta sumber data yang penulis jumpai selama observasi.

F. Prosedur Analisis Data

Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi prosedur analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan –bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasian data, menjabarkan keadaan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta memuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain⁵⁰

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedaam unit unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Sehingga penelitian ini akan lebih akurat dengan hasil temuan yang di dapat dilapangann kegiatan lebih lanjutnya nanti, dan hasil yang didapat lebih

⁴⁹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT.Rhineka Cipta,2006), hlm 113.

⁵⁰ Sugyono..*metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*(Bandung, Elfabeta : 2007) Hlm 224

maksimal. Langkah-langkah dalam analisa data antara lain⁵¹:

1. Mereduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal penting, serta dicari tema dan polanya, sehingga memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan data.

2. Penyajian data.

Menyajikan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata dapat dilakukan dengan membentuk tabel, bagan, grafik dan sejenisnya agar lebih terorganisir serta tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

3. Kesimpulan atau Verifikasi.

Pada tahap ini, kesimpulan awal yang masih bersifat sementara akan berubah menjadi kesimpulan yang pasti setelah dilakukan pengecekan oleh peneliti.

G. Pemeriksaan keabsahan data

Dalam Penelitian Kualitatif deskriptif, temuan atau data dapat dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Maka dari itu untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan kredibel. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu :

1. Perpanjangan keikutsertaan.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang dalam perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam proses penelitian. Perpanjangan keikutsertaan

⁵¹ Sugiyono.2007. *metode Penelitian Kuantitati Kualitatif dan R &D* (Bandung,Elfabeta : 2007) hal, 228.

adalah keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data, yang tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, melainkan memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam hal penelitian⁵²

2. Ketekunan Pengamatan.

Sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu secara tekun dalam upaya menggali data atau informasi untuk dijadikan objek penelitian, sehingga peneliti menemukan masalah yaitu bagaimana upaya Membangun Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di MIN I Kota Pariaman. ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri dan unsur-unsur yang relevan yang terdapat dalam situasi yang sedang dicari dengan dengan memusatkan pada diri secara rinci.⁵³

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data. Menurut Moleong penelitian yang menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan melalui sumbernya artinya membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

⁵² Moleong, *metodologi penelitian kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya,2001) h.175

⁵³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.....h.177

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

1. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1
Kota Pariaman
2. Status : Negeri
3. NSM : 111113770002
4. NPSN : 60704219
5. Akreditasi Madrasah : A
6. Alamat lengkap Madrasah : Jalan Tuangku Nan Renceh

Desa	: Punggung Lading
Kecamatan	: Pariaman Selatan
Kota	: Pariaman
E-mail	: minpunggunglading@gmail.com
7. Kode Pos	: 25533
8. NPWP Madrasah	: 00.431.850.7-201.000
9. Nama Kepala	: Aprilius , S. Ag ,M.Pd
10. Pendidikan Terakhir	: S2
11. Nomor Tlp./HP Kepala	: HP (0812-6748-876)
12. Program yang diselenggarakan	: Program Tahfiz Juz Ke 30
13. Waktu Belajar	: Pagi hari (7.30 – 12.30 WIB)

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Punggung Lading, awalnya bernama Madrasah Ibtidaiyah Swasta menjadi Madrasah Ibtidaiyah Percobaan yang berdiri atas prakarsa Ibuk Hj. Rosnani bersama beberapa orang tokoh masyarakat tepatnya tanggal 01 Januari 1968 diatas tanah wakaf pada saat itu gedung madrasah hanya terdiri dari beberapa ruangan saja dengan hanya beberapa orang tenaga pengajar serta siswa yang juga tidak seberapa. Atas kesepakatan bersama maka ditetapkanlah Bapak Abdul Gani yang juga merupakan salah seorang tokoh masyarakat saat itu sebagai kepala Madrasah sementara.

Pada tahun 1975 setelah perjuangan yang cukup panjang status MI ini menjadi negeri dan diakui sebagai salah satu madrasah setingkat sekolah dasar yang patut diperhitungkan.

Tahun 1982, dengan mengganti rugi tanah wakaf masyarakat Punggung Lading dengan jumlah uang yang tidak seberapa, MIN 1 Kota Pariaman akhirnya resmi menempati lokasi baru yang lebih luas dengan luas sekitar 3.000 M². Setelah berdiri lebih kurang 50 tahun, MIN 1 Kota Pariaman telah berkembang dengan cukup pesat. Saat ini MIN 1 Kota Pariaman tercatat sebagai salah satu Madrasah tingkat sekolah dasar yang terbaik di Kota Pariaman dengan jumlah siswa saat ini 261 orang dengan jumlah tenaga pendidik yang mencukupi. Saat ini MIN 1 Kota Pariaman memiliki 8 buah

ruangan kelas, ruang perpustakaan, ruang UKS, Ruang Majelis Guru, Ruang Kepala Sekolah serta lapangan olah raga sebagai penunjang proses belajar mengajar yang aktif dan efektif.

Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Kota Pariaman sejak awal berdirinya (1968) adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Data Nama kepala Sekolah yang pernah memimpin
di MIN 1 Kota Pariaman

NAMA	PERIODE TUGAS
1. Abdul Gani	Tahun 1968 sampai 1975
2. Basir Konsan	Tahun 1975 sampai 1983
3. H. Aliyus Nursad	Tahun 1983 sampai 1987
4. Ibnu Hajar, BA	Tahun 1987 sampai 1990
5. H. Darwin S, A.Ma	Tahun 1990 sampai 2002
6. Taharuddin, BA	Tahun 2002 sampai 2011
7. Elwaspuri, MA	Tahun 2011 sampai 2017
8. Aprilius, S.Ag	Tahun 2017 sampai Sekarang

3. Visi, Misi dan Tujuan MIN 1 Kota Pariaman

A. Visi Madrasah

" Madrasah cerdas, berprestasi, berakhlaqul karimah, dan berwawasan lingkungan"

B. Misi Madrasah

1. Melaksanakan pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan
2. Melaksanakan pembiasaan akhlaqul karimah kepada seluruh warga madrasah
3. Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung ibadah, akhlaq dan silaturahmi
4. Memberikan wadah kepada pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik guna mengembangkan potensi diri secara optimal

5. Membangun dan mengembangkan komitmen cinta kehidupan alam dan lingkungan hidup.

C. Tujuan Madrasah

1. Semua lulusan MIN 1 Kota Pariaman dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang SMP / MTs / Pondok Pesantren
2. Berprestasi dalam berbagai lomba akademis maupun non akademis di tingkat kota hingga nasional.
3. Pendidik, tenaga kependidikan dan siswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan kewajiban ibadah wajib dan bertindak sesuai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kegiatan PHBI, PHBN, dan silaturahmi dilaksanakan secara berkala.
5. Pendidik, tenaga kependidikan dan siswa memiliki kepedulian dalam pelestarian lingkungan dan pencegahan terhadap kerusakan lingkungan

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiya Negeri I Kota Pariman akan peneliti sajikan dalam bentuk Tabel sebagai berikut :

Tabel 2

Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kota Pariaman

No	Nama	Jabatan
1	Aprilius, S.Ag .M.Pd	Kepala Sekolah
2	Hendri Saputra	Ketua Komite sekolah
3	Ade Anggraini, S.Pd	Koordinator Kurikulum
4	Mardiah,S.Pd.I	Koordintor Kesiswaan
5	Rafiqah, S.Pd.I	Koordinator Humas
6	Mardaleni	Kepala Perpustakaan
7	Lili Suryani, S.Pd.I	Wali kelas I.a
8	Wisnarti, S.Pd	Wali Kelas I.b
9	Desramawati, S.Pd.I	Wali Kelas II.a
10	Ermawati, S.Pd.I	Wali Kelas II.b

11	Irmayani, S.Pd.I	Wali Kelas III.a
12	Nuraini,S.Ag	Wali Kelas III.b
13	Ina Marlinda, S.Pd. SD	Wali Kelas IV. a
14	Fitria Deni, S.Pd	Wali Kelas IV.b
15	Febri Lindayani, S.Pd.I	Wali Kelas IV.c
16	Nurbaini,S.pd	Wali Kelas V.a
17	Desi Andriani, S.pd.I	Wali Kelas V.b
18	Desi Gusnita, S.pd	Wali Kelas VI. a
19	Rismawati,S.Pd.I	Wali Kelas VI.b

Sumber : Data Dokumentasi MIN I Kota Pariaman

Dengan adanya struktur organisasi yang jelas sangat memudahkan kinerja guru MIN 1 Kota pariaman untuk meningkatkan pendidikan yang bekarakter, bermutu dan berkualitas sesuai dengan kemajuan teknologi saat ini dan undang-undang dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

5. Keadaan Guru

Guru merupakan seorang pendidik yang menjadi tokoh panutan peserta didik dan faktor utama dalam menunjang proses kegiatan belajar –mengajar disekolah dimana ia membentuk sumber daya manusia yang berpotensi. Sehingga guru bertanggung jawab untuk memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar dapat mencapai sebuah kedewasaan dan mampu berdiri sendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai Makhluk Allah SWT. Guru juga harus berperan aktif untuk menempatkan dirinya sebagai guru yang profesional sesuai tuntutan masyarakat yang semakin berkembang saat ini, serta disetiap madrasah tentu harus juga didukung oleh tenaga administrasi yang kompeten demi terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisiensi.

Berikut ini akan dipaparkan dalam bentuk tabel mengenai jumlah guru dan tenaga Administrasi yang dimiliki pada MIN 1 Kota Pariaman sesuai dengan bidang profesinya masing-masing :

Tabel 3

Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MIN 1 Kota Pariaman

No	Nama	Bidang Studi / Jabatan
1	Aprilius,S.Pd. M.Pd	Kepala Madrasah
2	Ade Anggraini, S.Pd	Guru bidang studi Mulok
3	Mardiah,S.Pd.I	Guru Kelas
4	Rafiqah, S.Pd.I	Guru Kelas
5	Mardaleni, S.Pd.I	Guru Bidang studi PAI
6	Lili Suryani, S.Pd.I	Guru Kelas
7	Wisnarti, S.Pd	Guru Kelas
8	Desramawati, S.Pd.I	Guru Kelas
9	Ermawati, S.Pd.I	Guru Kelas
10	Irmayani, S.Pd.I	Guru Kelas
11	Nuraini,S.Ag	Guru Kelas
12	Ina Marlinda, S.Pd. SD	Guru Kelas
13	Fitria Deni, S.Pd	Guru Kelas

14	Febri Lindayani, S.Pd.I	Guru Kelas
15	Nurbaini,S.pd	Guru Kelas
16	Desi Andriani, S.pd.I	Guru Kelas
17	Desi Gusnita, S.pd	Guru Kelas
18	Rismawati,S.Pd.I	Guru Kelas
19	Eli Zueti, S.Pd.I	Guru Bidang studi PAI
20	Yuni Sri Salniati, S.Pd.I	Guru Bidang studi PAI
21	Yarni,S.Ag	Guru Bidang studi PAI
22	Rohiman, S.Pd	Guru Bidang studi Penjaskes
23	Ramsini, S.Pd.I	Guru Bidang studi
24	Iskandar, S.Pd	Guru Bidang studi Penjaskes
25	Irman,SHI	Tenaga Operator
26	Jafri	Tenaga Operator
27	Nova Dwi Putri	Tenaga Perpustakaan
28	Rasmiwati	Petugas kebersihan

Sumber data Dokumentasi MIN 1 Kota Pariaman

6. Keadaan peserta Didik

Untuk mengetahui jumlah Peserta didik pada MIN 1 Kota Pariaman disajikan dalam bentuk table berikut ini :

Tabel 4

NO	Kelas	LK	PR	Jumlah	Rombel
1	I	26	24	50	2
2	II	31	24	55	2
3	III	28	28	56	2
4	IV	54	39	93	3
5	V	32	19	51	2
6	VI	24	30	54	2
Jumlah		195	164	359	13

Sumber data Dokumentasi MIN 1 Kota Pariaman

Siswa merupakan faktor terpenting dalam pendidikan, Karena tanpa adanya faktor tersebut pendidikan akan tidak akan berlangsung, sebagaimana yang termasuk dalam data tersebut diatas dimana jumlah siswanya mencapai 359 dengan jumlah rombel sebanyak 13 yang didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 28 orang.

7. Jadwal Kegiatan Pembelajaran MIN 1 Kota Pariaman

Dalam jadwal kegiatan pembelajaran yang ada pada MIN 1 Kota Pariaman yang merupakan agenda rutin setiap minggunya dengan tujuan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Untuk kelas rendah yaitu kelas I dan kelas 2 pembelajarannya sampai jam 11.25 Wib di Madrasah sehingga pembelajaran pembiasaannya dilaksanakan di pagi hari saja yang didampingi oleh guru kelas, sementara untuk kelas tinggi yaitu kelas 3 sampai kelas 6 untuk kegiatan pembiasaannya dilakukan di mushalla yang didampingi oleh guru kelas, guru PAI dan guru piket. untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel kegiatan untuk kelas tinggi sebagai berikut :

Tabel 5

Tabel Kegiatan peserta didik setiap minggu

No	Hari	Jam	Uraian Kegiatan
1	Senin	`07.00- 07.30 `07.30 –12.35 `13.35 – 13.00	Upacara bendera Kegiatan PBM Shalat Zuhur Berjamaah
2	Selasa	`07.00- 07.30 `07.30 –12.35 `13.35 – 13.00	Kegiatan Asmaul Usna Kegiatan PBM Shalat Zuhur Berjamaah
3	Rabu	`07.00- 07.30 `07.30 –12.35 `13.35 – 13.00	Kegiatan Asmaul Usna Kegiatan PBM Shalat Zuhur Berjamaah
4	Kamis	`07.00- 07.30 `07.30 –12.35 `13.35 – 13.00	Keg.Tahfiz Kegiatan PBM Shalat Zuhur Berjamaah
5	Jumat	`07.00- 07.30 `07.30 –11.25	Kegiatan Muhadharah Kegiatan PBM
6	Sabtu	`07.00- 07.30 `07.30 –12.35 `13.35 –13.00	Kegiatan Tahfiz Kegiatan PBM Shalat Zuhur Berjamaah

Sumber data Dokumentasi MIN 1 Kota Pariaman

8. Kurikulum MIN I Kota Pariaman

MIN I Kota Pariaman melaksanakan kurikulum tiga belas (Kurtilas), kurikulum 2013 telah diberlakukan di madrasah mulai dari MI, MTs, hingga MA. Berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Islam No 5114 Tahun 2014 tentang penetapan Madrasah pelaksana kurikulum 2013.

Pelaksanaan kurikulum 2013 dan penentuan struktur kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah berdasar pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum

sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. Untuk madrasah ibtidaiyah struktur kurikulumnya berpedoman pada KMA 184 tahun 2019 dimana mata pelajaran pada satuan pendidikan MI terdiri dari :

A. Pendidikan Agama Islam terdiri dari :

- 1 Al Quran Hadis
- 2 Akidah Akhlak
- 3 Fikih
- 4 Sejarah Kebudayaan Islam

B. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan

C. Bahasa Indonesia

D. Bahasa Arab

E. Matematika

F. Ilmu Pengetahuan Alam

G. Ilmu Pengetahuan Sosial

H. Seni Budaya dan Prakarya

I. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

Pada akhirnya kurikulum ini tetap hanya sebuah dokumen yang akan menjadi kenyataan apabila terlaksana baik dikelas maupun di luar kelas hendaknya berlangsung secara efektif yang mampu membangkitkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik, dalam hal ini para pelaksana kurikulumlah yang titik berat dalam proses pembelajaran, para pendidik juga harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga mereka antusias dan senang berada di madrasah untuk menerima setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru atau pendidik.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut meliputi tujuan pendidikan Nasional serta kesesuaian

dengan kekhasan kondisi, potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik, jadi tidak disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan mengarah kepada peserta didik yang menjadi :

- 1) Manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.
- 2) Manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri.
- 3) Warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab terhadap pengembangan Pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang pendidikan Nasional tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional

Dalam pengembangan kurikulum MIN I Kota Pariaman mengacu pada standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan Nasional. Berdasarkan evaluasi diri Madrasah dimana tahun pelajaran 2019/2020 yang lulusan MIN I Kota Pariaman banyak yang diterima disekolah- sekolah pavorit diwilayah ditingkat daerah kota/kabupaten maupun di tingkat propinsi.

Pada hakekatnya kurikulum pembelajaran di Madrasah bersifat mendidik, mencerdaskan, membangkitkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik, efektif, demokratis, menantang, menyenangkan dan mengasikkan, nah dengan itulah spirit sebagai pedoman yang dinamis bagi penyelenggara Pendidikan dan pengajaran pada MIN I Kota Pariaman.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) I Kota Pariaman ini memiliki berbagai macam keunggulan di bidang ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik diantaranya :

a. Ekstrakurikuler :

1. Pramuka.
2. Futsal.
3. Bulu Tangkis

b. Pembiasaan rutin

1. Shalat zuhur berjamaah

2. Membaca Asmaul Usna
3. Upacara Bendera
4. Kegiatan Tahfiz
5. Muhadharah
6. Amalan Jumat
7. Pramuka
8. Dram Band
9. Rebana
10. Senam setiap hari sabtu
11. Goro Membersihkan lingkungan sekolah

c. Kegiatan tahunan

1. Lomba Muharram
2. Upacara 17 Agustus
3. Peringan isra' mi'raj
4. Penyembelihan kurban.

Hal ini dapat dilihat keberhasilan peserta didik pada MIN I Kota Pariaman dimana diperolehnya sejumlah prestasi –prestasi dalam ajang perlombaan baik dibidang akademik maupun non akademi dari Tahun ajaran 2019 sampai sekarang sebagai berikut :

Tabel 6
Prestasi- Prestasi yang di dapat peserta didik
dari Tahun 2019 hingga Sekarang

NO	PRESTASI	KETERANGAN	TAHUN
1	Juara 1	Lomba Mars Madrasah Tingkat Madrasah Kota Pariaman	2019
2	Juara 1	Lomba Badminton Putra Tingkat MI Kota Pariaman	2019
3	Jauara 2	Lomba Badminton Putra Tingkat MI Kota Pariaman	2019
4	Juara 2	Lomba Badminton Putri Tingkat MI Kota Pariaman	2019

5	Juara 1	Lomba Tenis Meja Putra Tingkat MI Kota Pariaman	2019
6	Juara 1	Lomba Tenis Meja Putra Tingkat MI Kota Pariaman	2019
7	Jauara 2	Lomba Tenis Meja Putra Tingkat MI Kota Pariaman	2019
8	Juara 1	Lomba Tenis Meja Putri Tingkat MI Kota Pariaman	2019
9	Jauara 2	Lomba Tenis Meja Putri Tingkat MI Kota Pariaman	2019
10	Juara 1	LombaUpacara Bendera Tingkat SD/MI Kota Pariaman	2019
11	Juara 3	Lomba volleyball Putra Antar Satker Kemenag	2019
12	Juara 3	Lomba volleyball Putri Antar Satker Kemenag	2019
13	Juara Umum Harapan	Lomba Darmawanita Kemenag Kota Pariaman	2019
14	Juara 1	O2SN Cabang Tarung Drajat	2019
15	Juara 3	O2SN Cabang Tarung Drajat	2019
16	Juara 2	KOSN Cabang Tenis Meja TK.SD/MI Kota pariaman	2022
17	Juara 1	KOSN Cabang Tenis Meja TK.SD/MI Kota pariaman	2022
18	Juara 1	KOSN Cabang Badminton TK.SD/MI Kota pariaman	2022
19	Juara 1	KSM IPA Terintegrasi TK Kota Pariaman	2022
20	Juara 2	KSM IPA Terintegrasi TK Kota Pariaman	2022
21	Juara 1	KSM Matematika Terintegrasi TK	2022

		Kota Pariaman	
22	Juara 3	KSM Matematika Terintegrasi TK Kota Pariaman	2022
23	Juara 1	Lomba Tenis Meja Putra HAB Tk. Kota Pariaman	2023
24	Juara 2	Lomba Tenis Meja Putri HAB Tk. Kota Pariaman	2023
25	Juara 1	Lomba Badminton Putra HAB Tk. Kota Pariaman	2023
26	Juara 2	Lomba Badminton Putra HAB Tk. Kota Pariaman	2023
27	Juara 2	Lomba Badminton Putra HAB Tk. Kota Pariaman	2023
28	Juara 2	Lomba Badminton Putri HAB Tk. Kota Pariaman	2023
29	Juara 3	Lomba Badminton Putri HAB Tk. Kota Pariaman	2023
30	Juara 1	Lomba Asmaul usna dam mars HAB Tk. Kota Pariaman	2023
31	Juara 1	Lombah tahfiz juz 30 putra tk. SD/ mi Kota Pariaman	2023
32	Juara 2	Lomba KOSN cabang tenis meja tk.SD/MI tk kota pariaman	2023
33	Juara 2	Lomba KOSN cabang badminton putra tk SD/MI tk kota Pariaman.	2023
34	Juara 1	Lomba KOSN cabang Atletik tk SD/MI tk kota Pariaman	2023
35	Juara 2	Lomba KOSN cabang Karate Putri Tk SD/MI tk kota Pariaman	2023
36	Juara 3	Lomba KOSN cabang Karate Putra Tk SD/MI tk kota Pariaman	2023

37	Juara 1	Lomba KOSN cabang tenis meja Putra Tk SD/MI tk kota Pariaman	2023
38	Juara 2	Lomba KOSN cabang Karate Putra Tk SD/MI tk kota Pariaman	2023

Sumber Data Dokumentasi MIN I Kota Pariaman.

B. Temuan Penelitian

1. Nilai Karakter Siswa yang Di Bangun Melalui Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah Di MIN Kota Pariaman

Pendidikan karakter merupakan upaya berkelanjutan untuk membentuk individu menjadi manusia yang memiliki nilai dan moral seutuhnya. Generasi yang memiliki karakter yang kuat, diharapkan mampu menjadi wajah dan kekuatan bangsa yang tidak hanya cerdas dan maju dalam hal teknologi, namun juga memiliki karakter yang kuat. Pendidikan karakter religius merupakan upaya berkelanjutan untuk menumbuhkan dan memelihara karakter pada diri seseorang.

Pendidikan karakter secara umum menurut Ulwan, yang dikutip dari buku Karakter : Sebuah Tangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter, adalah mengembalikan fitrah agama pada manusia. Secara spesifik, tujuan pendidikan karakter antara lain :

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai Karakter.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal, dan tradisi budaya bangsa.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab siswa sebagai generasi penerus bangsa berdasarkan nilai karakter.
- d. Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang berkarakter.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa

kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan berdasarkan nilai karakter.⁵⁴

Dalam hal mencapai tujuan di atas, pendidik merupakan subjek penting dalam pembentukan karakter peserta didik itu sendiri. Bagaimana upaya yang dilakukan pendidiklah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan karakter dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Tentunya karakter yang baik dan madani merupakan tujuan paling dasar dalam pendidikan itu sendiri. Selain pendidik, kepala madrasah juga berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan adanya kebijakan terhadap pembentukan karakter di suatu lembaga pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang berakhlakul karimah dan taat beribadah. Hal ini bisa dilaksanakan salah satunya melalui kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah di sekolah. Hal ini pun sesuai dengan tujuan dari MIN 1 Kota Pariaman yang menyatakan bahwa peserta didik lulusan MIN 1 Kota Pariaman memiliki kesadaran yang tinggi dalam beribadah dan bersikap seperti apa yang diajarkan dalam Agama Islam.

“Tujuan madrasah diantaranya adalah terwujudnya madrasah yang betul-betul disenangi. Kemudian terciptanya lingkungan madrasah yang hijau, bersih, dan sehat. Selanjutnya terciptanya kerjasama yang baik antar sesama warga madrasah. Orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Lalu hendaknya tercipta kerja ikhlas, kerja keras, berkualitas dan tuntas. Dimana nantinya semua lulusan MIN 1 Kota Pariaman dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP, MTS, ataupun pondok pesantren, berprestasi dalam berbagai lomba akademis maupun non akademis di tingkat kota maupun nasional. Tujuan lainnya juga agar pendidik, tenaga kependidikan, serta para peserta didik memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan ibadah wajib dan Sunnah, serta bertindak sesuai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.”⁵⁵

Pernyataan Bapak Aprilius tersebut kemudian disambut dengan wakil kurikulum MIN 1 Kota Pariaman yang kemudian memaparkan bahwa ini berlanjut pada konsep pengembangan kurikulum di MIN 1 Kota Pariaman, dimana dalam pembelajaran ada kompetensi spiritual dan kompetensi sosial agar peserta didik mampu membangkitkan aktifitas dan kreatifitasnya. Bu Ade Anggraini, S. Pd, selaku wakil kurikulum menyatakan bahwa dalam hal

⁵⁴ Santy Andrianie, dkk, Karakter religius : sebuah tantangan dalam menciptakan media pendidikan karakter, (Jawa Timur : Qiara Media, 2021), h. 32-33

⁵⁵ Wawancara Aprilius, S. Ag. M. Pd, Kepala Sekolah MIN 1 Kota Pariaman, (Pariaman, 09 Januari 2023)

tersebut, pendidik berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat antusias dan bersemangat dengan pembelajaran yang diberikan.

“Dalam pembelajaran ada kompetensi spiritual dan kompetensi sosial agar peserta didik mampu membangkitkan aktifitas dan kreatifitasnya. Dalam hal ini para pelaksana kurikulumlah yang menjadi titik berat dalam proses pembelajaran. Para pendidik juga harus mampu menciptakan Pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga mereka antusias dan senang berada di madrasah untuk menerima setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru atau pendidik.”⁵⁶

Berlanjut dari pemaparan diatas, diketahui pula bahwa MIN 1 Kota Pariaman memiliki banyak kegiatan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari guna menjadikannya sebagai pembiasaan, adapun kegiatan-kegiatan tersebut di antara lain yaitu bersalaman dan mencium tangan guru di depan gerbang ketika sampai di sekolah, berdo'a setiap sebelum dan sesudah belajar, tadarus Qur'an, shalat zuhur berjamaah, kepramukaan, olahraga, kerja bakti, dan sebagainya. Kepala sekolah menjelaskan,

“Di MIN 1 Kota Pariaman mempunyai banyak kegiatan, diantaranya siswa yang baru datang ke sekolah menyalami para guru di depan gerbang, sebelum dan sesudah pembelajaran harus berdo'a, tadarus al-Qur'an, shalat zuhur berjamaah, kepramukaan, olahraga, kerja bakti, dan lain-lainnya.”⁵⁷

Melalui wawancara dengan wakil kesiswaan MIN 1 Kota Pariaman, kemudian diperoleh informasi lebih rinci mengenai dasar pelaksanaan pembiasaan shalat berjama'ah di MIN 1 Kota Pariaman. Dikatakan bahwa pembiasaan shalat berjamaah dilakukan untuk meningkatkan ketaqwaan dan kedisiplinan peserta didik. Para guru diwajibkan mendampingi peserta didik ketika melakukan shalat berjamaah setiap harinya agar tetap konsisten dalam pelaksanaannya tetap efisien. Setelahnya peserta didik diperbolehkan pulang dengan kondisi sudah melaksanakan shalat zuhur dan bisa langsung

⁵⁶ Wawancara Ade Angraini, S. Pd, Wakil Kurikulum MIN Kota Pariaman, (Pariaman, 12 Januari 2023)

⁵⁷ Wawancara Aprilius, S. Ag. M. Pd, Kepala Sekolah MIN 1 Kota Pariaman, (Pariaman, 09 Januari 2023)

beristirahat atau melakukan kegiatan lain. Bu Mardiah, selaku guru PAI di MIN 1 Kota Pariaman memaparkan sebagai berikut :

“Dasar pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah dilakukan untuk meningkatkan ketaqwaan dan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan ibadahnya yang terkait dengan rapat guru-guru bahwa para guru wajib mendampingi peserta didik dalam melakukan shalat berjamaah setiap harinya dimana tujuan dilaksanakannya pembiasaan shalat berjamaah itu yaitu untuk membentuk karakter religius peserta didik agar tidak meninggalkan ibadah wajibnya, serta konsistensi peserta didik dan warga sekolah dalam menjalankan ibadah tepat waktu sehingga peserta didik yang telah pulang sekolah telah melaksanakan shalat zuhur sehingga tidak takut terlupa atau tidak mengerjakan ibadah wajib tersebut. Setelahnya peserta didik dapat melakukan kegiatan lainnya di luar ataupun beristirahat.”⁵⁸

Berikut lebih lanjut mengenai karakter yang sudah dan terus berupaya dibangun melalui kegiatan pembiasaan salat berjamaah, antara lain :

Agama (Religius) merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutinya, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius dapat dicapai dengan taat menjalankan ajaran agamanya sendiri. Bersikap toleran terhadap praktik peribadatan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agam lain. Contoh sehari-hari dapat diterapkan adalah mengerjakan salat duha dan membaca al-qur'an sebelum memulai pelajaran atau salat lainnya. Di MIN I Kota Pariaman ini terlihat sikap Religius peserta didik telah tertanam dimana Bapak Aprilius Mengatakan:

“Peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran berdoa, Tadarus Al-Qur'an, salat dhuha, salat zuhur berjamaah, membaca Asmaul usna, kegiatan kultum, kegiatan muhadharah, tahfis dan membaca Al-Qur'an dimana kegiatan ini dilakukan secara bergiliran baik untuk tampil dilapangan maupun di dalam kelas tergantung keunggulan kelasnya masing-masing.”⁵⁹

Kejujuran Merupakan perilaku yang didasari upaya menjadikan diri sendiri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Bagaimanapun, bersikap jujur akan selalu membuat seseorang dapat dipercaya. Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari berlaku dimana-

⁵⁸ Wawancara Mardiah, S. Pd. I, Guru PAI MIN 1 Kota Pariaman, (Pariaman, 12 Januari 2023)

⁵⁹ Ibid.

mana. Misalnya, jangan menyontek saat mengerjakan PR dan ulangan dan selalu terbuka dengan orang tua. Upaya guru dalam membentuk karakter siswa yang jujur di MIN I Kota Pariaman dengan sikap kejujuran peserta didik yang tidak melaksanakan salat berjamaah hal ini di sampaikan oleh ibuk Mardiah :

“Adanya sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak melaksanakan salat seperti menghafal asmaul usna, menghafal surat-surat pendek dan mengerjakan salat tahjud agar peserta didik ini nantinya berlaku jujur sehingga akan terbiasa nantinya.”⁶⁰

Hal sama juga diungkapkan oleh ibuk Mardaleni karena peserta didik memiliki sikap kejujuran baik dalam perkataan maupun perbuatan karena

“kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga sikap peserta didik dan perkaataannya sangatlah jujur karena ia takut akan siksaan yang diberikan Allah SWT.”

Toleransi, merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan diri sendiri. Kita hidup dinegara “ bhineka tunggal ika “, jadi sangat penting untuk bersikap toleran terhadap orang lain. Contoh perilaku sehari-hari adalah tidak menyampaikan pendapat diatas kepentingan kelompok. Pada MIN I Kota Pariaman dalam pelaksanaan toleransi sangat banyak hal ini disampaikan oleh ibuk Rismawati sebagai guru kelas dan sekaligus wali kelas untuk peserta didik di MIN I Kota Pariaman.

“ Untuk Toleransi Alhamdulillah banyak yang sosial peserta didik ini tinggi terhadap temannya, terutama tentang disiplin, ada temannya yang tidak pakai dasi ia mengingatkan dan meminjamkan uang untuk beli dasi serta peserta didik ini mau berbagi makanannya terhadap teman yang tidak membawa bekal untuk sarapan bersama yang dilaksanakan setiap sabtu pagi.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Edsel Fathian Akbar dimana kepribadian serta toleransi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran setiap harinya.

“ Dengan mengerjakan salat setiap harinya, kegiatan kita akan terkontrol, untuk toleransi alhamdulillah banyak yang sosialnya terutama dalam hal membantu teman-teman yang kekurangan baik

⁶⁰ Ibid.

perlengkapan sekolah maupun makanan kita berbagi dengan teman teman, kalau dalam pembelajaran ada teman yang tidak membawa buku atau pena ada yang meminjamkan dan memberi juga membiasakan budaya antri baik dalam mengambil wudhu dan lainnya.”⁶¹

Disiplin, merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai aturan dan ketentuan. Sifat masyarakat yang disiplin memungkinkan mereka untuk menunjukkan perilaku tertib dan mengikuti berbagai aturan dan peraturan. Contoh sehari-hari yang bisa kita lakukan adalah mengikuti aturan cara berpakaian sopan di sekolah. Disini pada MIN I Kota Pariaman sangat menerapkan sekali disiplin terutama kedatangan peserta didik ke sekolah yang nantinya disambut oleh guru di gerbang bersalaman lalu akan memulai dan sesudah pembelajaran berdoa dan bersyukur, kemudian disiplin dalam berpakaian dimana pada madrasah ini pakaiannya untuk perempuan menutup aurat serta pakai jilbab dan laki-laki pakai baju dan celana panjang serta warna pakaiannya juga sesuai dengan aturan senen Selasa putih merah, Rabu Kamis Batik, Jumat pakai baju muslim dan Jumat pakai baju Pramuka hal yang sama juga diungkapkan oleh Edsel Fathian Akbar sudahkah Madrasah ini memiliki disiplin :

“ Insya Allah sudah karena semua peserta didik taat pada peraturan madrasah ini seperti kedatangan ke sekolah pagi, jam pulang serta pada kegiatan pembelajaran, juga disiplin dalam berpakaian, bertutur kata dengan sopan bahkan disiplin dalam kegiatan salat berjamaah.”

Kerja keras, merupakan tindakan yang didasari dengan niat keberhasilan yang tinggi, profesional dan pantang menyerah. Orang Indonesia tidak menyia-nyaiakan usaha dan antusiasme dalam segala hal yang mereka lakukan. Sifat kerja keras ditunjukkan dengan selalu bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai rintangan dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Sesuai dengan visi, misi dan tujuan MIN I Kota Pariaman dimana disana adanya kerja keras semua elemen dimana saling ketergantungan satu sama lainnya hal ini disampaikan oleh Bapak Aprilius :

⁶¹ Ibid.

“ Visi madrasah ini adalah menciptakan Madrasah Cerdas.”

“Misinya melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, melaksanakan pembiasaan akhlakul karimah kepada seluruh warga madrasah, menyelenggarakan kegiatan yang mendukung ibadah, akhlak dan silaturahmi, memberikan wadah kepada pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik guna mengembangkan komitmen cinta kehidupan alam dan lingkungan hidup. “

Tujuan madrasah :

“ Terwujudnya madrasah yang betul-betul disenangi, Terciptanya lingkungan madrasah yang hijau, bersih dan Sehat, Terciptanya kerjasama yang baik sesama warga madrasah, Orang tua siswa, dan Masyarakat sekitar, Terciptanya kerja ikhlas, kerja keras, berkualitas dan Tuntas, serta semua Lulusan MIN I Kota Pariaman dapat melanjutkan pada jenjang SMP/MTs/Pondok Pesantren. Berprestasi dalam berbagai lomba akademis maupun non akadeemis di tingkat kota maupun Nasional. Pendidik , Tenaga kependidikan dan peserta didik memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan ibadah wajin dan bertindak sesuai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.”⁶²

Kreatif, Mandiri, sikap dan berperilaku merupakan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah ada. Diera globalisasi. Pemikiran kreatif sangat dibutuhkan, sehingga perlu diciptakan karya-karya inovatif yang bermanfaat bagi banyak orang tanpa terikat oleh bingkai. Nah di MIN I kota Pariaman peserta didik diajak untuk mengemukakan dan mengembangkan inovasi yang yang dalam dirinya seperti dalam pembelajaran mengeluarkan pemikiran-pemikiran yang cerdas serta ide-idenya yang dikemukakan dalam majalah dinding (Mading) Madrasah, selain itu dalam kegiatan ekstrakurikuler menampilkan kreasi bergandeng Tasa, kepramukaan, rebana, dan kegiatan-kegiatan ekskul lainnya.

Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Kami sangat ingin tahu dan selalu ingin tahu lebih banyak tentang apa yang kami miliki dan apa yang bisa kami pelajari. Contoh yang bisa kita lakukan adalah terus belajar dan rajin dalam memperoleh keterampilan yang baik.

Semangat kebangsaan, dan cinta Tanah air merupakan cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan

⁶² Ibid.

negara diatas kepentingan diri dan kelompok dan melakukan apapun demi kebaikan bangsa dan negara. Semangat kebangsaan ditunjukkan dengan selalu mengutamakan kepentingan bangsa dan negara Indonesia diatas kepentingan pribadi. Misalnya menciptakan prestasi, dalam perayaan tujuh belasan peserta didik dengan semangat kebangsaan mengeluarkan ide-ide cemerlang dalam perlombaan, atraksi, sebagaimana meniru tingkah laku gaya pakaian para pejuang kemerdekaan yang tujuannya mengenang jasa para pejuang kemerdekaan Indonesia.

Peduli lingkungan, Peduli sosial dan Tanggung jawab merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaikinya, selalu ingin memberi bantuan pada siapapun yang membutuhkannya, tindakan untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam kegiatan salat berjamaah peserta didik mempunyai tanggung jawab masing-masing terutama dalam mempersiapkan kebersihan mushalla, peralatan seperti ; pengeras suara untuk azan, membentangkan tikar, membersihkan ruangan mushalla agar dalam pelaksanaan salat berjamaah dapat dilakukan dengan khushuk, hal senada juga disampaikan oleh guru PAI diantaranya :

“Dimana peserta didik mampu melaksanakan disiplin dan tanggung jawab yang berorientasi pada waktu dalam hal apapun terutama dalam disiplin salat berjamaah di mushalla peserta didik ada yang bertugas membersihkan mushalla, mempersiapkan kebersihan tempat salat berjamaah, menyiapkan perlengkapan untuk salat dimushalla serta ada tugasnya masing-masing, juga untuk mengumandangkan azan, iqamah dan kultumnya kalau ada.”⁶³

⁶³ Wawancara dengan mardaleni Guru PAI guru MIN I Kota Pariaman tgl 12 Januari 2023

2. Perubahan Karakter Peserta Didik Setelah Melaksanakan Pembiasaan Shalat Berjamaah Di MIN Kota Pariaman

Tujuan disyariatkannya shalat berjamaah adalah melahirkan kekuatan, keakraban, dan eratnya hubungan yang ada diantara kaum muslimin. Mengajari yang belum mengerti serta melipat gandakan pahala dan menambah semangat beramal shalih. Pembentukan karakter melalui pembiasaan shalat berjamaah salah satunya adalah menanamkan karakter disiplin yaitu melaksanakan shalat zuhur tepat waktu.⁶⁴ Seperti yang sudah dijelaskan oleh bu Mardiah sebelumnya, bahwa pembiasaan shalat zuhur berjamaah adalah untuk pembentukan karakter peserta didik agar tidak meninggalkan ibadah wajibnya serta menjalankannya dengan tepat waktu, sehingga tidak perlu dikhawatirkan lagi shalat itu terlupa atau terbenkai ketika peserta didik sudah kembali ke rumah.⁶⁵

“Pelaksanaan shalat berjamaah dilakukan di mushalla MIN 1 Kota Pariaman dan dilakukan setiap hari sekolah kecuali hari Jum’at dimana pelaksana yang bertanggung jawab menyiapkan peralatan seperti pengeras suara, kebersihan mushalla, untuk azan, dan lain sebagainya yang dibebankan kepada kelas tinggi yaitu kelas III, IV, V, dan IV. Untuk shalat dhuha dilakukan pada jam pelajaran pertama sekitar pukul 07.30 WIB sementara shalat zuhur dilaksanakan sebelum pulang sekolah.”⁶⁶

Ibu Mardaleni, yang juga merupakan guru PAI di MIN 1 Kota Pariaman menjelaskan lebih rinci mengenai pelaksanaan shalat berjamaah ini, yaitu sebagai berikut :

“Pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah dilakukan di mushalla yang dibimbing oleh salah seorang guru piket laki-laki yang memosisikan diri sebagai imam, sementara guru yang lain ikut mengawasi di belakang dengan ikut menertibkan peserta didik yang bergurau, berbicara ketika akan melaksanakan shalat serta hal-hal lain yang mengganggu kekhusyukkan shalat berjamaah.”⁶⁷

Ibu Rismawati juga ikut menambahkan mengenai pelaksanaan shalat berjamaah ini, “peserta didik melaksanakan shalat berjamaah di mushalla bergiliran sesuai dengan kelasnya. Dimulai dari kelas tinggi

⁶⁴ Muhammad Nur Abdul HAFizh Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Jawa Tengah :Pustaka Arafah, 2013),h.180.

⁶⁵ *Ibid.*,

⁶⁶ *Ibid.*,

⁶⁷ Wawancara Mardaleni, Guru PAI MIN 1 Kota Pariaman, (Pariaman, 12 Januari 2023)

sampai kelas rendah, karena mushalla tidak memadai untuk dipakai sekaligus oleh semua siswa.”⁶⁸

Pernyataan-pernyataan di atas dikuatkan oleh pemaparan salah satu peserta didik yang duduk di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Pariaman, dimana ia menjelaskan mengenai jadwal shalat berjamaahnya yaitu setiap hari Senin sampai Sabtu kecuali hari Jum’at.

“Saya melaksanakan shalat berjamaah di Mushalla setiap hari dari senin sampai sabtu kecuali hari Jum’at.”⁶⁹

Mushalla merupakan salah satu fasilitas keagamaan yang terdapat di MIN 1 Kota Pariaman yang digunakan secara efektif dan berkala melalui kegiatan shalat berjamaah yang menjadi pembiasaan terhadap peserta didik MIN 1 Kota Pariaman. Tentunya kita semua telah mengetahui, bahwa shalat itu tidak bisa dilakukan asal-asalan dan di sembarang waktu. Karnanya dengan pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah ini diharapkan peserta didik mampu memahami bahwa shalat memiliki tata cara dan disiplin waktu dimana setiap waktu shalat sudah ditentukan dan tidak bisa dilaksanakan dengan sembrono atau sembarangan. Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di MIN 1 Kota Pariaman mengambil dua waktu shalat, yang mana itu adalah shalat Sunnah dan shalat wajib dalam program pembiasaan shalat berjamaah tersebut. Shalat dhuha dilaksanakan pada saat jam pertama, kira-kira pada pukul 07.30 WIB. Sementara shalat zuhur dilakukan sebelum pulang sekolah.

Dalam pelaksanaannya, sebelum pelaksanaan shalat dhuha, wakil kesiswaan MIN 1 Kota Pariaman menjelaskan bahwa :

“Setelah bel masuk berbunyi, peserta didik dibariskan di lapangan madrasah untuk membaca asmaul husna dan membaca al-Qur’an secara bergiliran sesuai dengan kelas yang bertanggung jawab untuk tampil nantinya. Setelahnya para peserta didik akan memasuki ruangan kelas masing-masing dan kemudian melaksanakan shalat dhuha ke mushalla secara bergantian sesuai jadwal masing-masing”⁷⁰

⁶⁸ Wawancara Rismawati, S. Pd. I, Guru PAI MIN 1 Kota Pariaman, (Pariaman, 12 Januari 2023)

⁶⁹ Wawancara Edsel Fathian Akbar, Informan/Siswa kelas VI MIN 1 Kota Pariaman, 09 Januari 2023)

⁷⁰ Wawancara Ade Anggraini, S. Pd, Wakil Kurikulum MIN Kota Pariaman, (Pariaman, 12 Januari 2023)

Selain mengurangi kekhawatiran terhadap terbengkalainya pelaksanaan shalat wajib ketika para peserta didik telah pulang ke rumah dengan kondisi yang lelah karena belajar dan beraktivitas seharian di sekolah, pelaksanaan shalat dhuha yang merupakan salah satu dari banyaknya shalat Sunnah mampu membantu para guru untuk memperkenalkan serta mengajarkan mengenai shalat Sunnah, khususnya shalat dhuha yang kemudian langsung dipraktikkan pada setiap jam pertama pembelajaran. Jadi dalam melaksanakan pembiasaan shalat dhuha tersebut, guru mata pelajaran bisa sekaligus memberikan ilmu seputar shalat dhuha guna membantu peserta didik untuk menyempurnakan shalat dhuha berdasarkan informasi dan materi yang telah diberikan guru.

3. Faktor Penghambat Dalam upaya Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah Di MIN 1 Kota Pariaman

Sebelum membahas mengenai cara mengatasi faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius peserta didik dalam pembiasaan shalat berjamaah di MIN 1 Kota Pariaman, ada baiknya kita membahas apa saja faktor penghambat tersebut terlebih dahulu. Seperti yang kita ketahui, dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik tentunya tidak selalu berjalan mulus dan lancar. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam setiap pelaksanaan dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Salah satu guru PAI MIN 1 Kota Pariaman, ibu Mardiah memaparkan beberapa faktor penghambat dalam pembiasaan shalat berjamaah di sekolah,

“Faktor penghambat berasal dari siswa itu sendiri dimana banyak siswa yang kurang sadar akan disiplin, guru piket yang terbatas, sarana-prasarana yang belum memadai, serta kurangnya perhatian dari keluarga untuk menanamkan disiplin dalam shalat. Ada juga siswa yang memilih berdiam diri di kelas dan mengobrol bersama temannya, terkadang ada pula siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah dengan alasan tidak membawa mukena dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran beberapa peserta didik tersebut. Pada saat ini sarana-prasarananya kurang memadai, seperti tempat wudhu yang masih terbatas, namun demikian masih bisa di siasati demi memaksimalkan kegiatan siswa dalam pembiasaan shalat berjamaah baik shalat dhuha maupun shalat zuhur berjamaah. Namun hal ini juga harus mendapatkan dukungan dari keluarga di rumah karena

pelaksanaan shalat berjamaah tidak cukup hanya dilakukan di sekolah tetapi juga di rumah.”⁷¹

Pernyataan diatas juga dibenarkan oleh wakil kesiswaan,,

“Faktor penghambat dimana sarana-prasarana kurang memadai, pemantauan yang kurang cermat terhadap peserta didik karena guru piket yang juga terbatas untuk mengontrol.”⁷²

“Sarana-prasarana kurang memadai seperti tempat berwudhu sehingga harus disediakan ember dan gayung ekstra. Pemantauan kurang cermat sehingga banyak juga peserta didik yang berkeluyuran menjelang tiba giliran mengambil wudhu dan pelaksanaan shalat yang terkontrol.”⁷³
Ucap ibu Rismawati menyetujui.

Ini juga di tambahkan oleh salah satu siswa di kelas VI MIN 1 Kota Pariaman, dimana dia mengatakan bahwa mushallanya kecil sehingga tidak dapat menampung seluruh peserta didik dalam pelaksanaan shalat berjamaah dan tempat wudhunya yang juga terbatas.⁷⁴

Menimbang dari permasalahan di atas, beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara melengkapi sarana-prasarana ibadah seperti menambah fasilitas berwudhu dan meningkatkan pemantauan yang lebih intensif terhadap peserta didik dan memberikan sanksi yang bersifat membangun terhadap para peserta didik yang tidak melaksanakan shalat dhuha dengan menghafal ayat-ayat pendek pada juz 30.

“Upaya yang dilakukan untuk mengatasinya dengan melengkapi sarana-prasarana ibadah seperti menambah fasilitas berwudhu dan meningkatkan pemantauan se-efektif mungkin terhadap peserta didik yang suka melanggar peraturan seperti melaksanakan shalat tahajud, dan shalat Sunnah lainnya, serta memberikan sanksi untuk menghafal ayat-ayat pendek pada juz 30 pada al-Qur’an.”⁷⁵

Ini ditambahkan oleh Edsel, selaku salah satu peserta didik MIN 1 Kota Pariaman, ia menyarankan agar sekolah melengkapi tempat berwudhu dan

⁷¹ Wawancara Mardiah, S. Pd. I, Wakil Kesiswaan MIN 1 Kota Pariaman, (Pariaman, 12 Januari 2023)

⁷² Wawancara Ade Angraini, S. Pd, Wakil Kurikulum MIN Kota Pariaman, (Pariaman, 12 Januari 2023)

⁷³ Wawancara Rismawati, S. Pd. I, Guru PAI MIN 1 Kota Pariaman, (Pariaman, 12 Januari 2023)

⁷⁴ Wawancara Edsel Fathian Akbar, Informan/Siswa kelas VI MIN 1 Kota Pariaman, 09 Januari 2023)

⁷⁵ Wawancara Rismawati, S. Pd. I, Guru PAI MIN 1 Kota Pariaman, (Pariaman, 12 Januari 2023)

mensiasati supaya semua kelas dapat melaksanakan shalat zuhur berjamaah di mushalla.⁷⁶

C. Pembahasan.

Setelah ditemukan beberapa data yang dikehendaki peneliti, baik yang diperoleh melalui observasi, Wawancara maupun dokumentasi. Pada uraian ini akan disajikan uraian bahasan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisa data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif dari data yang didapatkan baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan validasi data yang dapat di pertannggung jawabkan.

Berdasarkan data-data yang telah penulis kumpulkan selama penelitian, baik berupa wawancara maupun observasi dapat diperoleh kesimpulan terhadap permasalahan-permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. adapun hasil dari penelitian ini akan dituangkan ke dalam tulisan dibawah sebagai bentuk dari penggambaran serta hasil analisis penulis terhadap penelitian yang dilaksanakan.

1. Nilai- Nilai Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah Di MIN Kota Pariaman

Dalam proses pembentukkan karakter, penulis ingin akan membahas mengenai hasil dari pembiasaan shalat berjamaah di MIN 1 Kota Pariaman. Kegiatan ini pastinya sedikit banyak memiliki pengaruh terhadap karakter peserta didik dan bagaimana peserta didik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Keterlibatan peserta didik yang tidak shalat berjamaah masih lebih banyak hal ini dilihat dari presensi salat yang diisi oleh perangkat kelas seperti Ketua kelas, Sekretaris Kelas, dan

⁷⁶ Wawancara Edsel Fathian Akbar, Informan/Siswa kelas VI MIN 1 Kota Pariaman, 09 Januari 2023)

lain –lainnya. Oleh sebab itu peneliti bersama-sama dengan kepala Madrasah, wakil- wakil dan seluruh Elemen yang berada di MIN I Kota Pariaman berusaha untuk mengadakan pendekatan kepada peserta didik agar mempunyai kesadaran menjalaankan salat berjamaah di mushala sebelum pulang dari Madrasah kerumah. Tentunya hal ini memerlukan waktu yang tidak sebentar.

Dalam hal ini semua elemen mempunyai peran masing-masing terutama guru pendidikan Agama mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan peserta didik agar mengerjakan salat secara tertib. Salah satu cara yang sudah dilakukan dengan meemberikan tauladan, nasihat, serta bimbingan kepada pesert didik baik secara lisan maupun perbuatan. Disamping itu langkah –langkah yang dilakukan guru antara lain :

- a. Lima menit sebelum waktu salat zuhur
guru piket bersama dengan waka menginformasikan dengan menggunakan mikrofon maupun mendatagi kelas-kelas untuk menghentikan pembelajaran sejenak dan membimbing siswa untuk salat berjamaah di mushalla.
- b. Guru mendatangi kelas.
Pada waktu peserta didik sudah ke mushalla untuk salat berjamaah, secar bergantian guru piket maupun guru kelas akan mendatangi kelas untuk meelihat dan mengajak peserta didik yang belum ikut salat berjamaah, kemudian membimbing serta memberikan nasihat sampai peserta didik tersebut beranjak untuk salat.
- c. Absensi salat.
Untuk mengendalikan peserta didik yang tidak salat maka madrasah mengupayakan adanya presensi salat yang dipegang oleh wali kelasnya masing-masing. Hal ini untuk mengetahui peserta didik yang tidak ikut salat, kecuali peserta didik yang perempuan berhalangan.
- d. Pemberian sanksi bagi peserta didik yang berturut-turut tidak salat.

Agar ketertiban salat tetap terjaga maka guru agama bersama guru kelas akan memberikan sanksi bagi peserta didik yang tidak melaksanakan salat secara berturut-turut. Dengan meminta hafalan surat-surat pendek atau membersihkan lingkungan mushalla, hal ini dilakukan agar peserta didik mempunyai rasa tanggung jawab terutama dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu mengerjakan salat lima waktu

Untuk melakukan pembiasaan salat kepada peserta didik memang berawal dari keter paksaan peserta didik dalam menjalankan salat berjamaah akan tetapi jika itu dilakukan secara terus menerus atau berulang-ulang yang nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan yang akhirnya peserta didik dengan sendirinya akan mengerjakan salat yang melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan katifitas lainnya yang dimulaai sejak dari usia dini.⁷⁷

keterlibatan peserta didik dalam salat berjamaah di Mushalla pada awalnya sangat memprihatinkan. Jika dibandingkan antara peserta didik yang melaksanakan salat berjamaah. Meskipun pengaruhnya tidak bisa terlihat langsung dalam sekali dua kali kegiatan, tapi dapat dilihat bahwa peserta didik mampu lebih tenang dalam pelaksanaan shalat berjamaah, memiliki karakter disiplin dan jujur seperti apa yang dipaparkan oleh ibu Mardaleni pada saat wawancara. kegiatan shalat berjamaah yang dilakukan berulang-ulang mampu menanamkan karakter jujur bertindak dalam perkataan. Peserta didik sudah tahu akan rasa takut terhadap siksaan dari Allah. Karakter disiplin juga mulai terlihat dalam diri peserta didik. Hal ini terlihat dari peserta didik yang datang ke sekolah sebelum waktu masuk, ketika bel tanda masuk berbunyi peserta didik langsung berbaris di lapangan sekolah dan mengikuti kegiatan pembiasaan pagi setelah itu masuk kelas. Ketika dalam proses pembelajaran pun terlihat bahwa para peserta didik memiliki kesadaran untuk memimpin dan berdoa terlebih

⁷⁷ NeniBudiani, Titi Amilastri, dkk Listiani, *Pembiasaan salat berjamaah pada Masyarakat sekitar Rt.005.Rw.001 di Mushallah Al-falah desa jalaksana kecamatan jalaksana kabupaten kuningan*, Jurnal Etos Pengabdian Masyarakat 2 (2020): 108.

dahulu dan dilanjutkan membaca ayat kursi sebelum memulai proses belajar mengajar. Kemudian setelah materi dan pembelajaran selesai, tidak lupa menutupnya dengan mengucapkan hamdalah dan setelahnya para peserta didik bergegas menuju mushalla untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Nilai disiplin sangat ditekankan oleh semua guru di madrasah dimana peserta didik harus memiliki sikap disiplin yang berorientasi pada waktu dalam hal apapun terutama dalam membangun karakter. Kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah di mushalla secara tepat waktu, mengambil wudhu secara bergantian sebelum melaksanakan shalat, mengumandangkan azan yang ditugaskan kepada peserta didik.

Pembentukan nilai-nilai karakter yang terdapat di MIN I Kota paripaman dimana mencakup nilai –nilai karakter antara lain : Pertama nilai Agama (Religius) merupakan sikap dan perilaku peserta didik di MIN I Kota paripaman sudah mulai terlihat dalam kegiatan –kegiatan sehari-hari dimulai dari kedatangan peserta didik ke Madrasah sudah disalami oleh beberapa guru, kemudian ketika memulai pembelajaran berdoa dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca Hamdalah, melaksanakan salat dhuha dan salat zuhur berjamaah, tahfiz Qur’an, membaca Asmaul Usna, Muhadharah dan tadarusan Al-qu’an hal ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dalam membentuk karakter manusia sebagai faktor pendukung dalam kehidupan sehari-hari perlunya ditanamkan ilmu keagamaan dinamakan akan mempengaruhi adalah politik, sosial, budaya, pendidikan, kepercayaan hal lainnya.⁷⁸

Kedua nilai kejujuran merupakan perilaku yang di dasari upaya menjadikan peserta didik selalu dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Dari observasi yang dilakukan peneliti dilapangan bahwa peserta didik pada madrasah ini telah ditanamkan baik oleh orang tua peserta didik dirumah maupun di madrasah dimana telah terlihat bahwasanya peserta didik dalam mengerjakan tugas sekolah bekerja sendiri- sendiri tanpa menyontek pada temannya kecuali dalam hal kerja kelompok, apabila ada beberapa dari peserta didik yang melanggar ia akan

⁷⁸ Heri gunawan, *pendidikan karakter, konsep dan implementasi*, (bandung: Alfabeta, 2012) hal 21

dihukum atau diberi sanksi dengan menghafal ayat-ayat pendek, Asmaul usna dan mengerjakan salat tahjud dimalam harinya, agar peserta didik nantinya berlaku jujur sehingga terbiasa melakukannya. Sesuai dengan teori dalam buku ensiklopedi Islam bahwa suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang melahirkan perbuatan yang baik dan terpujinya membuat anak tumbuh menjadi muslim sejati.⁷⁹

Ketiga nilai karakter Toleransi merupakan sikap dan tindakan peserta didik dalam kesehariannya sangatlah tinggi dimana dilihat dalam meningkatkan disiplin madrasah ada peserta didik yang tidak pakai dasi lalu temannya ada yang meminjamkan uang untuk membeli dasi, serta mereka juga berbagi makanan untuk sarapan pagi bersama bagi temannya yang tidak bawa bekal. Serta membantu peserta didik yang kekurangan perlengkapan belajar ia meminjamkan dan berbagi dengan temannya yang lain, peserta didik sudah terbiasa dengan budaya antri terutama dalam mengambil wudhu baik untuk salat dhuha maupun salat zuhur berjamaah.

Keempat nilai disiplin merupakan tindakan perilaku tertib peserta didik, patuh pada berbagai aturan yang berlaku di MIN I Kota Pariaman ini terutama dilihat dari kedatangan peserta didik pagi kemadrasah ia tepat waktu malahan sebelum bel berbunyi/ masuk kelas dibunyikan peserta didik ini sudah sampai disekolah dan begitu pula dengan jadwal pulang semua sudah diatur dengan peraturan sekolah, seperti pakaian, sepatu dan lain-lainnya yang disebut dengan atribut madrasah, cara dan gaya peserta didik berbicara dengan sopan bahkan berdisiplin dalam melaksanakan salat berjamaah.

Kelima kerja keras merupakan tindakan yang didasari dengan nilai-nilai keberhasilan madrasah yang tertuang dalam Visi, misi dan tujuan MIN I Kota Pariaman.

Keenam Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain pada MIN I Kota Pariaman hal ini tercermin dalam kegiatan salat berjamaah mandiri dimana datan waktu salat ada siswa yang ditugaskan untuk azan dan sebagainya, ia penuh kesadaran melaksanakannya tanpa diperintah terlebih dahulu.

⁷⁹ Hafizh Dasuki, et.al, *Ensiklopedi Islam, Juz I* (Jakarta : Ichtiar Bru van Hoeve, 1994),h.10

Ketujuh Rasa ingin tahu, Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Kami sangat ingin tahu dan selalu ingin tahu lebih banyak tentang apa yang kami miliki dan apa yang bisa kami pelajari. Contoh yang bisa kita lakukan adalah terus belajar dan rajin dalam memperoleh keterampilan yang baik.

Kedelapan Semangat kebangsaan, cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok dan melakukan apapun demi kebaikan bangsa dan negara. Semangat kebangsaan ditunjukkan dengan selalu mengutamakan kepentingan bangsa dan negara Indonesia di atas kepentingan pribadi. Misalnya menciptakan prestasi.

Sembilan Cinta tanah air, cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok. Dalam kegiatan memperingati tujuh belasan ikut dalam perlombaan dan memeriahkan hari kebangsaan.

Sepuluh Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Menghormati prestasi-prestasi yang didapat teman-temannya berkat kerja keras.

Sebelas Bersahabat/komunikatif, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk selalu berbuat baik kepada siapa pun dan menjalin komunikasi yang baik.

Dua Belas Cinta damai, cara berpikir, sikap, dan tindakan yang mendorong untuk selalu mengedepankan kedamaian.

Tiga Belas Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan yang memberikan efek positif. Dengan adanya perpustakaan madrasah.

Empat belas Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaikinya. Ikut serta dalam goro, kebersihan lokal, taman kelas dan taman sekolah.

Lima belas Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada siapapun yang membutuhkannya. Peduli dengan sesama teman dilingkungan madrasah.

Enam Belas Tanggung jawab, yaitu sikap dan tindakan untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan utama kegiatan salat berjamaah di madrasah adalah untuk membentuk karakter disiplin peserta didik melalui penekanan salat berjamaah di madrasah. Mengingat tingkat kedisiplinan peserta didik yang masih perlu ditingkatkan lagi sehingga tidak ada lagi siswa yang datang kemadrasah terlambat, peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang ditugaskan guru, peserta didik yang tidak tertib berseragam sehingga pembiasaan dengan salat berjamaah terhadap peserta didik dikategorikan sebagai berikut :

- a. Peserta didik yang salatnya rajin dengan sendirinya sudah merupakan pembiasaan yang tanpa disuruh peserta didik tersebut sudah melaksanakan kewajibannya.
- b. Peserta didik yang salatnya masih kadang-kadang maka peserta didik tersebut masih memerlukan bimbingan, ajakan dari bapak ibu guru dalam menjalankan kewajibannya.
- c. Peserta didik yang sama sekali salatnya kurang maka peserta didik tersebut masih sangat perlu bimbingan yang khusus dari bapak ibu guru dalam menjalankan kewajibannya sehingga ini perlu bantuan dan diikuti sertakan dengan memberitahukan kepada orang tua peserta didik agar pembinaannya lebih diintensifkan baik dimadrasah maupun dirumah bersama orang tua.

Dengan demikian kebiasaan salat berjamaah yang dilakukan di MIN I Kota Pariaman sudah diterapkan sesuai dengan program madrasah yang dituangkan dalam hasil keputusan rapat kepala madrasah, mejelis guru dan pegawai beserta komite madrasah demi terciptanya motto madrasah Hebat madrasah bermartabat dan madrasah mandiri berprestasi.

Jadi shalat berjamaah hakikatnya adalah hal yang harus selalu kita perhatikan, namun tidak sekedar menganggap untuk kepentingan pribadi tetapi lebih dari itu adalah kita harus menumbuhkan persatuan islam, persatuan dalam masyarakat dan persatuan dalam beragama. Shalat berjamaah adalah hal yang harus selalu kita perhatikan, tidak sekedar kita menganggap untuk kepentingan pribadi kita, tidak sekedar untuk memenuhi masjid tetapi lebih dari itu adalah kita harus menumbuhkan persatuan Islam, persatuan dalam bermasyarakat dan persatuan dalam beragama.

2. Upaya Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah Di MIN Kota Pariaman

Karakter terbentuk dari kebiasaan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Dalam proses pembentukannya agar sesuai dengan ajaran agama Islam dapat dilakukan dengan cara pembiasaan terhadap shalat berjamaah yang memiliki nilai-nilai positif terkait keagamaan yang akan berdampak baik dalam kehidupan sehari-hari dalam hal sosial suatu individu sebagai makhluk yang beragama dan bertuhan. MIN 1 Kota Pariaman telah melaksanakan pembiasaan shalat berjamaah ini guna menanamkan nilai-nilai Karakter seperti mampu menjaga kebersihan tempat ibadah, disiplin baik dalam melaksanakan shalat maupun di luar itu, jujur, menjalin hubungan baik antar sesama muslim, serta mampu melaksanakan shalat berjamaah dengan tata cara, bacaan, serta gerakan yang sesuai dengan syariat Islam.⁸⁰

Seperti yang pernah kita dengar, bahwa manusia memiliki dua bentuk komunikasi atau hubungan, yaitu hubungan kepada Allah dan hubungan dengan sesama makhluk. Tentunya kedua hal tersebut saling berkaitan satu sama lain. pembiasaan shalat berjamaah, selain melipat gandakan pahala dan membangun hubungan dengan Allah SWT juga dapat membentuk karakter seseorang yang kemudian bermanfaat dalam menjalankan kehidupan sosial bermasyarakat sehari-hari. Para peserta

⁸⁰ Ust ahsani, *Bunda sayang anak shalih pandun praktis untuk membentuk karakter anak salih*, (Jakarta:2020) hal,19.

didik memiliki kesadaran dalam diri masing-masing untuk menjalankan ibadah shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah tanpa perintah oleh guru ataupun merasa terpaksa. Selain itu peserta didik juga merasa tidak keberatan dengan adanya program pelaksanaan salat berjamaah yang dilakukan setiap hari. Hal ini membuktikan bahwa pembiasaan salat berjamaah telah menjadi media yang efektif dalam membangun kecintaan dalam hati setiap peserta didik dalam melaksanakan shalat. Ini juga menciptakan pemikiran kepada para peserta didik bahwa nilai-nilai Karakter tidak hanya diperoleh melalui ibadah shalat saja, melainkan bisa dengan ibadah-ibadah serta kegiatan sehari-hari. Shalat juga merupakan sarana melatih kejernihan emosi dan spiritual seseorang, sehingga terciptalah istilah bahwa shalat dapat menjauhkan kita dari perbuatan munkar dan keji⁸¹. Tentunya ini dapat terealisasikan ketika kita sudah melaksanakan shalat dengan baik dan benar serta sesuai dengan syariat dan tata cara salat dalam Islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah kepada kita agar melaksanakan salat setiap waktu dengan melengkapi syarat dan rukunnya serta menjaga waktu-waktu yang telah ditentukan, menghadapkan seluruh hati kepada Allah dengan tulus dan khusyuk. Shalat juga membentuk tujuan hidup sehingga manusia dapat mengetahui visi dan misi yang membuat manusia bersemangat dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.

Jadi shalat berjamaah merupakan hal yang harus selalu kita perhatikan, namun tidak sekedar menganggap untuk kepentingan pribadi tetapi lebih dari itu adalah kita harus menumbuhkan persatuan islam, persatuan dalam masyarakat dan persatuan dalam beragama. Shalat berjamaah adalah hal yang harus selalu kita perhatikan, tidak sekedar kita menganggap untuk kepentingan pribadi kita, tidak sekedar untuk memenuhi Mushalla tetapi lebih dari itu adalah kita harus menumbuhkan persatuan Islam, persatuan dalam bermasyarakat dan persatuan dalam beragama. Hal ini telah tercemin pada MIN I Kota Pariaman dalam kegiatan sehari hari mulai datang kesekolah, melaksanakan proses

⁸¹ Supiana dan rahmat sugiharto, Universitas Islam Negeri sunan Gungng Djati, *Pembentukan nilai-nilai karakter Islami melalui metode pembiasaan*, jurnal vol 01.2017, h.95

Pembelajaran, kegiatan kegiatan lainnya yang menunjang keberhasilan madrasah dalam merencanakan melaksanakan dan mengevaluasi, keberhasilan madrasah dalam semua aspek yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸²

Dengan adanya pelaksanaan salat berjamaah yang dilakukan secara rutin diharapkan dapat menimbulkan rasa persaudaraan dan perilaku sosial yang baik, berdisiplin, bertanggung jawab, peduli lingkungan, toleransi, antar sesama dalam lingkungan MIN I Kota Pariaman, serta memberikan keteladanan yang baik terhadap peserta didik. Karena dengan memberikan keteladanan merupakan contoh yang baik maka secara otomatis akan diikuti juga oleh peserta didik.

3. Faktor Penghambat Dalam Upaya Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Di MIN Kota Pariaman

Beberapa faktor penghambat yang terdapat di MIN 1 Kota Pariaman dalam melaksanakan pembiasaan shalat berjamaah guna membentuk karakter religius peserta didik yaitu sarana prasaran ayang kurang memadai seperti tempat wudhu yang masih belum cukup memfasilitasi para peserta didik dan warga sekolah lainnya, mushalla yang juga belum cukup untuk menampung seluruh peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah dalam satu waktu. Selain itu kurangnya sumber daya guru menjadikan pengawasan kurang ketat dan cermat sehingga masih ada beberapa murid yang kadang kedapatan tidak melaksanakan shalat berjamaah dan malah berdiam diri atau mengobrol dengan teman-temannya di kelas. Kurangnya kesadaran diri peserta didik dalam

⁸² Republik Indonesia Undang-undang republic Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (Jakarta : 2003),4

melaksanakan shalat berjamaah, juga kurangnya dorongan keluarga dalam pembiasaan shalat berjamaah dan kurangnya perhatian terhadap pelaksanaan shalat di rumah. Serta kendalanya ada faktor intern berupa hal-hal yang terdapat dalam diri peserta didik itu sendiri seperti : rasa percaya diri peserta didik yang rendah, peserta didik yang memiliki motivasi rendah dalam proses pembelajaran, sebagian peserta didik pasif dalam mengikuti pembelajaran dikelas, sebagian lagi peserta didik acuh tak acuh terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru pada madrasah sehingga peserta didik sangat lamban dalam menerima materi atau pembelajarannya. kemudian faktor ekstern yang menghambat dalam pembentukan karakter peserta didik dimadrasah antara lain : guru yang terlalu galak dalam memberikan materi pembelajaran, guru yang bersifat acuh tak acuh terhadap peserta didik baik dikelas maupun dilingkungan madrasah, guru yang sering mempermalukan dan menjatuhkan harga diri peserta didik, kemudian dirumah orang tua yang selalu cekcok (bertengkar) yang mengganggu konsentrasi peserta didik dalam belajar, orang tua yang tidak peduli dengan kebutuhan anak, dan lain-lain yang menghambat proses pembentukan karakter peserta didik di dalam penerimaan pembelajaran di madrasah.

Adapun solusi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan sarana prasarana dalam beribadah adalah perbaikan dan penambahan fasilitas berwudhu juga mushalla agar pelaksanaan shalat berjamaah bisa berjalan dengan khidmat. Penambahan sumber daya guru atau peningkatan kualitas guru yang sudah ada agar dapat memantau semua proses pembiasaan shalat berjamaah dengan cermat. Menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah, memberikan sanksi yang tegas pada setiap peserta didik yang melanggar, membuat daftar absen shalat berjamaah, juga bisa dengan melakukan pengecekan dengan daftar absen tersebut, memastikan apakah para peserta didik benar-benar berwudhu, masuk ke mushalla, serta melaksanakan shalat berjamaah atau tidak. Kemudian pihak sekolah bisa mengajukan kerja sama dan meminta orang tua/wali untuk membantu dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dan memberikan buku agenda yang nantinya akan di paraf oleh orang tua/wali.

Hal ini juga berguna dalam meningkatkan kedisiplinan dan kejujuran peserta didik juga menanamkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Untuk mengatasi faktor penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik dalam hal intern dimana membiasakan memberikan atau menanamkan rasa percaya diri peserta didik, memberikan motivasi yang tinggi dalam pembelajaran baik disekolah maupun dirumah, ikut mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan-kegiatan yang ada pada madrasah, menimbulkan rasa keacuhan rasa peduli terhadap lingkungan tempat peserta didik menimba ilmu dan pembelajaran baik disekolah maupun dirumah. Sehingga peserta didik ini merasa termotifasi dengan bimbingan dan support yang diberikan oleh guru atau pendidik di madrasah, adanya gairah peserta didik untuk bisa menerima pembelajaran di madrasah. Untuk meningkatkan karakter dan memotivasi peserta didik maka guru harus melakukan beberapa hal diantaranya : Memberikan pesan moral kepada peserta didik, memberikan penghargaan atau apresiasi kepada peserta didik yang berhasil mentuntaskan pembelajarannya atau mendapatkan nilai yang bagus, guru bersikap jujur dan terbuka terhadap nilai dan lain-lainya untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, dan memberikan inspirasi supaya peserta didik bersemangat dalam menerima, mengikuti pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Upaya Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan Salat Berjamaah di MIN I Kota Pariaman, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembentukn karakter peserta didik melalui kegiatan salat berjamaah di MIN I Kota Pariaman memiliki nilai Agama, kejujuran, Toleransi, Disiplin , kerja keras, dan Nilai tanggung Jawab. Proses Pembentukan Karakter ini Mengembangkan potensi peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki Nilai-nilai Karakter, Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal, dan teradisi budaya bangsa, Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa berdasarkan nilai karakter, Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang berkarakter.
2. Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui pembiasaan Salat Berjamaah diantaranya : dengan salat berjamaah kelahirkan kekuatan, keakraban, dan eratnya hubungan diantara sesama peserta didik , mengajari yang belum dimengerti peserta didik serta melipat gandakan pahala dan semangat beramal salih peserta didik di MIN I Kota Pariaman.
3. Cara Mengatasi faktor Penghambat Dalam pembentukan karakter Peserta Didik dalam pembiasaan salat berjamaah diantaranya : Melengkapi sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti Tempat berwudhu serta mencari solusi mushala bisa dimanfaatkan seefektif mungkin dalam kegiatan salat berjamaah serta kegiatan keagamaan lainnya, dan meningkatkan sumber daya guru atau peningkatan sumber daya guru agar bisa memantau semua proses pembiasaan salat Berjamaah dengan cermat, menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk melaksanakan salat berjamaah.

B. Rekomendasi.

Dalam pelaksanaan salat berjamaah diharapkan seluruh Komponen yang berada pada Madrasah untuk ikut aktif dalam pelaksanaan salat berjamaah di Madrasah, bukan hanya bagi guru piket /petugas saja yang berpartisipasi di dalamnya. Dengan partisipasi semua komponen akan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk melakukan salat berjamaah, hal tersebut juga bisa menjadi teladan yang baik yang dapat diikuti peserta didik. Melihat pembiasaan dari salat berjamaah terhadap peserta didik diatas maka diharapkan kegiatan ini terus dikembangkan karena hal itu akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis menyarankan, antara lain:

1. Kepala Madrasah dan guru dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya dan keutamaan salat berjamaah kepada peserta didik. Karena dengan adanya pemahaman tentang salat berjamaah akan menambah pengetahuan dan keinginan untuk melaksanakan salat secara berjamaah. Dengan demikian diharapkan pelaksanaan salat berjamaah di Madrasah bisa terus mengalami peningkatan.
2. Peserta didik hendaknya memahami keutamaan salat berjamaah dan membiasakan diri untuk selalu melaksanakan salat berjamaah baik di sekolah ataupun diluar sekolah. Peserta didik juga harus mengetahui dengan salat berjamaah akan membentuk perilaku dan karakter dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis agar, menambah periode waktu yang digunakan. Sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih baik. Selain itu peneliti selanjutnya dapat meneliti sumber-sumber yang lebih mantap lagi dengan perubahan- perubahan yang tidak disertakan dalam penelitian ini, sehingga hasilnya dapat diperbandingkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qathani, Said bin Ali Bin Wahf. 2006. Ensiklopedi Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2006
- Al-Qur'an dan terjemahannya. 2006. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Ali Abdul Halim Mahmud, Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan diri menurut konsep nabawi, terj. Afifudin, (solo: media Isani, 2003), Halm.25
- An-Nawawi, Imam. 2009. Syarah Shahih Muslim (Jilid 3). Jakarta: Darus Sunnah.
- Al-Muqaddam, Muhammad. 2011. Keutamaan 1001 Alasan Kenapa Harus Shalat, Solo: Aqwam.
- As-Sadlan, Shalih bin Ghanim. 2010. Kajian Lengkap Shalat Jamaah. Jakarta: Darul Haq.
- Ash-Shawwaf. Muhammad Mahmud. 2007. Sempurnakan Shalatmu. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Bakry oemar. Tafsir rahmat. 1984 Cetakan ke 4. Angkasa. Bandung
- Drs Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Amzah, 2010), Hlm.51-52
- Dirjen Pendidikan Tinggi kemendiknas, kerangka Acuan Pendidikan karakter, 2010, Hlm.9
- Dewan direksi Ensiklopedi Islam, ensiklopedi Islam (Jakarta: Ichtisar baru Van Hoeve, 1993) hlm.211
- Fathurrohman, Pupuh, dkk. 2013. Pengembangan Pendidikan Karakter, Bandung: PT Refika Aditama.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Gema Budiarto fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Indonesia dalam pusan Globalisasi dan pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan karakter Volume 13 No.1, April 2020 Hlm.50-56 volume 13 No.1, April 2020 hlm 50-56
- Haryanto, Sentot. 2001. Psikologi Shalat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartono M, Jogiyanto. Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisa Data. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018.
- Koesoema A, Doni. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo, 2011.
- Lexy, J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: remaja Rosdy Karya, 2005) hlm.4
- Muwafik Saleh, Membangun karakter dengan hati Nurani : pendidikan Karakter untuk generasi Bangsa (Jakarta: Erlangga, 2012), Hal.10
- Rahmi, ICT dan Perkembangan Media Pendidikan Islam, 2021 (CV Budi Utama)

Hlm.30

Republik Indonesia Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Jakarta: Republik Indonesia 2003),4

Syaiful Bahri Djaramah,Rahasia Sukses belajar, (Jakarta:Rineka) Cipta,2002,Hlm.12

Sarumpaet, Rahasia mendidik anak, Bandung: Indonesia Publishing House, 2001),hlm 12

Sudaryono. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2016.

Sugiyono. METODE PENELITIAN Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA, cv, 2013.

———. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2009.

Lampiran I

1. Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan adalah mengamati pelaksanaan membangun Karakter disiplin persuasif dalam pembiasaan salat berjamaah Peserta Didik di MIN I Kota Pariaman meliputi Tujuan Untuk memperoleh informasi dan data yang baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan disiplin persuasif dalam pembiasaan salat berjamaah Peserta Didik di MIN I Kota Pariaman aspek yang diamati:

- 1) Lingkungan fisik Peserta Didik di MIN I Kota Pariaman pada umumnya.
- 2) Proses kegiatan disiplin persuasif dalam pembiasaan salat Zuhur berjamaah Peserta Didik di MIN I Kota Pariaman.
- 3) Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam membiasakan salat Zuhur berjamaah.
- 4) Upaya yang dilakukan untuk mendisiplinkan siswa dalam membiasakan salat Zuhur berjamaah.
- 5) Kendala-kendala yang ditemui dalam pembiasaan salat Zuhur berjamaah

2. Pedoman Wawancara

- a. Pedoman wawancara dengan kepala Madrasah, Wakil kesiswaan, Wakil kurikulum, Guru pendidikan agama Islam, Guru Kelas dan Siswa (Peserta Didik) MIN I Kota pariaman sebagaimana terdapat dalam Instrumen Wawancara pada point A sampai dengan point F pada lampiran ini.

**OBSERVASI KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
MIN I KOTA PARIAMAN**

Hari/ Tanggal : Senin / 09 Januari 2023
Waktu : 10.00 wib s/d selesai

ASPEK	JENIS-JENIS KEGIATAN	YA	TIDAK
A	Disiplin masuk Kelas		
	1. Sebelum bel berbunyi tanda masuk kelas Peserta didik sudah berada di sekolah.		
	2. Peserta didik masuk kelas sebelum pelajaran di mulai		
	3. Peserta didik masuk kelas ada yang terlambat.		
	4. Peserta didik yang terlambat masuk kelas mendapat sanksi.		
B	Disiplin Belajar		
	1. Sepuluh menit sebelum pelajaran pertama di mulai tadarus dan membaca ayat kursi.		
	2. sebelum pelajaran dimulai Peserta didik berdoa		
	3. Peserta didik menyipkan perlengkapan pembelajaran		
	4. Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan tenang		
	5. Peserta didik memperhatikan guru saat menerangkan		
	6. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru		
	7. Peserta didik menjaga kedisiplinan kelas		
	8. Peserta didik menjaga kebersihan kelas		
	9. Pada saat pembelajaran peserta didik yang		

	tidur		
	10. pada saat pembelajaran ada peserta didik yang mengobrol		
	11. Pada saat pembelajaran terakhir peserta didik mengakhiri dengan bersyukur.		
C	Disiplin Waktu Salat		
	1. peserta didik selalu salat berjamaah di musalla.		
	2. peserta didik selalu melaksanakan salat lima waktu.		
	3. peserta didik melaksanakan salat tepat waktu		
	4. saat berkumandang zan peserta didik segera berwudhu		
	5. peserta didik melaksanakan salat sunat rawatib		
	6. peserta didik tenang dalam menjalankan ibadah salat.		
D	Disiplin Berpakaian		
	1. Peserta didik memakai seragam sesuai ketentuan.		
	2. Seragam Peserta didik lengkap dengan atributnya.		
	3. Celana panjang peserta didik tidak ketat		
	4. pemakaian seragam PIKR		
	5. Pemakaian baju olah Raga pada jam nya		
	6. Baju seragam peserta didik tidak transparan		

*) Diberi tanda centang (√) Pada salah satu yang dipilih.

**OBSERVASI KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
MIN I KOTA PARIAMAN**

Hari/ Tanggal : Kamis / 12 Januari 2023

Waktu : 10.00 wib s/d selesai

ASPEK	JENIS-JENIS KEGIATAN	YA	TIDAK
A	Disiplin masuk lapangan		
	1. Sebelum jadwal latihan Anggota pramuka sudah berada di lapangan.		
	2. Anggota pramuka datang tepat waktu		
	3. Anggota pramuka ada yang datang terlambat.		
B	4. Anggota pramuka yang terlambat datang mendapat sanksi.		
	Disiplin latihan pramuka		
	1. Apakah semua anggota pramuka ikut latihan.		
	2. Sebelum latihan apakah berdoa terlebih dahulu		
	3. apakah anggota pramuka senang dalam melaksanakan latihan		
	4. Anggota pramuka mengikuti latihan dengan sungguh sungguh		
	5. Anggota pramuka mendengarkan pelajaran yang diberikan Pembina dan pelatih dengan sungguh sungguh		
	6. Anggota pramuka adakah saling bekerjasama dengan teman temannya		
	7. Anggota Pramuka menjaga kebersihan lingkungan sekolah		
	8. Anggota pramuka apakah berpakaian rapi		
	9. Anggota pramuka berbicara sopan		
10. Anggota pramuka menjadi teladan bagi yang lainnya			
11. Pada saat pembelajaran terakhir anggota pramuka mengakhiri dengan bersyukur.			
C	Disiplin Waktu Salat		
	1. Anggota pramuka selalu salat berjamaah di musalla.		
	2. Anggota pramuka melaksanakan salat lima waktu.		
	3. Anggota Pramuka melaksanakan salat tepat waktu		
	4. saat berkumandang zan anggota segera berwudhu		

D	Disiplin Berpakaian		
	1. Anggota pramuka memakai seragam sesuai ketentuan.		
	2. Seragam anggota pramuka lengkap dengan atributnya.		
	3. Celana panjang peserta didik tidak ketat		
	4. pemakaian seragam PIKR		
	5. Pemakaian baju olah Raga pada jam nya		
	6. Baju seragam peserta didik tidak transparan		

*) Diberi tanda centang (√) Pada salah satu yang dipilih.

**OBSERVASI KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
MIN I KOTA PARIAMAN**

Hari/ Tanggal : Rabu / 18 Januari 2023

Waktu : 10.00 wib s/d selesai

ASPEK	JENIS-JENIS KEGIATAN	YA	TIDAK
A	Disiplin masuk lapangan		
	1. Sebelum jadwal latihan Anggota pramuka sudah berada di lapangan.		
	2. Anggota pramuka datang tepat waktu		
	3. Anggota pramuka ada yang datang terlambat.		
B	4. Anggota pramuka yang terlambat datang mendapat sanksi.		
	Disiplin latihan pramuka		
	1. Apakah semua anggota pramuka ikut latihan.		
	2. Sebelum latihan apakah berdoa terlebih dahulu		
	3. apakah anggota pramuka senang dalam melaksanakan latihan		
	4. Anggota pramuka mengikuti latihan dengan sungguh sungguh		
	5. Anggota pramuka mendengarkan pelajaran yang diberikan Pembina dan pelatih dengan sungguh sungguh		
	6. Anggota pramuka adakah saling bekerjasama dengan teman temannya		
	7. Anggota Pramuka menjaga kebersihan lingkungan sekolah		
	8. Anggota pramuka apakah berpakaian rapi		
	9. Anggota pramuka berbicara sopan		
10. Anggota pramuka menjadi teladan bagi yang lainnya			
C	11. Pada saat pembelajaran terakhir anggota pramuka mengakhiri dengan bersyukur.		
	Disiplin Waktu Salat		
	1. Anggota pramuka selalu salat berjamaah di musalla.		
	2. Anggota pramuka melaksanakan salat lima waktu.		
	3. Anggota Pramuka melaksanakan salat tepat waktu		
	4. saat berkumandang zan anggota segera berwudhu		

D	Disiplin Berpakaian		
	1. Anggota pramuka memakai seragam sesuai ketentuan.		
	2. Seragam anggota pramuka lengkap dengan atributnya.		
	3. Celana panjang peserta didik tidak ketat		
	4. pemakaian seragam PIKR		
	5. Pemakaian baju olah Raga pada jam nya		
	6. Baju seragam peserta didik tidak transparan		

*) Diberi tanda centang (√) Pada salah satu yang dipilih.

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Pariman.

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya MIN I Kota Pariaman ?”

Kepsek : “ Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota pariaman ini

awalnya bernama Madrasah Ibtidaiyah Swasta, setelah itu atas

prakarsa Ibuk Hj. Rosnani bersama beberapa tokoh masyarakat menjadi madrasah percobaan pada tanggal 01 Januari 1968 diatas tanah wakaf dimana gedung madrasah terdiri dari beberapa ruangan saja dengan beberapa orang tenaga pengajar dan siswa juga tidak seberapa, atas kesepakatan bersama maka ditetapkanlah Bapak Abdul gani yang juga merupakan salah seorang tokoh masyarakat saat itu sebagai kepala Madrasah sementara.

Pada tahun 1975 setelah perjuangan yang cukup panjang status MI ini menjadi negeri dan diakui sebagai salah satu madrasah setingkat sekolah dasar yang patut diperhitungkan.

Tahun 1982, dengan mengganti rugi tanah wakaf masyarakat punggung lading dengan jumlah yang tidak seberapa maka MIN 1 Kota pariaman akhirnya resmi menempati lokasi baru yang lebih luas dengan luas sekitar +3.000 M² . setelah berdiri 50 tahun Min I kota pariaman telah berkembang dengan cukup pesat hingga sekarang.

Peneliti : Apakah Visi, Misi dan Tujuan MIN 1 Kota Pariaman ?

Kepsek : Visi madrasah ini adalah menciptakan madrasah cerdas,

Berprestasi berakhlaqul karimah, dan berwawasan lingkungan.

Misinya melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, melaksanakan pembiasaan akhlaqul karimah kepada seluruh warga madrasah, menyelenggarakan kegiatan yang mendukung ibadah, akhlak dan silaturahmi, memberikan wadah kepada pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik guna mengembangkan potensi diri secara optimal, membangun dan mengembangkan komitmen cinta kehidupan alam dan lingkungan hidup.

Tujuan madrasah diantaranya :

1. terwujudnya madrasah yang betul-betul disenangi.
2. Terciptanya lingkungan madrasah yang hijau, bersih dan sehat.
3. Terciptanya kerjasama yang baik sesama warga madrasah, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar.
4. Terciptanya kerja ikhlas, kerja keras, berkualitas dan tuntas
5. Semua lulusan MIN I kota pariaman dapat melanjutkan pada jenjang SMP/MTs/ pondok pesantren, Berprestasi dalam berbagai lomba akademis maupun non akademis di tingkat kota maupun nasional, Pendidik , tenaga kependidikan dan Peserta Didik memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan ibadah wajib dan bertindak sesuai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti : Bagaimana letak geografis MIN I Kota Pariaman ?

Kepsek : MIN I Kota pariaman terletak di jalan tuanku Nan renech Desa Pungung Lading Kecamatan pariaman Selatan Kota Pariaman.

Peneliti : Bagaimana Kegiatan belajar-mengajar di MIN 1 Kota Pariaman

Kepsek : Kegiatan belajar-mengajar berjalan dengan baik dan lancar meskipun terkadang didalamnya ada beberapa kendala.

Peneliti : Kegiatan Apa saja yang ada di MIN I Kota Pariaman.

Kepsek : Di MIN I Kota pariaman mempunyai banyak kegiatan

Diantaranya siswa datang sekolah bersalaman dengan guru di depan gerbang, sebelum dan sesudah pembelajaran berdoa, tadarus al Qur'an, shalat dzuhur Berjamaah, kepramukaan, Olah Raga, kerja bakti dan lain-lainnya.

Peneliti : Nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat dalaam kegiatan pembiasaan di MIN I Kota pariaman ini.

Kepsek : Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan pembiasaan antara lain nilai Agama (Religius) dimana peserta didik dalam sehari-hari telah diterapkan yaitu mengerjakan salat dhuha, salat zuhur berjamaah, membaca Asmaul Usna, kegiatan Kultum, kegiatan muhadharah, Tahfis dan membaca al-qur'an sebelum memulai pelajaran atau salat lainnya, serta tergantung kepada guru kelasnya nanti apa yang diunggulkannya dikelasnya masing-masing.

Peneliti : Demikin pertanyaan dari saya, atas partisipasi bapak saya ucapkan terima kasih, Wassalamualaikum.”

Kepsek : Iya, Waalaikumsalam.

Pariaman, 09 Januari 2023

Yang diwawancarai,

Kepala Sekolah

Aprilius,S.Ag . M.Pd

INSTRUMEN WAWANCARA

B. Wawancara dengan Wakil Kesiswaan MIN 1 Kota Pariaman.

Peneliti : “ Apakah Dasar Pelaksanaan pembiasaan Salat berjamaah di MIN 1 Kota Pariaman ?”

Wakil : “ Dasar Pelaksanaan pembiasaan salat berjamaah dilakukan untuk meningkatkan ketagwaan dan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan ibadahnya yang terkait dengan rapat guru-guru bahwa guru-guru wajib mendampingi peserta didik dalam melakukan salat berjamaah setiap harinya dimana tujuan dilaksanakan pembiasaan salat zuhur berjamaah yaitu untuk pembentukan karakter peserta didik agar tidak meninggalkan ibadah wajibnya, serta efektifitas peserta didik dan warga sekolah dalam menjalankan ibadah tepat waktu sehingga peserta didik pulang sekolah aman karena telah melaksanakan salat zuhur di sekolah dan sampai dirumah tinggal istirahat atau melakukan kegiatan lain diluar sekolah berikutnya ”.

Peneliti : “ kapan pelaksanaan salat berjamaah di MIN I Kota Pariaman ?”

Wakil : “ pelaksanaan Salat Berjamaah dilakukan di mushalla yang dilakukan setiap harinya kecuali hari jumat dimana pelaksana yang bertanggung jawab menyiapkan peralatan seperti pengeras suara, kebersihan mushalla, untuk azannya dan lain sebagainya yang dibebankan kepada kelas tinggi yaitu kelas VI, V, IV dan III. untuk salat dhuha dilakukan jam pertama sekitar jam 07.30 Wib dalam jam pertama pembelajaran dan salat zuhur dilaksanakan sebelum pulang sekolah.

Peneliti : “ Apakah faktor penghambat dan pendukung dalam pembiasaan Shalat berjamaah MIN 1 Kota pariaman?

Wakil : “ Faktor penghambat berasal dari siswa itu sendiri dimana banyak siswa yang kurang sadar akan disiplin, guru piket yang terbatas, sarana-prasarana yang belum memenuhi serta kurangnya perhatian dari keluarga untuk menanamkan disiplin dalam shalat. Dan ada juga siswa memilih berdiam diri dikelas dan mengobrol bersama temannya, dan terkadang siswa tidak mengikuti shalat berjamaah dengan alasan tidak membawa mukena dan lain sebagainya hal ini kurangnya kesadaran dari beberapa peserta didik

ini Pada saat ini sarana-prasaranya yang kurang memadai yaitu tempat berwuduknya masih terbatas, namun hal demikian masih bisa disiasati demi memaksimalkan kegiatan siswa dalam pembiasaan salat berjamaah baik shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah, namun hal ini juga harus mendapat dukungan dari keluarga di rumah karena pelaksanaan shalat berjamaah tidak cukup hanya dilakukan disekolah tetapi juga dirumah.

Peneliti : “ Apakah ada sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan Shalat berjamaah di MIN I Kota Pariaman “.

Wakil : “ Tentu akan ada sanksi yang diberikan, sanksi tersebut tidak berupa fisik, tetapi berupa hal yang mendidik seperti menghafal asmaul usna atau menghafalkan surat-surat pendek dan mengerjakan salat tahjud serta salat salat sunat lainnya.

Peneliti : Apakah ada pengaruh terhadap Karakter peserta didik setelah melaksanakan salat berjamaah di MIN I Kota Pariaman

Wakil : “ pastinya ada, meskipun pengaruhnya tidak secara langsung Dan nampak kelihatan, terutama siswa lebih berkarakter dan Lebih Mendekatkan diri kepada Allah, dan siswa lebih tenang Setelah melaksanakan salat berjamaah “.

Peneliti : Terima kasih Ibu atas waktu dan partisipasinya,
Wassalamualaikum.

Wakil : Sama-sama, Waalaikumsalam

Pariaman, 12 Januari 2023

Yang diwawancarai,

Wakil Kesiswaan

Mardiah, S.Pd.I

C. Wawancara dengan Wakil Kurikulum MIN 1 Kota Pariaman.

- Peneliti : “Bagaimana konsep (ide) pengembangan kurikulum di MIN I Kota Pariaman?”
- Wakil : “ dalam Pembelajaran ada kompetensi Spritual dan kompetensi sosial agar peserta didik mampu membangkitkan aktifitas dan kreatifitas nya. Dalam hal ini para pelaksana kurikulumlah yang titik berat dalam proses pembelajaran, para pendidik juga harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga mereka antusias dan senang berada di madrasah untuk menerima setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru atau pendidik “.
- Peneliti : “Bagaimana kegiatan pembiasaan terkait program keagamaan di MIN 1 Kota Pariaman ?
- Wakil : “ Iya . Setelah bel berbunyi Peserta didik dibariskan dilapangan madrasah Lalu baca asmaul husna dan baca al-quran (Tahfiz) secara bergiliran sesuai dengan kelas yang bertanggung jawab untuk tampil nantinya.
- Peneliti : “ Apakah faktor penghambat dan pendukung dalam pembiasaan Shalat berjamaah MIN 1 Kota pariaman?
- wakil : “ Faktor penghambat dimana sarana-prasana kurang memadai, serta pemantauan yang kurang cermat terhadap peserta didik karena guru piketnya sangat terbatas untuk mengontrol. Faktor pendukung dimana adanya kegiatan pembiasaan Pagi dimana peserta didik datang pagi di sambut oleh guru bersalaman, setelah itu berbari dilapangan perkelas menampilkan kegiatan pembiasaan pagi seperti pembacaan asmaul usna, tahfiz gur’an dan kegiatan lainnya, setelah itu peserta didik masuk kelas masing-masin, sebelum pembelajaran dimulai berdoa terlebih dahulu dan membaca ayat kursi bersama sama dan setela pembelajaran berakhir ditutup dengan hamdalah, kemudian peserta didik menuju mushala untuk pelaksanaan shalat zuhur berjamaah. Hal inilah sangat berpengaruh dalam pembentukan

karakter religius peserta didik, karena kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus.

Peneliti : Terima kasih Ibu atas waktu dan partisipasinya,
Wassalamualaikum.

Wakil : Sama-sama, Waalaikumsalam

Pariaman, 18 Januari 2023
Yang diwawancarai,
Wakil Kurikulum

Ade Anggraini, S.Pd

D. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Kota Pariaman.

- Peneliti : “ Bagaimanakah Pelaksanaan pembiasaan Salat berjamaah di MIN 1 Kota Pariaman ?”
- Guru PAI : “ Pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah dilakukan di Mushalla yang dibimbing oleh salah seorang guru piket yang Laki-laki Memposisikan diri sebagai imam, serta guru yang lain ikut mengawasi di belakang ikut menertibkan peserta didik yang bergurau, berbicara ketika akan melaksanakan salat”.
- Peneliti : “ Apakah Peserta didik memiliki sikap Jujur dalam perkataan Setelah mengikuti pembinaan ?”
- Guru PAI : “Iya, kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga sikap peserta didik dalam bertindak dan perkataan sangatlah jujur karena ia takut akan siksaan yang diberikan Allah.
- Peneliti : “ bagaimana Kedisiplinan Peserta didik dalam mengikuti Pembelajaran ?
- Guru PAI : “ Kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran dapat terlihat Dimulai dari peserta didik datang kesekolah dan ketika bel berbunyi ia langsung berbaris di lapangan sekolah dan mengikuti kegiatan pembiasaan pagi setelah itu masuk kelas dan ketika memulai pembelajaran berdoa terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan membaca ayat kursi baru mamulai pembelajaran hingga akhir pembelajaran di tutup dengan mengucapkan hamdallah dan peserta didik langsung ke mushalla untuk mengikuti salat zuhur berjamaah.
- Peneliti : “ Apakah disiplin yang ditekankan terhadap peserta didik dalam salat berjamaah dalam membangun karakter peserta didik ?
- Guru PAI : “ Nilai disiplin sangat ditekankan oleh semua guru di madrasah Dimana peserta didik harus mampu melaksakan disiplin yang berorientasi pada waktu dalam hal apapun terutama dalam membangun karakter disiplin peserta didik dalam salat berjamaah dimushalla dalam kegiatan salat berjamaah yang tepat waktu peserta didik mengambil wuduk secara bergiliran, mengumandangkan azan yang ditugaskan serta peserta didik

yang bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing sebagaimana disiplin dalam pelaksanaan tata cara salat yang dilakukan setiap harinya.

- Peneliti : Apakah ada kepedulian peserta didik dalam pelaksanaan salat berjamaah dimushalla ?
- Guru PAI : “ pastinya ada, memberikan bantuan kepada peserta didik yang lain yang membutuhkan bantuan seperti dalam barisan shaf yang tertata rapi dan rapat sehingga tidak ada celah bagi setan untuk mengganggu ketika melaksanakan salat dan selain itu ketika imam salah pengucapan lafal ataupun gerakan maka makmum mempunyai kewajiban dalam mengingatkan seperti mengingatkan imam salah dalam gerakan , kalau perempuan mengingatkan dengan tepuk tangan dan laki-laki langsung membaca tasbih secara serempak.
- Peneliti : Bagaimana dengan pelaksanaan infak peserta didik di madrasah ini?
- Guru PAI : Adanya pembiasaan bersedekah telah tertanam dimadrasah ini Ketika peserta didik mulai masuk dimadrasah ini, karena madrasah ini memungut infak setiap hari jumat dimana dipergunakan untuk kegiatan kegiatan bakti sosial serta untuk membantu teman-temannya yang kekurangan dan untuk kebutuhan kebutuhan yang berbentuk sosial lainnya seperti ada teman yang sakit, kecelakaan dan dana amalan jumat lainnya.

Pariaman, 12 Januari 2023
Yang diwawancarai,
Guru PAI

Mardaleni

INSTRUMEN WAWANCARA

E. Wawancara dengan Guru Kelas MIN 1 Kota Pariman.

- Peneliti : Apakah peserta didik melaksanakan salat berjamaah di musala ?
- Guru Kelas : Iya, peserta didik yang melaksanakan salat dimushalla bergiliran Sesuai dengan kelasnya, dimulai dengan kelas Tinggi (VI) sampai kelas rendah (III) karena ruang mushallah tidak memadai untuk semua siswa.
- Peneliti : Apakah peserta didik memiliki sikap jujur dalam perkataan setelah pembinaan ?
- Guru Kelas : Ada Karena siswanya takut akan siksaan Api neraka dan kutukan Allah SWT Kalau tidak jujur dalam perkataan dan perbuatannya. Karena hal ini telah ditanamkan terhadap peserta didik, hal ini dalam penyampaian materi yang disampaikan dapat motivasi untuk memotivasi dalam berperilaku baik melaksanakan ibadah.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan Toleransi di Madrasah ini ?
- Guru Kelas : untuk toleransi Alhamdulillah banyak yang sosialnya tinggi terhadap teman, terutama tentang disiplin, ada temannya yang tidak pakai dasi ia mengingatkan dan meminjamkan uang untuk beli dasi, dan makana peserta didik ini ia mau berbagi makanan terhadap temannya yang tidak membawa bekal untuk sarapan pagi bersama.
- Peneliti : Apakah mushallah dimanfaatkan secara baik sebagai sarana edukasi?
- Guru Kelas : Iya. Mushalla dimanfaatkan dalam kegiatan pratek shalat berjamaah, untuk kegiatan bimbingan rohani Islam (Rohis) dan kegiatan kegiatan lainnya
- Peneliti : Apakah faktor pendukung pelaksanaan pendidikan krakter di Madrasah ini ?
- Guru Kelas : Faktor pendukungnya adanya kegiatan- kegiatan seperti Pembiasaan Pagi bersalaman dengan guru disekolah salat zuhur berjamaah membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran.
- Peneliti : Apakah faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter

Di madrasah ini ?

Guru kelas : Saran dan prasarana kurang memadai dalam pelaksanaan seperti Kurangnya tempat berwuduk sehingga disediakan ember dan gayung dan prasarana lainnya begitu juga dengan pemantauan yang kurang cermat sehingga banyak juga peserta didik yang berkeluyuran menjelang mengambil wuduk dan pelaksanaan shalat kurang terkontrol jadinya.

Peneliti : Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat pendidikan karakter.

Guru Kelas : upaya yang dilakukan untuk mengatasinya dengan melengkapi sarana dan prasarana ibadah seperti menambah fasilitas berwuduk dan meningkatkan pemantauan seefektif mungkin terhadap peserta didik dan memberikan sanksi yang bersifat membangun terhadap peserta didik yang suka melanggar aturan seperti memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak melaksanakan peraturan seperti melaksanakan salat tahjud, dan salat salat sunat lainnya, serta memberikan sanksi untuk menghafal ayat ayat pendek pada juz 30 pada alqur'an.

Peneliti : Terima kasih Ibu atas waktu dan partisipasinya,
Wassalamualaikum.

Guru Kelas : Sama-sama, Waalaikumsalam

Pariaman, 12 Januari 2023

Yang diwawancarai,

Guru Kelas

Rismawati,S.Pd.I

INSTRUMEN WAWANCARA

F. Wawancara dengan Siswa Kelas VI MIN 1 Kota Pariman.

- Peneliti : Apakah ananda melaksanakan salat berjamaah di mushalla ?
- Siswa : Ya, Setiap hari dari hari senin sampai sabtu kecuali hari jumat.
- Peneliti : Mengapa ananda mengikuti kegiatan salat berjamaah di mushalla?
- Siswa : Jiwa merasa tenang, bawaannya nyaman dan tidak ada beban setelah melaksanakan salat dimushalla serta pahalanya salat berjamaah di mushalla lebih besar dari salat sendiri yaitu dua puluh tujuh kali lipat.
- Peneliti : Apakah ananda memiliki sikap jujur dalam mengikuti Pembelajaran di madrasah?
- Siswa : Iya. Karena kejujuran itu merupakan cerminan dari kepribadian Kita. Dan kita harus jujur dalam perkataan dan perbuatan sehari-hari , kalau kita mencontek dan meniru pembelajaran nanti kita berdosa dan nantinya masuk Neraka.
- Peneliti : Bagaimana kepribadian dan toleransi ananda dalam mengikuti pembelajaran setiap harinya ?
- Siswa : dengan mengerjakan shalat setiap harinya, kegiatan kita akan Terkontrol, untuk toleransi Alhamdulillah banyak yang sosialnya terutama dalam hal membantu teman teman yang kekurangan baik perlengkapan sekolah maupun makanan kita berbagi dengan teman-teman kita, dan kalau dalam pembelajaran ada teman yang tidak membawa buku atau pena ada yang meminjamkan dan memberi. juga membiasakan budaya antri baik dalam mengambil wudhu dan lainnya.
- Peneliti : Sudahkan pada madrasah ini memiliki disiplin ?
- Siswa : Insya Allah sudah karena semua peserta didik taat pada peraturan madrasah ini, seperti kedatangan sekolah pagi, serta pada kegiatan pembelajaran juga disiplin dlam berpakaian, bertutur kata yang sopan serta disiplin dalam salat berjamaah,

- Peneliti : apakah ananda memanfaatkan mushalla dengan baik sebagai sarana pembentukan karakter ?
- Siswa : iya. Untuk salat berjamaah, kegiatan bimbingan rohani islam, tahfiz dan kegiatan kegiatan latihan lainnya yang menyangkut keagamaan.
- Peneliti : faktor apakah pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah ?
- siswa : guru yang selalu baik mendampingi dalam setiap kegiatan yang dilakukan sehingga akan tercermin pada kepribadian dan karakter kita semua akan menjadi baik.
- Peneliti : Apakah faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah ?
- Siswa : mushalla yang kecil sehingga tidak bisa menampung untuk semua Peserta didik dalam pelaksanaan salat berjamaah dan tempat berwuduknya yang terbatas.
- Peneliti : upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat pendidikan karakter ?
- Siswa : agar sekolah melengkapi tempat berwuduk dan mensiasati supaya Semua kelas dapat melaksanakan salat zuhur berjamaah di mushalla.

Pariaman, 18 Januari 2023

Informan/ Siswa

EDSEL FATHIAN AKBAR



Foto Majelis guru dan pegawai MIN 1 Kota Pariaman



Foto Wawancara dengan Kepala MIN I Kota Pariaman



Foto wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan guru Kelas



Foto kegiatan salat zuhur berjamaah



Foto Kegiatan Muhadharah setiap jumat (pembiasaan Pagi)



Foto kegiatan Upacara Bendera (Kegiatan Pembiasaan Senin)



Foto pembinaan Rohani Islam (Rohis)



Foto kegiatan tahfiz



Foto Ekskul Gandang Tasa



Foto wisuda tahfiz



Foto kegiatan dokter kecil

